



KATALOG/CATALOGUE: 5203029
ISSN 3063-1807

ANALISIS PRODUKTIVITAS JAGUNG DAN KEDELAI DI INDONESIA (HASIL SURVEI UBINAN)

*THE ANALYSIS OF MAIZE AND
SOYBEAN YIELD IN INDONESIA
(THE RESULT OF CROP-CUTTING SURVEY)*

2024

VOLUME, 5 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

KATALOG/CATALOGUE: 5203029
ISSN 3063-1807

ANALISIS PRODUKTIVITAS JAGUNG DAN KEDELAI DI INDONESIA (HASIL SURVEI UBINAN)

*THE ANALYSIS OF MAIZE AND
SOYBEAN YIELD IN INDONESIA
(THE RESULT OF CROP-CUTTING SURVEY)*

2024

VOLUME, 5 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Analisis Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia 2024 (Hasil Survei Ubinan)

The Analysis of Maize and Soybean Yield in Indonesia, 2024

(The Results of Crop-Cutting Survey)

Volume 5, 2025

Katalog/Catalogue: 5203029

ISSN: 3063-1807

Nomor Publikasi/Publication Number: 05100.25017

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm X 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxii+106 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
Directorate of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
Directorate of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
Directorate of Food Crops, Horticulture, and Estate Crops Statistics

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

Freepik, Canva, dan Pixabay

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.

TIM PENYUSUN COMPILERS

Analisis Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia 2024 (Hasil Survei Ubinan)

*The Analysis of Maize and Soybean Yield in Indonesia, 2024
(The Results of Crop-Cutting Survey)*

Volume 5, 2025

Pengarah/Director

Amalia Adininggar Widyasanti, ST., M.Si., M.Eng., PhD

Penanggung Jawab Umum/General Person in Charge

M. Habibullah, S.Si., M.Si.

Penanggung Jawab Teknis/Technical Person in Charge

Ir. Eko Marsoro, MM.

Penyunting/Editor

Widyo Pura Buana, S.Si., MMG., MT

Hery Ferdinan, SST., SE., M.Si

Siti Suryatiningsih, S.Si., MM.

Penulis/Author

Karina Astuti, SST

Dicky Muhammad Ramdhani, SST

Pengolah Data/Data Processing

Sugi Haryanto, SST., M.Si

Desain Kover/Cover Designer

Karina Astuti, SST

Desain dan Tata Letak/Design and Layout

Karina Astuti, SST

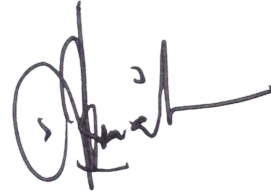
KATA PENGANTAR

Survei Ubinan Tanaman Pangan merupakan survei rutin yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap *subround*. Survei ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh informasi mengenai data produktivitas tanaman pangan, baik padi maupun palawija. Selain itu, survei ini juga mengumpulkan informasi mengenai sejumlah variabel yang berdampak terhadap produktivitas, seperti karakteristik budidaya dan bantuan pemerintah untuk peningkatan produktivitas.

Publikasi Analisis Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia 2024 menyajikan gambaran umum mengenai profil budidaya tanaman jagung dan kedelai di Indonesia pada tahun 2024. Profil budidaya yang disajikan dalam publikasi ini mencakup beberapa karakteristik kegiatan budidaya dan penggunaan input produksi, antara lain jenis lahan, cara penanaman, varietas benih, penggunaan pupuk, keanggotaan kelompok tani, serta berbagai variabel lainnya. Di samping itu, publikasi ini juga menyajikan gambaran mengenai sebaran tingkat produktivitas jagung dan kedelai di Indonesia menurut wilayah.

Data yang disajikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pengguna data. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Survei Ubinan, disampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih.

Jakarta, September 2025
Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti



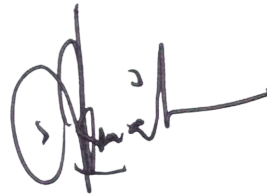
PREFACE

Crop-Cutting Survey is a survey conducted by Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik/BPS) on a regular basis. The main objective of this survey is to obtain information on the yield per hectare of food crops, both paddy and secondary crops. Besides, the survey also collects information on variables affecting yield per hectare, such as cultivation characteristics and government assistances to boost yield per hectare.

The Analysis of Maize and Soybean Yield in Indonesia 2024 provides an overview of the profile of maize and soybean cultivation in Indonesia in 2024. The cultivation profile presented in this publication covers several characteristics of cultivation activities and production inputs, such as types of land, planting methods, seed varieties, fertilizer usage, farmer group membership, and other variables. In addition, this publication also provides an overview of the spatial distribution of maize and soybean yield in Indonesia.

The data presented are expected to meet the needs of data users. Suggestions and constructive feedbacks from readers are expected to improve this report in the future. We greatly appreciate all stakeholders who have contributed to implementing the Crop-Cutting Survey.

Jakarta, September 2025
Chief Statistician



Amalia Adininggar Widhyasanti



RINGKASAN EKSEKUTIF

Hasil Survei Ubinan 2024, profil budidaya tanaman jagung menunjukkan sekitar 75,76 persen rumah tangga jagung melakukan budidaya jagung di lahan bukan sawah. Sementara sekitar 38,14 persen rumah tangga kedelai melakukan budidaya kedelai di lahan sawah irigasi. Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menerapkan cara penanaman monokultur masing-masing sebesar 79,93 persen dan 87,47 persen.

Sebagian besar rumah tangga jagung (72,21 persen) membudidayakan varietas jagung hibrida, sisanya 5,35 persen membudidayakan varietas komposit dan 22,44 persen membudidayakan varietas lokal. Pupuk urea merupakan jenis pupuk yang rata-rata penggunaannya tertinggi dalam budidaya jagung, yaitu 256,87 kg/ha. Sementara untuk budidaya kedelai pupuk NPK tertinggi penggunaannya, mencapai 49,52 kg/ha. Sebagian besar rumah tangga jagung (67,25 persen) dan rumah tangga kedelai (68,37 persen) menggunakan cara kimiawi dalam mengendalikan serangan hama/OPT.

Rata-rata produktivitas jagung nasional mencapai 59,40 ku/ha, sementara rata-rata produktivitas kedelai sebesar 16,23 ku/ha. Berdasarkan tingkat produktivitas, Pulau Jawa memiliki rata-rata produktivitas jagung paling tinggi dibandingkan dengan luar Pulau Jawa, mencapai 61,23 ku/ha, sedangkan rata-rata produktivitas kedelai tertinggi mencapai 28,19 ku/ha adalah Pulau Sumatera. Berdasarkan jenis lahan, jagung yang ditanam di lahan sawah irigasi memiliki produktivitas tertinggi yaitu mencapai sekitar 67,68 ku/ha, dan produktivitas tertinggi kedelai ditanam di lahan sawah pasang surut, mencapai 28,90 ku/ha.

Rumah tangga jagung yang menjadi anggota kelompok tani memiliki produktivitas yang lebih tinggi (55,75 ku/ha) dibandingkan dengan yang dihasilkan rumah tangga jagung bukan anggota kelompok tani (45,91 ku/ha). Sebaliknya, rata-rata produktivitas kedelai (18,17 ku/ha) dihasilkan rumah tangga bukan anggota kelompok tani lebih tinggi dibandingkan anggota kelompok tani (15,73 ku/ha). Rata-rata produktivitas jagung (53,69 ku/ha) dan kedelai (17,03 ku/ha) yang tidak terkena dampak perubahan iklim lebih besar dibandingkan dengan produktivitas jagung dan kedelai yang terkena dampak perubahan iklim.

EXECUTIVE SUMMARY

The result of the 2024 Crop-Cutting Survey, the profile of maize cultivation shows that around 75.76 percent of maize households cultivated maize on non-paddy fields. Meanwhile, around 38.14 percent of soybean households cultivated soybeans on irrigated paddy fields. The percentage of maize households and soybean households that implemented monoculture planting methods was 79.93 percent and 87.47 percent, respectively.

Most maize households (72.21 percent) cultivated hybrid maize varieties, the remaining 5.35 percent cultivated composite varieties and 22.44 percent cultivated local varieties. Urea fertilizer was the type of fertilizer with the highest average use in maize cultivation, namely 256.87 kg/ha. Meanwhile, for soybean cultivation, NPK fertilizer was used the highest, reaching 49.52 kg/ha. Most maize households (67.25 percent) and soybean households (68.37 percent) used chemical methods to control pest/pest attacks.

The national average maize yield per hectare reached 59.40 qu/ha, while the average soybean yield per hectare was 16.23 qu/ha. Based on yield per hectare levels, Java Island had the highest average maize yield per hectare compared to outside Java, reaching 61.23 qu/ha, while the highest average soybean yield per hectare reached 28.19 qu/ha on Sumatera Island. Based on land type, maize planted in irrigated paddy fields had the highest yield per hectare, reaching around 67.68 qu/ha, and the highest yield per hectare of soybeans was planted in tidal swamp paddy fields, reaching 28.90 qu/ha.

Maize households that were members of farmer groups had higher yield per hectare (55.75 qu/ha) compared to maize households that were not members of farmer groups (45.91 qu/ha). On the other hand, the average soybean yield per hectare (18.17 qu/ha) produced by households that were not members of farmer groups had higher than that of members of farmer groups (15.73 qu/ha). The average yield per hectare of maize (53.69 qu/ha) and soybeans (17.03 qu/ha) which were not affected by climate change was greater than the yield per hectare of maize and soybeans which were affected by climate change.

DAFTAR ISI

CONTENTS

**Analisis Produktivitas Jagung dan Kedelai di
Indonesia 2024 (Hasil Survei Ubinan)**

*The Analysis of Maize and Soybean Yield in Indonesia, 2024
(The Results of Crop-Cutting Survey)*

Volume 5, 2025

Kata Pengantar v

Prefacevi

Ringkasan Eksekutifvii

Executive Summary viii

Daftar Isi/Contents ix

Daftar Tabel/List of Tables xi

Daftar Gambar/List of Figures xiii

Daftar Lampiran/List of Appendix xvii

Bab 1 Pendahuluan/Chapter 1. Preliminary..... 1

Bab 2 Profil Budidaya Tanaman Jagung dan Kedelai/Chapter 2.
Profile of Maize and Soybean Cultivation..... 9

Bab 3 Produktivitas Jagung dan Kedelai/Chapter 3. Maize and
Soybean Yield Per Hectare31

Daftar Pustaka/References.....53

Lampiran/Appendix.....55



DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel		Halaman
<i>Tables</i>		<i>Pages</i>
3.1	Perbandingan Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Pulau di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Comparison of Maize and Soybean Yield per Hectare by Island in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	33

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

Gambar Figure	Halaman Pages
2.1 Persentase Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Type of Land, 2024</i>	11
2.2 Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Type of Land, 2024</i>	12
2.3 Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Cara Penanaman, 2024 <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Planting Method, 2024</i>	13
2.4 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Varietas Benih yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Maize Households by Seed Varieties Used, 2024</i>	14
2.5 Rata-Rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Jagung Menurut Jenis Pupuk (kg), 2024 <i>Average of Fertilizer Use for Maize Cultivation by Type of Fertilizer (kg), 2024</i>	15
2.6 Rata-Rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Kedelai Menurut Jenis Pupuk (kg), 2024 <i>Average of Fertilizer Use for Soybean Cultivation by Type of Fertilizer (kg), 2024</i>	16
2.7 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Bantuan Benih yang Diterima, 2024 <i>Percentage of Maize Households Receiving Seed Assistance by Source of Assistance, 2024</i>	17
2.8 Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Bantuan Benih yang Diterima, 2024 <i>Percentage of Soybean Households Receiving Seed Assistance by Source of Assistance, 2024</i>	18
2.9 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Bantuan Pupuk yang Diterima, 2024	

	<i>Percentage of Maize Households Receiving Fertilizer Assistance by Source of Assistance, 2024.....</i>	19
2.10	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Bantuan Pupuk yang Diterima, 2024 <i>Percentage of Soybean Households Receiving Fertilizer Assistance by Source of Assistance, 2024.....</i>	20
2.11	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Serangan OPT, 2024 <i>Percentage of Maize Households by Pest Attack, 2024.....</i>	21
2.12	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Serangan OPT, 2024 <i>Percentage of Soybean Households by Pest Attack, 2024.....</i>	21
2.13	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian OPT, 2024 <i>Percentage of Maize Households by Method of Pest Control, 2024.....</i>	22
2.14	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian OPT, 2024 <i>Percentage of Soybean Households by Method of Pest Control, 2024.....</i>	23
2.15	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani, 2024 <i>Percentage of Maize Households by Farmers Group Membership, 2024.....</i>	24
2.16	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani, 2024 <i>Percentage of Soybean Households by Farmers Group Membership, 2024.....</i>	25
2.17	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani, 2024 <i>Percentage of Maize Households by Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance Received by Farmers Group, 2024.....</i>	26
2.18	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani, 2024 <i>Percentage of Soybean Households by Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance Received by Farmers Group, 2024.....</i>	27
2.19	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim, 2024 <i>Percentage of Maize Households by Impacts of Climate Change, 2024.....</i>	28

2.20	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim, 2024 <i>Percentage of Soybean Households by Impacts of Climate Change, 2024</i>	28
2.21	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Persepsi terhadap Kecukupan Air, 2024 <i>Percentage of Maize Households by Perception on Water Sufficiency, 2024</i>	29
2.22	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Persepsi terhadap Kecukupan Air, 2024 <i>Percentage of Soybean Households by Perception on Water Sufficiency, 2024</i>	30
3.1	Peta Sebaran Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Map of Maize Yield per Hectare Distribution in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	34
3.2	Peta Sebaran Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Map Soybean Yield per Hectare Distribution in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	35
3.3	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Jenis Lahan di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield per Hectare by Type of Land in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	37
3.4	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Cara Penanaman di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield per Hectare by Planting Method in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	38
3.5	Rata-Rata Produktivitas Jagung Menurut Varietas Benih di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield per Hectare by Varieties of Seed in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	40
3.6	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Penerimaan Bantuan Benih di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield per Hectare by Seed Assistance Receipt in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	41
3.7	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Penerimaan Bantuan Pupuk di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield per Hectare by Fertilizer Assistance Receipt in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	42

3.8	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Kelompok Tani di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield per Hectare by Farmers Group Membership in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	44
3.9	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Serangan OPT di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield per Hectare by Pest Attack in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	45
3.10	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield per Hectare by Impacts of Climate Change in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	47
3.11	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Kecukupan Air di Indonesia (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield per Hectare by Water Sufficiency in Indonesia (qu/ha), 2024</i>	49

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDIX

Lampiran <i>Appendix</i>	Halaman <i>Pages</i>
1 Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Type of Land, 2024</i>	57
2 Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Type of Land, 2024</i>	59
3 Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Penanaman, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Planting Method, 2024</i>	61
4 Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Penanaman, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Planting Method, 2024</i>	62
5 Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Varietas Benih yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Seed Varieties Used, 2024</i>	63
6 Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan Benih yang Diterima, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Source of Seed Assistance, 2024</i>	64
7 Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan Benih yang Diterima, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Source of Seed Assistance, 2024</i>	66
8 Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan Pupuk yang Diterima, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Source of Fertilizer Assistance, 2024</i>	68

9	Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan Pupuk yang Diterima, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Source of Fertilizer Assistance, 2024</i>	70
10	Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Serangan OPT, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Pest Attack, 2024</i>	72
11	Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Serangan OPT, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Pest Attack, 2024</i>	73
12	Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Pengendalian OPT, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Pest Attack Control Method, 2024</i>	74
13	Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Pengendalian OPT, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Pest Attack Control Method, 2024</i>	75
14	Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Keanggotaan Kelompok Tani, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Farmers Group Membership, 2024</i>	76
15	Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Keanggotaan Kelompok Tani, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Farmers Group Membership, 2024</i>	77
16	Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance Received by Farmers Group, 2024</i>	78
17	Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance Received by Farmers Group, 2024</i>	79

18	Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Dampak Perubahan Iklim, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Perception on Impacts of Climate Change, 2024</i>	80
19	Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Dampak Perubahan Iklim, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Perception on Impacts of Climate Change, 2024</i>	81
20	Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Persepsi terhadap Kecukupan Air, 2024 <i>Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Perception on Water Sufficiency, 2024</i>	82
21	Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Persepsi terhadap Kecukupan Air, 2024 <i>Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Perception on Water Sufficiency, 2024</i>	83
22	Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi (ku/ha), 2024 <i>Maize and Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province (qu/ha), 2024</i>	84
23	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Type of Land (qu/ha), 2024</i>	85
24	Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Type of Land (qu/ha), 2024</i>	87
25	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Penanaman (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Planting Method (qu/ha), 2024</i>	89
26	Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Penanaman (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Planting Method (qu/ha), 2024</i>	90
27	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Varietas Benih (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Varieties of Seed (qu/ha), 2024</i>	91

28	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Penerimaan Bantuan Benih (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Seed Assistance Receipt (qu/ha), 2024</i>	92
29	Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Penerimaan Bantuan Benih (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Seed Assistance Receipt (qu/ha), 2024</i>	93
30	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Penerimaan Bantuan Pupuk (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Fertilizer Assistance Receipt (qu/ha), 2024</i>	94
31	Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Penerimaan Bantuan Pupuk (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Fertilizer Assistance Receipt (qu/ha), 2024</i>	95
32	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Keanggotaan Kelompok Tani (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Farmers Group Membership (qu/ha), 2024</i>	96
33	Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Keanggotaan Kelompok Tani (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Farmers Group Membership (qu/ha), 2024</i>	97
34	Rata-Rata Produktivitas Jagung Menurut Provinsi dan Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare by Province and Agricultural Machinery and Equipment Assistance Received by Farmer Group (qu/ha), 2024</i>	98
35	Rata-Rata Produktivitas Kedelai Menurut Provinsi dan Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare by Province and Agricultural Machinery and Equipment Assistance Received by Farmer Group (qu/ha), 2024</i>	99
36	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Serangan OPT (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Pest Attack (qu/ha), 2024</i>	100

37	Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Serangan OPT (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Pest Attack (qu/ha), 2024</i>	101
38	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Dampak Perubahan Iklim (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Impacts of Climate Change (qu/ha), 2024</i>	102
39	Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Dampak Perubahan Iklim (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Impacts of Climate Change (qu/ha), 2024</i>	103
40	Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Kecukupan Air (ku/ha), 2024 <i>Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Water Sufficiency (qu/ha), 2024</i>	104
41	Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Kecukupan Air (ku/ha), 2024 <i>Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Water Sufficiency (qu/ha), 2024</i>	105
42	Jumlah Sampel Rumah Tangga Survei Ubinan 2024 Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman di Indonesia (rumah tangga) <i>Total Household Samples for the 2024 Crop-Cutting Survey by Province and Type of Crops in Indonesia (households)</i>	106



BAB
CHAPTER

1

PENDAHULUAN
PRELIMINARY





LATAR BELAKANG

BACKGROUND

Ketahanan pangan adalah isu yang krusial di Indonesia. Ketersediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari terjadinya gejolak politik maupun sosial yang berkepanjangan. Salah satu wujud kepedulian pemerintah terhadap isu ini adalah dijadikannya kebutuhan pangan sebagai hak asasi bagi warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012. Upaya ini tentunya sejalan dengan tujuan pertama dan kedua *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni mengakhiri kemiskinan dimanapun dan dalam semua bentuk dan mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian berkelanjutan.

Padi dan palawija merupakan dua kelompok besar komoditas yang sangat penting di Indonesia. Selain padi yang menjadi komoditas utama, palawija juga mempunyai peranan penting dalam penyediaan pangan di Indonesia. Jagung dan kedelai merupakan komoditas strategis kedua dan ketiga setelah komoditas padi (Bappenas, 2014). Jagung merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras, turunan dari padi. Sementara itu, kedelai merupakan komoditas terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Komoditas ini kaya akan protein. Kebutuhan kedelai terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan bahan baku industri olahan pangan.

Food security is a crucial issue in Indonesia. The availability of sufficient food to meet the needs of people is essential to avoid prolonged political and social upheavals. One manifestation of the government's concern on this issue is the initiation of food needs as a human right for Indonesian citizens as regulated in Law Number 18 of 2012. This effort is certainly in line with the first and second goals of the Sustainable Development Goals (SDGs), which are to end poverty everywhere and hunger in all its forms, to achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.

Paddy and secondary food crops are two main groups of food commodities that are very important in Indonesia. Besides paddy, secondary food crops also have an essential role in providing food in Indonesia. Maize and soybean are the second and third strategic commodities after paddy (Bappenas, 2014). Maize is the second source of carbohydrates after rice, a derivative of rice. Meanwhile, soybean is the third most important commodity after rice and maize. This commodity is rich in protein. The need for soybean continues to increase in line with population growth and the need for raw materials of the food processing industry.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi jagung dan kedelai, termasuk melalui ekstensifikasi dan intensifikasi lahan. Namun, masifnya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian, seperti industri dan perumahan, menjadikan upaya intensifikasi melalui peningkatan produktivitas lahan lebih menjanjikan.

Ketersediaan data produktivitas merupakan salah satu instrumen kunci dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung dan kedelai nasional. Selama ini, BPS secara rutin mengumpulkan data produktivitas melalui Survei Ubinan. Data tersebut digunakan sebagai salah satu elemen dalam penghitungan produksi jagung dan kedelai. Publikasi ini secara khusus membahas profil budidaya tanaman jagung dan kedelai dan gambaran produktivitas jagung dan kedelai di Indonesia yang diperoleh dari hasil Survei Ubinan 2024. Angka yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka hasil Survei Ubinan 2024 yang dihitung pada level provinsi dan nasional.

The government has made some measures to increase maize and soybean production, including through the extensification of land and intensification. However, massive land conversion from agricultural to nonagricultural uses, such as industry and housing makes intensification through the improvement of land yield per hectare is more promising.

The availability of yield per hectare data is one of the key instruments in planning and evaluating government policies and to boost national maize and soybean production. BPS collects data on maize and soybean yield per hectare regularly through the Crop-Cutting Survey. The data are used for maize and soybean production estimation. This publication notably discusses the profile of maize and soybean cultivation and maize and soybean yield per hectare in Indonesia obtained from the 2024 Crop-Cutting Survey. The figures presented in this publication are the figures from the 2024 Crop-Cutting Survey calculated at the provincial and national levels.

CAKUPAN COVERAGE

Survei Ubinan dilakukan di 38 provinsi di Indonesia. Survei Ubinan 2024 mencakup komoditas jagung dan kedelai. Jumlah sampel Survei Ubinan 2024 untuk komoditas tanaman jagung sebanyak 36.363 rumah tangga, sementara jumlah sampel untuk komoditas kedelai sebanyak 1.138 rumah tangga.

The Crop-Cutting Survey is conducted in 38 provinces in Indonesia. The 2024 Crop-Cutting Survey covered maize and soybean. The total number of 2024 Crop-Cutting Survey samples for maize was 36,363 households, while the total sample for soybean was 1,138 households.

METODOLOGI

METHODOLOGY

Survei Ubinan dilakukan rutin setiap tahun dalam tiga periode, yaitu *subround/ SR I* (periode Januari–April), *SR II* (periode Mei–Agustus), dan *SR III* (periode September–Desember). Pemutakhiran rumah tangga suatu *subround* dilakukan pada bulan terakhir *subround* sebelumnya. Unit pencacahan Survei Ubinan adalah rumah tangga usaha tanaman pangan (padi dan palawija) yang melakukan panen pada *subround* tertentu. Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan untuk komoditas jagung dan kedelai, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga. Kerangka sampel tersebut dibangun dari kecamatan-kecamatan yang *eligible*, yaitu kecamatan yang memiliki informasi luas panen jagung dan kedelai hasil pendataan Survei Pertanian (SP) tahun sebelumnya.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam Survei Ubinan adalah metode *Multistage Random Sampling Design*. Dari Kerangka sampel desa dipilih sejumlah desa secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan *size* rumah tangga tanaman jagung dan kedelai di masing-masing desa. Kemudian, dari setiap desa/kelurahan terpilih, dipilih satu blok sensus secara PPS dengan *size* jumlah rumah tangga tanaman jagung dan kedelai. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemutakhiran rumah tangga untuk mengidentifikasi rumah tangga tanaman jagung dan kedelai yang akan melakukan panen dalam empat bulan ke depan (kerangka sampel rumah tangga).

The Crop-Cutting Survey is conducted annually in three periods, in subround/ SR I (January–April period), SR II (May–August period), and SR III (September–December period). The updating of a household for a particular subround is carried out in the last month of the previous subround. The Crop-Cutting Survey enumeration unit is a food crop household (paddy and secondary food crops) that is conducting harvest in a certain subround. There are two types of sample frames used in the Crop-Cutting Survey for maize and soybean, namely the sample frame for selecting the census block and the sample frame for selecting households. The sample frame is built from eligible sub-districts, namely sub-districts with information on the harvested area of maize and soybean from the previous year's Agricultural Survey (SP) data collection.

The sampling method applied in the Crop-Cutting Survey is a Multistage Random Sampling Design method. From a village list, some villages are selected by using Probability Proportional to Size (PPS) method with the size number of maize and soybean households in each village. Then, from each selected village, one census block is selected by PPS with the size of the number of maize and soybean households. In each selected census block, a household updating is conducted to identify the secondary food crops (maize and soybean) households that will harvest their crops in the next four months (households sampling frame).

Dari hasil pemutakhiran rumah tangga, dipilih rumah tangga yang akan panen pada *subround* tertentu secara sistematis. Kemudian, dari setiap rumah tangga terpilih, dipilih satu petak secara acak untuk dilakukan ubinan. Selanjutnya, pada petak terpilih, dipilih satu plot (berukuran 2,5 m x 2,5 m) untuk dilakukan ubinan.

From the results of household updating, the household samples are selected by a systematic method. Then, from each selected household, one field is randomly selected for the crop-cutting experiment. Furthermore, in each selected field, one plot (sized 2.5 m x 2.5 m) is selected to carry out the crop-cutting experiment.

KONSEP DAN DEFINISI

CONCEPT AND DEFINITION

Usaha Tanaman Palawija adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas palawija baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Secondary Food Crops Cultivation is an activity producing agricultural products in the form of secondary food crops that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Usaha Tanaman Jagung adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa tanaman jagung baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Maize Crops Cultivation is an activity producing agricultural products in the form of maize crops that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Usaha Tanaman Kedelai adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas palawija baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Soybean Crops Cultivation is an activity producing agricultural products in the form of soybean crops that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha komoditas palawija.

Secondary Food Crops Households is a household that at least one of its members cultivate secondary food crops either self-owned or profit-sharing.

Produktivitas Jagung adalah produksi jagung per satuan lahan. Produktivitas yang disajikan dalam laporan ini dihitung berdasarkan jumlah produksi jagung dalam satuan pipilan kering dengan kadar air 14 persen per satuan lahan, yaitu kuintal per hektar (ku/ha). Produktivitas jagung dihitung langsung dari mikrodta Survei Ubinan 2024 pada level provinsi dan nasional.

Produktivitas Kedelai adalah produksi kedelai per satuan lahan. Produktivitas yang disajikan dalam laporan ini dihitung berdasarkan jumlah produksi kedelai dalam satuan biji kering per satuan lahan, yaitu kuintal per hektar (ku/ha), dan dihitung dari mikrodta Survei Ubinan 2024 pada level provinsi dan nasional.

Bentuk Hasil Panen Ubinan Jagung adalah tongkol kering tanpa kulit dan tangkai, yaitu jagung yang sudah dipanen dan dipisahkan dari kulit dan tangkainya.

Bentuk Hasil Panen Ubinan Kedelai adalah polong kering panen, yaitu kedelai yang siap dikupas untuk mendapatkan biji kering. Kedelai dalam bentuk polong kering panen masih dalam bentuk polongan.

Maize yield is maize production per land unit. The yield per hectare presented in this report is calculated based on the amount of maize production in dry-shelled maize with a moisture content of 14 percent per unit of land area, namely quintals per hectare (qu/ha). It is calculated directly from the 2024 Crop-Cutting Survey microdata at provincial and national levels.

Soybean yield is soybean production per land unit. The yield per hectare presented in this report is calculated based on the amount of soybean production in dry-shelled soybean per unit of land area, namely quintals per hectare (qu/ha), and is calculated from the microdata of the 2024 Crop-Cutting Survey at provincial and national levels.

Form of harvested maize is maize cob, namely maize that has been harvested and separated from the skin and stalks.

Form of harvested soybean is harvested dry-shelled soybean, namely soybean that are ready to be peeled to obtain dry seeds. Soybean in the form of harvested dry shelled is still in the form of legumes.

“

Produktivitas jagung dihitung berdasarkan jumlah produksi jagung dalam satuan pipilan kering dengan kadar air 14%, dan produktivitas kedelai dihitung berdasarkan jumlah produksi kedelai dalam satuan biji kering, per satuan lahan, yaitu kuintal per hektar.

The yield of maize is calculated based on the amount of maize production in dry-shelled with a moisture content of 14%, and the yield of soybean is calculated based on the amount of soybean production in dried beans, per unit of land, i.e. quintals per hectare.

”

BAB
CHAPTER

2

**PROFIL BUDIDAYA
TANAMAN JAGUNG
DAN KEDELAI
*PROFILE OF MAIZE AND
SOYBEAN CULTIVATION***





Profil Budidaya Tanaman Jagung dan Kedelai

Profile of Maize and Soybean Cultivation



75,76%

Rumah Tangga Jagung di Indonesia menanam di lahan **Bukan Sawah**

Maize households cultivated their maize crops in non-paddy fields



79,93%

Rumah Tangga Jagung di Indonesia menanam dengan cara **Monokultur**

Maize Households planted one type of crop (Monoculture)

Rumah Tangga Kedelai di Indonesia menanam di lahan **Sawah Irigasi**

Soybean households cultivated their soybean crops in irrigated paddy fields



38,14%

Rumah Tangga Kedelai di Indonesia menanam dengan cara **Monokultur**

Soybean Households planted one type of crop (Monoculture)



Varietas Benih Jagung yang Digunakan

Maize Seed Varieties Used

Hibrida Hybrid

72,21%



Lokal Local

22,44%



Komposit Composite

5,35%



67,25%

Rumah Tangga Jagung di Indonesia mengendalikan serangan hama/OPT dengan cara **Kimiawi**

Maize households in Indonesia used Chemicals to Control Pest Attacks

68,37%

Rumah Tangga Kedelai di Indonesia mengendalikan serangan hama/OPT dengan cara **Kimiawi**

Soybean households in Indonesia used Chemicals to Control Pest Attacks



61,95%

Rumah Tangga Jagung di Indonesia merupakan **Anggota Kelompok Tani**

Maize households in Indonesia are Members of a Farmers Group

78,89%

Rumah Tangga Kedelai di Indonesia merupakan **Anggota Kelompok Tani**

The soybean households in Indonesia are Members of a Farmers Group

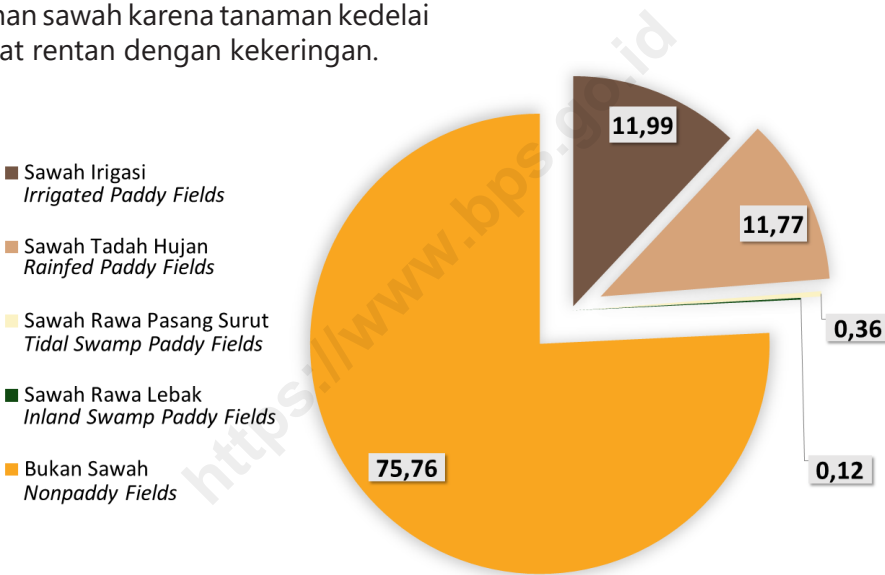


JENIS LAHAN

TYPE OF LAND

Jenis lahan pertanian untuk budidaya tanaman jagung dan kedelai ikut memberikan andil dalam tinggi rendahnya produktivitas. Tanaman jagung yang ditanam di lahan bukan sawah umumnya memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman jagung yang ditanam di lahan lainnya. Sedangkan tanaman kedelai umumnya memiliki produktivitas lebih tinggi jika ditanam di lahan sawah karena tanaman kedelai sangat rentan dengan kekeringan.

The type of agricultural land for the cultivation of maize and soybean contributes to the level of yield per hectare. Maize crops grown in nonpaddy fields generally have higher yields per hectare compared to the maize crops planted in other types of land. Meanwhile, soybean crops generally have higher yields per hectare when planted in paddy fields because they are very susceptible to drought.



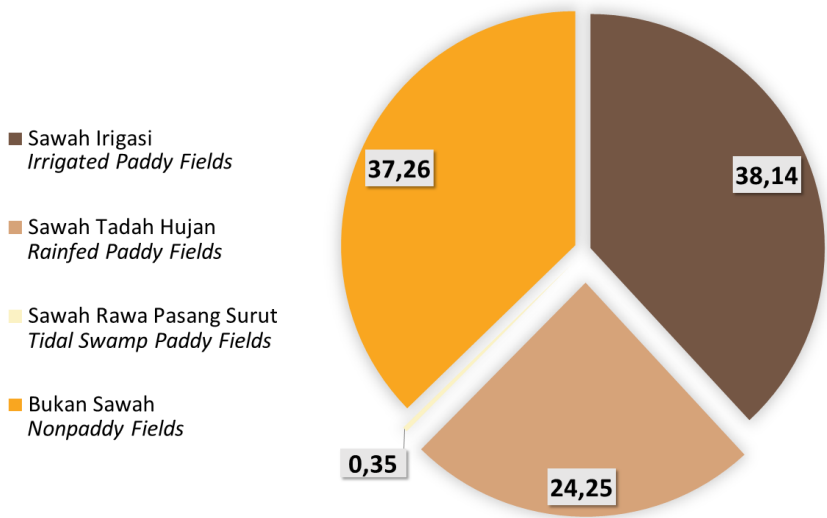
Gambar 2.1 Persentase Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, 2024

Figure

Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Type of Land, 2024

Hasil Survei Ubinan 2024 menunjukkan 75,76 persen rumah tangga jagung membudidayakan tanamannya di lahan bukan sawah. Untuk budidaya jagung di lahan sawah, sebagian besar rumah tangga membudidayakan jagung di lahan sawah irigasi, yaitu sebesar 11,99 persen.

The results of the 2024 Crop-Cutting Survey show that 75.76 percent of maize households cultivated their crops in non-rice fields. When it comes to maize cultivation in paddy field, most households cultivated their crops in irrigated paddy-fields amounting to 11.99 percent.



Gambar 2.2 Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, 2024
Figure Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Type of Land, 2024

Tanaman kedelai memiliki tingkat kerentanan terhadap kekeringan. Hal ini sesuai dengan hasil Survei Ubinan 2024, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen rumah tangga kedelai membudidayakan tanamannya di lahan sawah, baik sawah irigasi maupun sawah nonirigasi. Sedangkan sisanya, sebesar 37,26 persen rumah tangga menanam kedelai di lahan bukan sawah.

Soybean crop has a high level of susceptibility to drought. It is in accordance with the results of the 2024 Crop-Cutting Survey, showing that more than 50 percent of soybean households cultivated their crops in paddy fields, both irrigated and nonirrigated paddy fields. While the rest of 37.26 percent grew soybeans in non-paddy fields.

CARA PENANAMAN
PLANTING METHOD

Cara penanaman jagung dan kedelai dapat dilakukan dengan sistem monokultur dan campuran/tumpang sari. Cara penanaman monokultur yaitu pola tanam satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan pada periode tanam. Sementara itu, cara penanaman campuran/tumpang

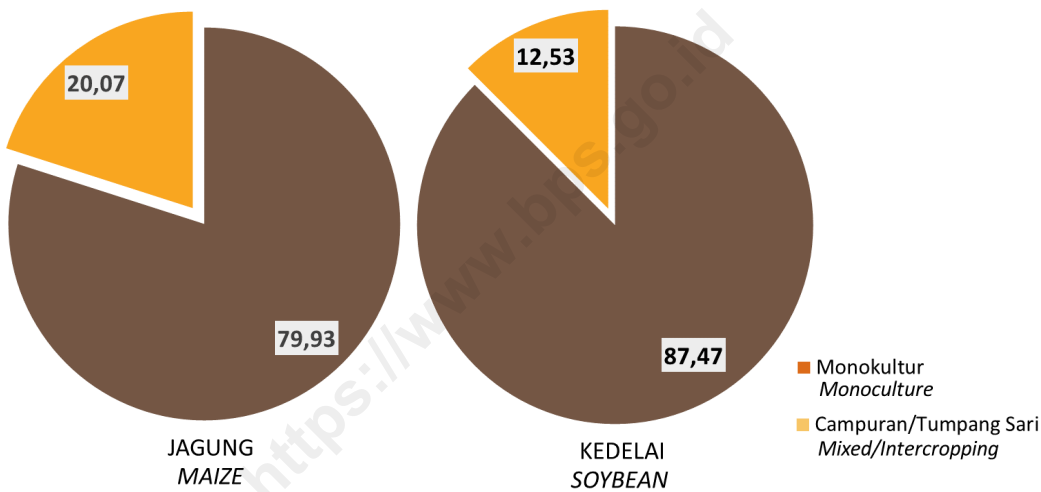
Maize and soybean planting can be done with monoculture and mixed/intercropping systems. Monoculture is the planting pattern of one type of crop planted in one field during the planting period. Meanwhile, the mixed/intercropping method is planting two or more crops in one planting area at

sari yaitu menanam dua jenis tanaman atau lebih pada satu areal lahan tanam dalam waktu bersamaan maupun hampir bersamaan (BPS, 2018).

Monokultur masih banyak diterapkan oleh rumah tangga jagung dan kedelai di Indonesia karena relatif mudah diimplementasikan. Sementara itu, aplikasi pola tanam tumpang sari masih rendah jika dibandingkan dengan monokultur. Walau demikian, pola tanam ini memiliki kelebihan, yaitu mampu memanfaatkan luas lahan yang tidak begitu luas.

the same time or almost at the same time (BPS, 2018).

Monocultures are still widely applied by maize and soybean households in Indonesia because they are relatively easy to implement. Meanwhile, the application of intercropping is not massive as monoculture. However, this method has the advantage that can optimize the use of a small land area.



Gambar 2.3 Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Cara Penanaman, 2024

Figure

Percentage of Maize and Soybean Households by Planting Method, 2024

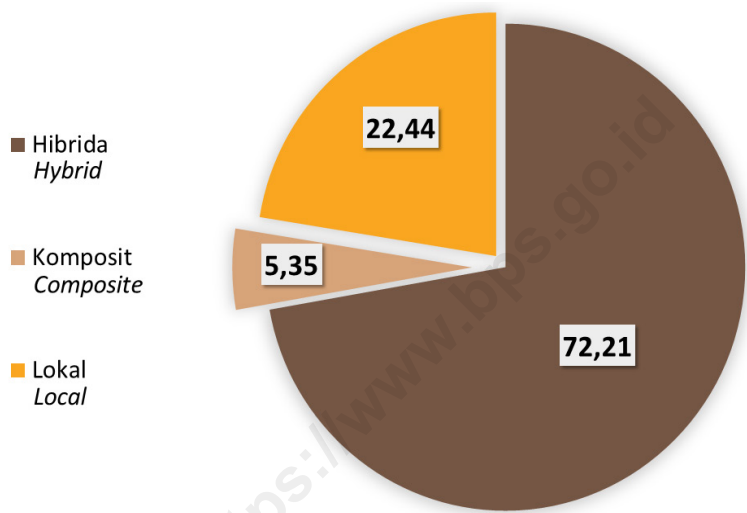
Lebih dari 75 persen rumah tangga baik tanaman jagung maupun kedelai, menanam dengan cara monokultur. Sementara itu, aplikasi metode tumpang sari relatif rendah untuk kedua jenis tanaman. Hal ini dapat menjadi perhatian terutama dengan semakin berkurangnya lahan pertanian. Dalam hal ini, cara penanaman secara campuran/tumpangsari bisa menjadi solusi kedepannya.

More than 75 percent of households, both maize and soybean crops, adopted monuculture method. Meanwhile, the adoption of intercropping method was still low for both plants. This can be a concern, especially with the decrease in agricultural land area. In that regard, mixed/intercropping method can be a solution in the future.

VARIETAS BENIH
SEED VARIETIES

Produktivitas jagung dapat juga dipengaruhi varietas benih yang digunakan. Di Indonesia, varietas benih untuk komoditas jagung dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu jagung hibrida, jagung komposit, dan jagung lokal. Ketiga kelompok varietas ini juga bermacam-macam jenisnya dengan keunggulan masing-masing.

The yield per hectare of maize can also be affected by the variety of seed used. In Indonesia, the seed varieties for maize are divided into three groups, namely hybrid maize, composite maize and local maize. The three groups of varieties also have various types with their respective advantages.



Gambar 2.4 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Varietas Benih yang Digunakan, 2024
Figure Percentage of Maize Households by Seed Varieties Used, 2024

Jagung hibrida memiliki persentase terbesar sebagai varietas yang dibudidayakan rumah tangga jagung yaitu 72,21 persen. Selanjutnya varietas benih jagung lokal menempati posisi kedua setelah jagung hibrida sebesar 22,44 persen. Sementara itu, varietas jagung komposit memiliki persentase terkecil, yakni mencapai 5,35 persen.

Hybrid maize had the largest percentage as a variety cultivated by maize households, which was 72.21 percent. Furthermore, local variety took second place after hybrid maize at 22.44 percent. Meanwhile, composite variety had the smallest percentage reaching 5.35 percent.

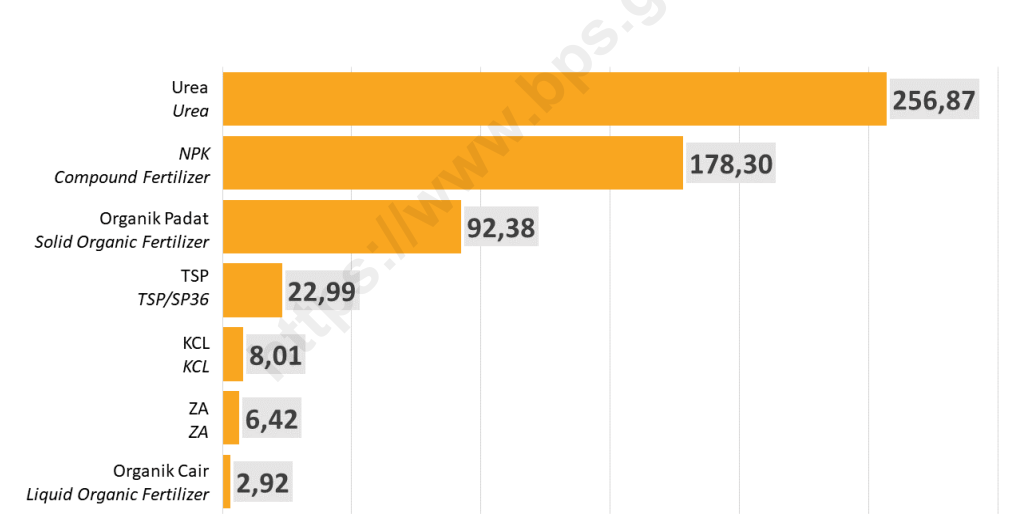
Hasil Survei Ubinan 2024 sejalan dengan hasil penelitian Sutoro (2015), yang menunjukkan bahwa varietas jagung hibrida memiliki potensi hasil lebih tinggi dari varietas lainnya. Hal ini disebabkan adanya efek heterosis dari gen-gen penyusun hibrida.

The results of the 2024 Crop-Cutting Survey are in line with the results of a Sutoro's research (2015) showing that hybrid maize varieties have a higher yield potential than other varieties, due to the heterotic effect of the genes making up the hybrids.

PENGUNAAN PUPUK
FERTILIZER USE

Penggunaan pupuk dapat menutrisi tanaman serta memperbaiki struktur tanah agar menjadi gembur. Jenis pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk organik dan pupuk anorganik (pupuk kimia).

The use of fertilizers can nourish plants and improve the soil structure so that it becomes loose. The types of fertilizers that are often used by farmers are organic fertilizers and inorganic fertilizers (chemical fertilizers).



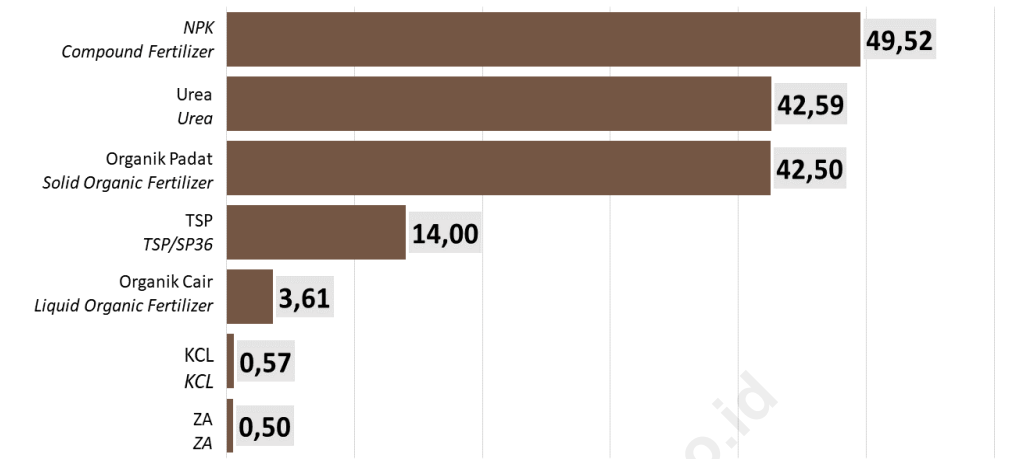
Gambar 2.5 Rata-Rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Jagung Menurut Jenis Pupuk (kg), 2024
Figure Average of Fertilizer Use for Maize Cultivation by Type of Fertilizer (kg), 2024

Penggunaan pupuk anorganik masih mendominasi dibandingkan pupuk organik dalam budidaya tanaman jagung. Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2024, pupuk yang paling banyak digunakan adalah pupuk

The use of inorganic fertilizers still dominates in maize crops cultivation compared to organic fertilizers. Based on 2024 Crop-Cutting Survey, the most widely used fertilizer was urea amounting to 256.87 kg per hectare on

urea, yakni rata-rata sebanyak 256,87 kg per hektar. Pupuk urea memiliki kadar air yang cukup tinggi sehingga mempercepat pertumbuhan tanaman.

average. It has a high enough moisture content to accelerate plant growth.



Gambar 2.6 Rata-Rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Kedelai Menurut Jenis Pupuk (kg), 2024
Average of Fertilizer Use for Soybean Cultivation by Type of Fertilizer (kg), 2024

Sejalan dengan tanaman jagung, tanaman kedelai juga lebih banyak menggunakan pupuk anorganik. Hasil dari Survei Ubinan 2024, rata-rata penggunaan pupuk terbanyak untuk tanaman kedelai yaitu pupuk NPK sebanyak 49,52 kg per hektar. Hapsoh *et al.* (2019) menyatakan pemberian pupuk anorganik berupa pupuk NPK diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kedelai karena memiliki manfaat dalam meningkatkan ketersediaan unsur makro N, P dan K dalam tanah sehingga meningkatkan hasil panen.

In line with maize crops, soybean crops also use more inorganic fertilizers. The results of the 2024 Crop-Cutting Survey show that on average the largest amount of fertilizer used for soybean plants was NPK fertilizer at 49.52 kg per hectare. Hapsoh et al. (2019) stated that providing inorganic fertilizer in the form of NPK fertilizer is necessary to increase soybean growth and production because it has the benefit of increasing the availability of the macro elements N, P and K in the soil thereby increasing crop yields.

Kemudian disusul dengan penggunaan pupuk organik padat sebanyak 42,50 kg per hektar. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/

This was followed by the use of solid organic fertilizer of 42.50 kg per hectare. Organic fertilizer is fertilizer derived from dead plants, animal waste and/or animal parts and/or other organic waste

atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral, dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan, 2011).

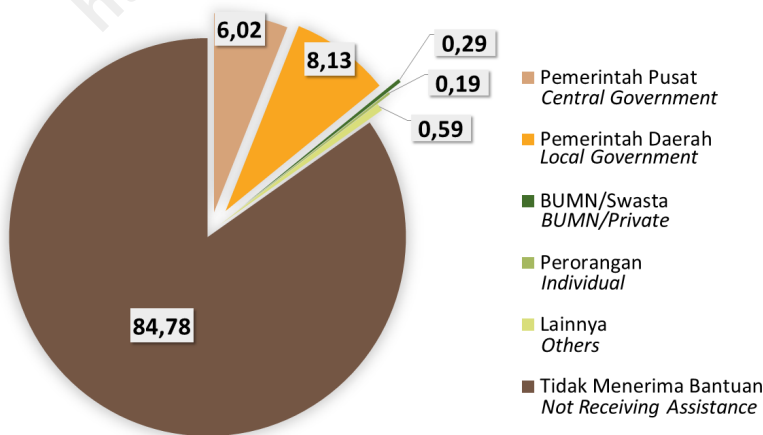
that has gone through an engineering process, in solid or liquid form, can be enriched with mineral materials, and/or useful microbes to increase nutrient content. and soil organic matter as well as improving the physical, chemical and biological properties of the soil (Permentan, 2011).

SUMBER BANTUAN BENIH

SOURCES OF SEED ASSISTANCE

Ketersediaan benih unggul yang sulit didapatkan dan harga yang relatif mahal menjadi faktor penghambat bagi rumah tangga pertanian khususnya tanaman jagung dan kedelai. Maka dari itu pemberian bantuan benih sangat diperlukan keberadaannya. Bantuan benih dapat diterima dari berbagai sumber, seperti bantuan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN/Swasta, perorangan, dan lainnya.

The scarcity of superior seeds supply and high price can hamper the measures to boost yield per hectare of maize and soybean crops cultivation. Therefore, the provision of seed assistance is necessary. It can be received from various sources, such as assistance from the central government, local governments, BUMN/private sector, individuals, and others.

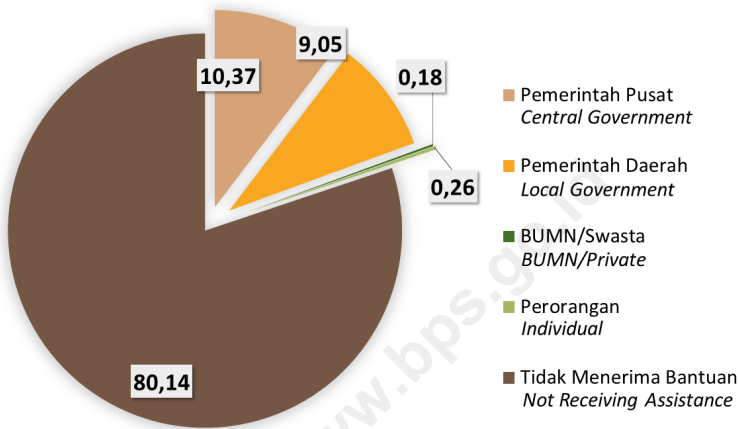


Gambar 2.7
Figure

Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Bantuan Benih yang Diterima, 2024
Percentage of Maize Households Receiving Seed Assistance by Source of Assistance, 2024

Namun, berdasarkan Hasil Survei Ubinan 2024, persentase rumah tangga jagung yang menerima bantuan benih masih rendah, yakni sebesar 6,02 persen berasal dari pemerintah pusat, 8,13 persen dari pemerintah daerah, dan kurang dari 1 persen dari BUMN/Swasta, perorangan, dan lainnya. Sementara itu, sebesar 84,78 persen tidak menerima bantuan.

Unfortunately, based on the results of the 2024 Crop-Cutting Survey, the percentage of maize households receiving seed assistance was still low, which was 6.02 percent from the central government, 8.13 percent from local governments, and less than 1 percent from BUMN/Private, individual, and others. Meanwhile, 84.78 percent did not receive assistance.



Gambar 2.8 Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Bantuan Benih yang Diterima, 2024
Figure Percentage of Soybean Households Receiving Seed Assistance by Source of Assistance, 2024

Persentase rumah tangga kedelai penerima bantuan benih juga masih rendah. Sebanyak 10,37 persen rumah tangga kedelai menerima bantuan dari pemerintah pusat dan 9,05 persen dari pemerintah daerah. Sementara itu, sebesar 80,14 persen tidak menerima bantuan. Rendahnya persentase rumah tangga jagung dan kedelai yang menerima bantuan, dapat dijadikan bahan input evaluasi dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik kedepannya.

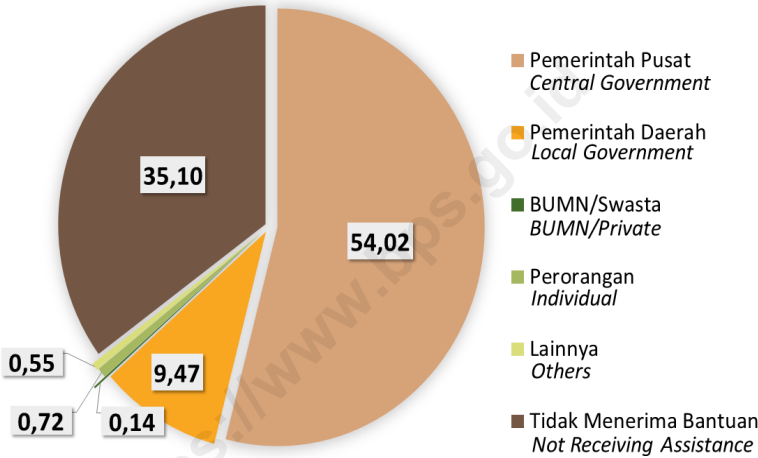
Likewise, the percentage of soybean households receiving seed assistances was still low. About 10.37 percent of soybean households received seed assistance from the central government and 9.05 percent from local governments. Meanwhile, 80.14 percent did not receive assistance. The low percentage of soybean households receiving seed assistance should be used as input for evaluation in making better policies in the future.

SUMBER BANTUAN PUPUK

SOURCES OF FERTILIZER ASSISTANCE

Bantuan pupuk yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu kualitas. Sumber bantuan pupuk yang dicakup sama seperti bantuan benih, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN/Swasta, perorangan, dan lainnya.

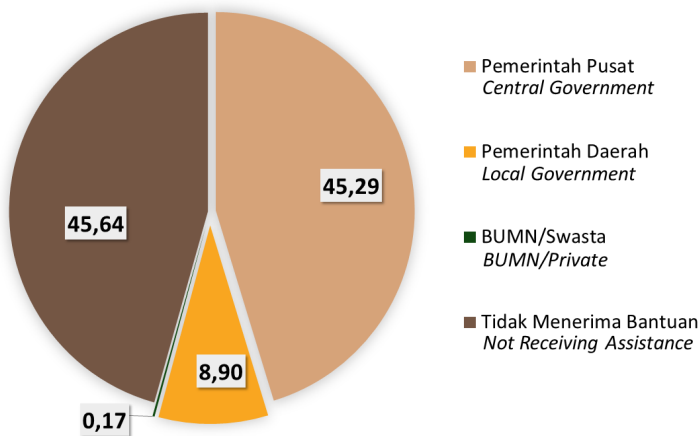
Fertilizer assistance is provided to increase production, yield per hectare and quality. The sources of fertilizer assistance covered are the same as seed assistance, namely the central government, local governments, BUMN/private sectors, individuals, and others.



Gambar 2.9 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Bantuan Pupuk yang Diterima, 2024
Figure 2.9 Percentage of Maize Households Receiving Fertilizer Assistance by Source of Assistance, 2024

Secara umum, persentase rumah tangga jagung yang menerima bantuan pupuk lebih tinggi dibandingkan dengan yang menerima bantuan benih. Sumber bantuan pupuk yang diterima rumah tangga jagung paling tinggi berasal dari pemerintah pusat sebesar 54,02 persen. Kemudian disusul dari pemerintah daerah sebesar 9,47 persen. Sementara itu, sebanyak 35,10 persen rumah tangga jagung tidak menerima bantuan pupuk.

In general, the percentage of maize households receiving fertilizer assistance was higher than receiving seed assistance. The highest source of fertilizer assistance received by maize households came from the central government was 54.02 percent. Then 9.47 percent was from the local government. Meanwhile, 35.10 percent of maize households did not receive fertilizer assistance.



Gambar 2.10 **Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Bantuan Pupuk yang Diterima, 2024**
Percentage of Soybean Households Receiving Fertilizer Assistance by Source of Assistance, 2024

Sementara itu, rumah tangga kedelai yang menerima bantuan pupuk juga memiliki persentase yang lebih rendah dengan rumah tangga jagung. Sumber bantuan dari pemerintah pusat merupakan yang tertinggi, sebesar 45,29 persen. Kemudian dari pemerintah daerah menempati posisi kedua, sebesar 8,90 persen. Adapun persentase rumah tangga kedelai yang tidak menerima bantuan pupuk cukup tinggi, sebesar 45,64 persen.

Meanwhile, the percentage of soybean households receiving fertilizer assistance was relatively the same as maize households. The highest source of assistance was from the central government accounting for 45.29 percent, following by the local government that accounting for 8.90 percent. The percentage of soybean households that did not receive fertilizer assistance was high enough, which was 45.64 percent.

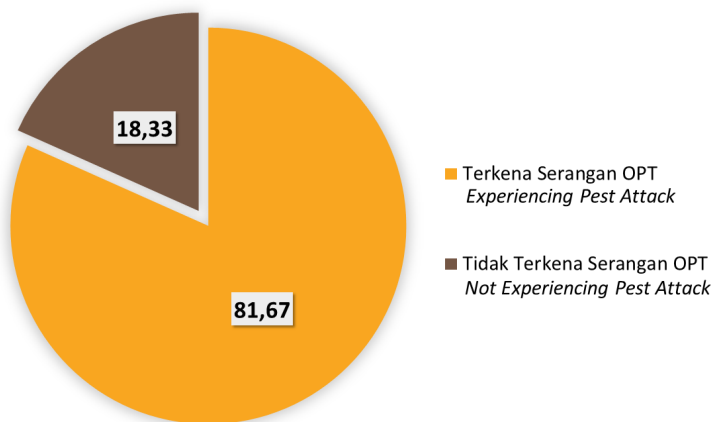
CARA PENGENDALIAN OPT PEST CONTROL METHOD

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang dapat menyebabkan penurunan potensi hasil secara langsung. Karena itu, keberadaan OPT sangat mengganggu dan merugikan. Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2024, persentase rumah tangga jagung yang tanamannya mengalami serangan OPT

Pest attack can cause a decrease in yield of maize and soybean crops. Because of that, the existence of pest could be harmful for the crops. Based on the results of the 2024 Crop-Cutting Survey, the percentage of maize households whose crops were affected by pest attack was quite high, at 81.67 percent, while the rest were not affected

cukup tinggi, sebesar 81,67 persen, sedangkan 18,33 persen sisanya tidak terkena serangan OPT.

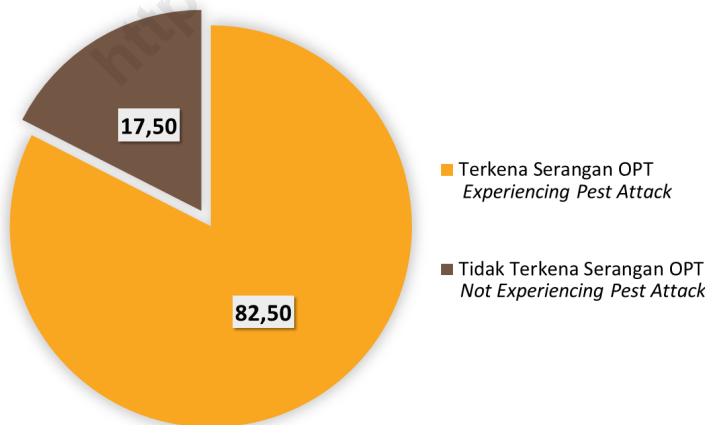
by pest attacks at 18.33 percent.



Gambar 2.11 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Serangan OPT, 2024
Figure Percentage of Maize Households by Pest Attack, 2024

Sama halnya rumah tangga jagung, persentase rumah tangga kedelai yang terkena serangan OPT juga tinggi, sebesar 82,50 persen dan 17,50 persen sisanya tidak terkena serangan OPT.

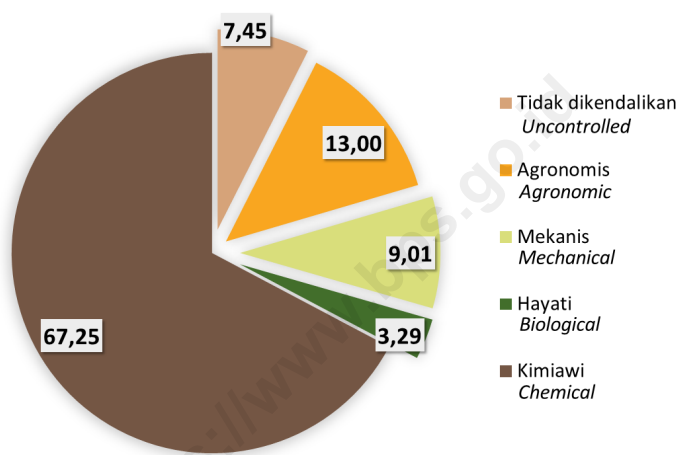
Similarly, the percentage of soybean households were affected by pest attack also high, amounting to 82.50 percent and the remaining 17.50 percent were not affected by the pest attack.



Gambar 2.12 Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Serangan OPT, 2024
Figure Percentage of Soybean Households by Pest Attack, 2024

Dengan adanya serangan OPT tersebut, berbagai upaya pengendalian diperlukan sebelum menimbulkan kerusakan yang lebih parah. Upaya pengendalian dapat dilakukan dengan cara agronomis (misalnya melalui pemupukan, pengolahan lahan, atau pengaturan irigasi), mekanis (misalnya melalui pemagaran/penghalang, seperti plastik, atau melalui pemakaian perangkap), hayati (memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai), dan kimiawi (misalnya menggunakan pestisida).

Because of the existence of this pest attack, efforts to control it is needed before it causes more damage. It can be carried out agronomically (for example through fertilization, land cultivation, or irrigation arrangements), mechanically (for example through fencing/barriers, such as plastic, or through the use of traps), and biologically (using biological agents/suitable natural predators), and chemicals (e.g. using pesticides).



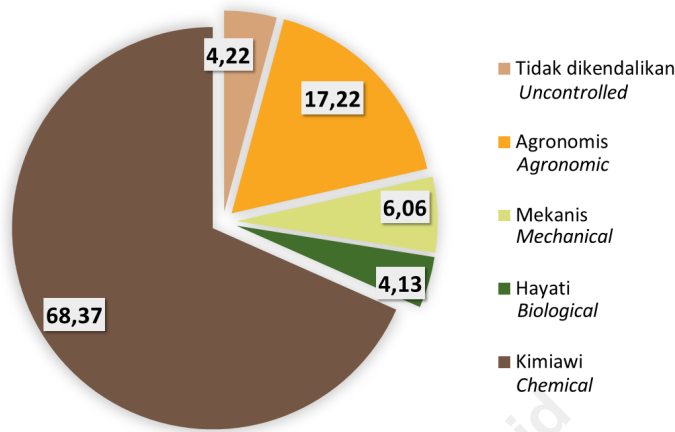
Gambar 2.13 **Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian OPT, 2024**
Figure Percentage of Maize Households by Method of Pest Control, 2024

Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2024, cara pengendalian OPT yang paling banyak dilakukan oleh rumah tangga jagung adalah secara kimiawi, sebesar 67,25 persen. Cara ini banyak digunakan karena pestisida memiliki kelebihan seperti mudah diperoleh, mudah diaplikasikan, dan hasilnya cepat terlihat dalam waktu singkat. Cara terbanyak kedua adalah secara agronomis, yakni sebesar 13,00 persen. Selanjutnya persentase rumah tangga jagung yang menggunakan

Based on the results of the 2024 Crop-Cutting Survey, the method for controlling pests mostly carried out by maize households was by using chemical pesticide at 67.25 percent. This method is widely used because pesticides have advantages such as being easy to obtain, easy to apply, and the results are quickly visible in a short time. The second most used method was agronomic at 13.00 percent. Furthermore, the percentage of maize households using mechanical

cara mekanis dan hayati dalam pengendalian serangan OPT masing-masing sebesar 9,01 persen dan 3,29 persen.

and biological methods in controlling pest attack were 9.01 percent and 3.29 percent respectively.



Gambar 2.14 Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian OPT, 2024
Figure Percentage of Soybean Households by Method of Pest Control, 2024

Sejalan dengan rumah tangga jagung, rumah tangga kedelai juga sebagian besar menggunakan cara kimiawi untuk pengendalian OPT, yakni sebesar 68,37 persen. Selanjutnya cara terbanyak kedua adalah secara agronomis sebesar 17,22 persen. Sedangkan cara pengendalian OPT dengan mekanis dan hayati, masing-masing sebesar 6,06 persen dan 4,13 persen.

Inline with maize households, soybean households also used chemical methods for pest control, amounted to 68.37 percent. Furthermore, the second largest method was agronomically, amounted to 17.22 percent. Meanwhile, mechanical and biological pest control methods was 6.06 percent and 4.13 percent respectively.

KEANGGOTAAN KELOMPOK TANI

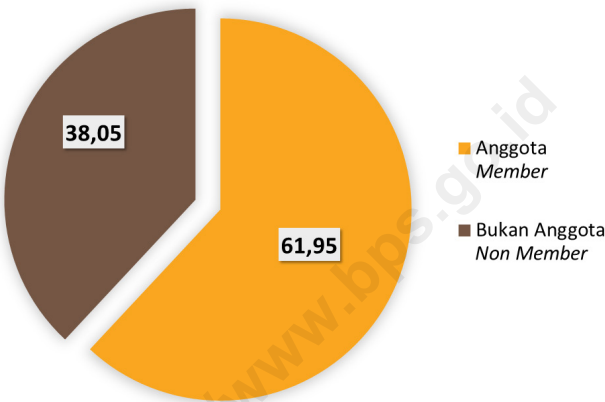
FARMER GROUP MEMBERSHIP

Keberadaan kelompok tani merupakan hal yang sangat penting bagi para petani. Pada dasarnya, kelompok tani merupakan wadah belajar bagi para anggotanya untuk

The existence of farmer groups is very important for farmers. Basically, farmer groups are learning platforms for members so they can improve their knowledge and skills in conducting

dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani dapat ditingkatkan. Selain sebagai wadah belajar, kelompok tani juga dapat digunakan sebagai sarana kerja sama antar petani yang menjadi anggota. Melalui kerja sama tersebut, petani diharapkan memiliki kemampuan yang lebih untuk menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam melakukan kegiatan usaha tani.

farming activities. Thus, the yield per hectare of farming can be increased. Apart from being a place for learning, farmer groups can also be used for collaboration between farmers who are members. Through this collaboration, farmers are expected to have more abilities to face various resistance and obstacles in carrying out farming activities.



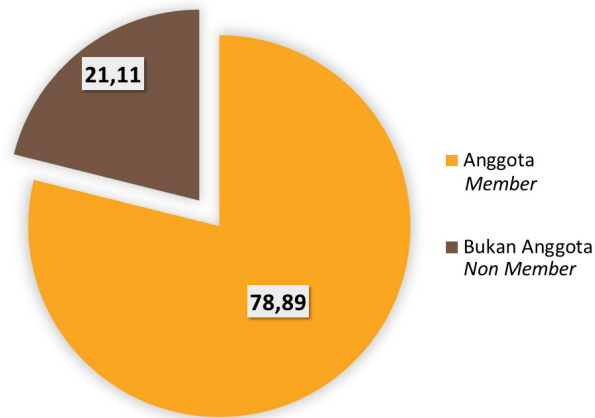
Gambar 2.15 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani, 2024
Figure Percentage of Maize Households by Farmers Group Membership, 2024

Hasil Survei Ubinan 2024 menunjukkan bahwa 61,95 persen rumah tangga jagung merupakan anggota kelompok tani pada saat diwawancarai. Sedangkan 38,05 persen rumah tangga jagung, bukan anggota kelompok tani.

The results of the 2024 Crop-Cutting Survey show that 61.95 percent of maize households were members of a farmer group at the time of the interview. Meanwhile, 38.05 percent of maize households were not members of farmer groups.

Sama seperti rumah tangga jagung, rumah tangga kedelai yang menjadi anggota kelompok tani lebih besar dibandingkan tidak menjadi anggota kelompok tani. Tetapi rumah tangga kedelai yang menjadi anggota kelompok tani lebih banyak

Similar to maize households, soybean households that were members of farmer groups were larger than those that were not. But soybean households that are members of a farmer group are more numerous than maize households that are members of a farmer group.



Gambar 2.16 Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani, 2024

Percentage of Soybean Households by Farmers Group Membership, 2024

dibandingkan rumah tangga jagung yang menjadi anggota kelompok tani. Persentase rumah tangga kedelai yang menjadi anggota kelompok tani sebesar 78,89 persen. Persentase pada rumah tangga jagung dan kedelai yang menjadi anggota kelompok tani, tidak bisa digambarkan secara independen karena terdapat kemungkinan rumah tangga jagung dan kedelai adalah sama.

The percentage of soybean households that are members of a farmer group is 78.89 percent. The percentage of maize and soybean households that are members of a farmer group cannot be described independently because there is a possibility that maize and soybean households are the same.

BANTUAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN

AGRICULTURAL EQUIPMENT AND MACHINERY ASSISTANCE

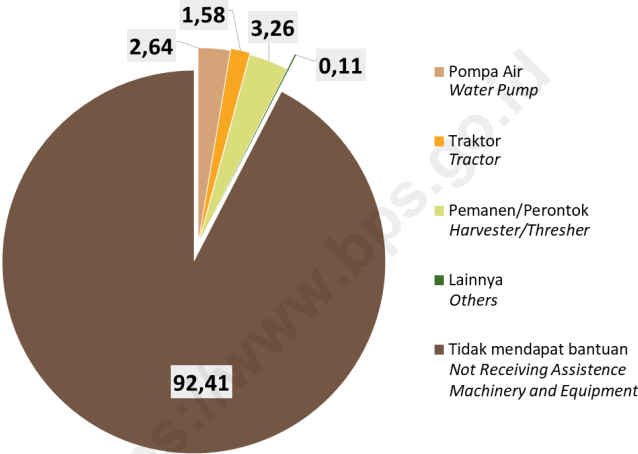
Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan produktivitas adalah memberikan bantuan alat dan mesin pertanian untuk dikelola oleh kelompok tani. Rumah tangga jagung yang menjadi anggota kelompok tani menyatakan bahwa 7,59 persen kelompok taninya mendapatkan bantuan berupa alat dan mesin pertanian, 92,41 persen sisanya menyatakan bahwa kelompok taninya

One of the government's efforts to increase yield per hectare is by providing agricultural equipment and machinery assistance to be managed by farmer groups. About 7.59 percent of maize households stated that their farmer groups received agricultural machinery and equipment assistances, while 92.41 percent stated that their farmer groups did not receive agricultural machinery and equipment assistance.

tidak memperoleh bantuan alat dan mesin pertanian.

Jika dilihat secara lebih spesifik berdasarkan jenis alat dan mesin pertanian yang diterima oleh rumah tangga jagung, menyatakan bahwa bantuan yang diterima paling banyak berupa pemanen/perontok, sebesar 3,26 persen. Selanjutnya, diikuti dengan pompa air sebesar 2,64 persen, alat traktor sebesar 1,58 persen, dan bantuan alat dan mesin pertanian lainnya sebesar 0,11 persen.

Based on the types of agricultural equipment and machinery received by maize households reveals that the most assistance received was in the form of harvesters/threshers, at 3.26 percent. This was followed by water pumps at 2.64 percent, tractors at 1.58 percent, and other agricultural equipment and machinery assistance at 0.11 percent.



Gambar 2.17 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani, 2024

Figure

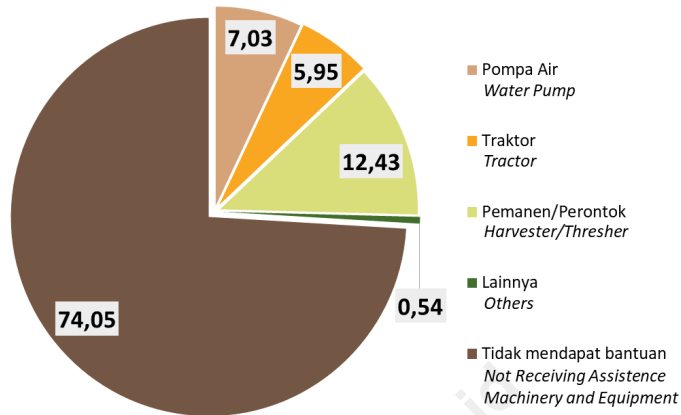
Percentage of Maize Households by Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance Received by Farmers Group, 2024

Sementara itu, 25,95 persen rumah tangga kedelai menyatakan bahwa kelompok taninya memperoleh bantuan alat dan mesin pertanian, dan sisanya 74,05 persen tidak menerima bantuan alat dan mesin pertanian. Dilihat secara lebih spesifik berdasarkan jenis alat dan mesin pertanian yang diterima oleh rumah tangga kedelai, menyatakan bahwa bantuan yang diterima paling banyak berupa alat pemanen/perontok,

Meanwhile, 25.95 percent of soybean households stated that their farmer groups received agricultural machinery and equipment assistance, and the remaining 74.05 percent did not receive agricultural machinery and equipment assistance. Based on the types of agricultural equipment and machinery received by soybean households reveals that the most assistance received was in the form of harvesters/threshers, at 12.43 percent. This was followed by

sebesar 12,43 persen. Selanjutnya, diikuti dengan pompa air sebesar 7,03 persen, traktor sebesar 5,95 persen, dan bantuan alat dan mesin pertanian lainnya sebesar 0,54 persen.

water pumps at 7.03 percent, tractors at 5.95 percent, and other agricultural equipment and machinery assistance at 0.54 percent.



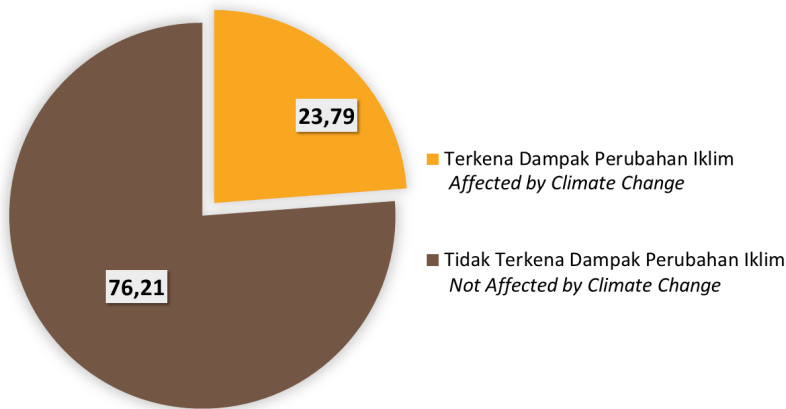
Gambar 2.18 Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani, 2024
Figure Percentage of Soybean Households by Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance Received by Farmers Group, 2024

DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

IMPACTS OF CLIMATE CHANGE

Cuaca dan iklim merupakan salah satu komponen ekosistem yang sangat vital bagi organisme hidup. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap produksi tanaman adalah curah hujan dan suhu udara. Curah hujan dan suhu udara yang sesuai bagi tanaman akan berpengaruh terhadap hasil panen (Cahyaningtyas, 2019). Fenomena kekeringan dan banjir biasanya berdampak besar dan merugikan sektor pertanian. Bencana alam tersebut hampir terjadi setiap tahun di sebagian wilayah Indonesia (Sipayung, 2005).

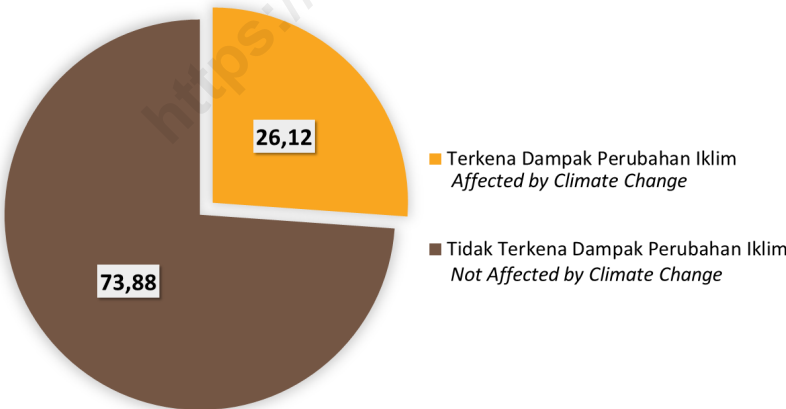
Weather and climate are some of the most vital ecosystem components for living organisms. Two of the environmental factors that affect crop production are rainfall and air temperature. If suitable for crops, they will affect crop yields (Cahyaningtyas, 2019). The phenomena of drought and floods usually have a major impact and are detrimental to the agricultural sector. These natural disasters occur almost every year in parts of Indonesia (Sipayung, 2005).



Gambar 2.19 **Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim, 2024**
Figure Percentage of Maize Households by Impacts of Climate Change, 2024

Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2024, sebagian besar rumah tangga jagung merasa tidak terkena dampak perubahan iklim atau sebesar 76,21 persen, dan sisanya yaitu 23,79 persen rumah tangga jagung merasa terkena dampak perubahan iklim.

Based on the results of the 2024 Crop-Cutting Survey, the majority of maize households felt they were not affected by climate change or 76.21 percent, and the remaining 23.79 percent of maize households felt they were affected by climate change.



Gambar 2.20 **Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim, 2024**
Figure Percentage of Soybean Households by Impacts of Climate Change, 2024

Sejalan dengan rumah tangga jagung, sebagian besar rumah tangga kedelai

In line with maize households, the majority of soybean households also

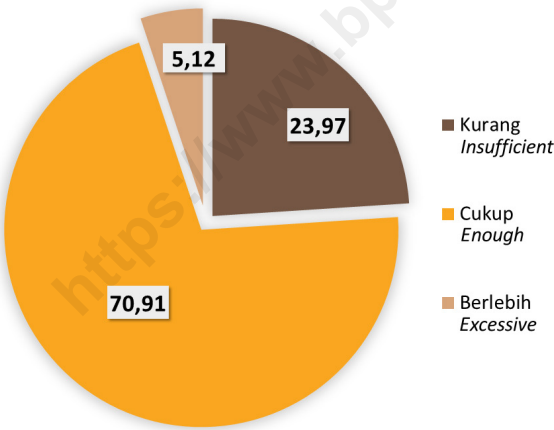
juga merasa tidak terkena dampak perubahan iklim, yaitu sebesar 73,88 persen dan sisanya 26,12 persen merasa terkena dampak perubahan iklim.

felt they were not affected by climate change, namely 73.88 percent and the remaining 26.12 percent felt they were affected by climate change.

KECUKUPAN AIR
WATER SUFFICIENCY

Kecukupan air untuk tanaman jagung dan kedelai menjadi hal yang penting karena kekurangan maupun kelebihan suplai air akan berdampak pada kualitas pertumbuhan tanaman. Persepsi rumah tangga jagung dan kedelai terhadap kecukupan air juga dikumpulkan untuk mendapatkan informasi gambaran kecukupan air dari petani.

Water sufficiency for maize and soybean crops is important because lack or excess of water supply will have an impact on the quality of crops growth. Household perceptions of maize and soybean on water sufficiency were also collected to obtain information on the water sufficiency from farmers.

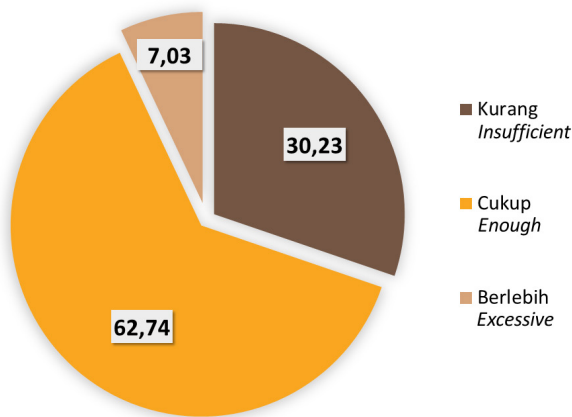


Gambar 2.21 Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Persepsi terhadap Kecukupan Air, 2024
Figure Percentage of Maize Households by Perception on Water Sufficiency, 2024

Hasil Survei Ubinan 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung merasa kecukupan airnya adalah cukup, atau sebesar 70,91 persen. Kemudian diikuti dengan merasa kurang sebesar 23,97 persen,

The results of the 2024 Crop-Cutting Survey showed that most maize households felt that they had enough water, or 70.91 percent. This was followed by 23.97 percent who felt it was insufficient, and 5.12 percent who

dan merasa berlebih sebesar 5,12 *felt it was excessive.* persen.



Gambar 2.22 Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Persepsi terhadap Kecukupan Air, 2024
Percentage of Soybean Households by Perception on Water Sufficiency, 2024

Sejalan dengan rumah tangga jagung, sebagian besar rumah tangga kedelai juga merasa kecukupan airnya adalah cukup, yaitu sebesar 62,74 persen. Kemudian diikuti dengan rumah tangga kedelai yang merasa kecukupan airnya kurang adalah 30,23 persen, dan yang merasa berlebih sebesar 7,03 persen.

In line with maize households, most soybean households also felt that they had enough water, at 62.74 percent. This is followed by soybean households that felt that their water adequacy is insufficient at 30.23 percent, and those that felt it was excessive at 7.03 percent.

BAB
CHAPTER

3

PRODUKTIVITAS
JAGUNG DAN KEDELAI
MAIZE AND SOYBEAN YIELD





Produktivitas Tanaman Jagung dan Kedelai

Maize and Soybean Yield

Produktivitas Jagung di Indonesia ditanam di lahan Sawah Irigasi

The yield of maize planted at irrigated paddy fields



67,68 Ku/Ha

Produktivitas Kedelai di Indonesia ditanam di lahan Sawah Rawa Pasang Surut

The yield of soybean planted at tidal swamp paddy fields



28,90 Ku/Ha

Produktivitas Jagung di Indonesia yang ditanam secara Monokultur

The yield of maize planted by Monoculture

55,13 Ku/Ha

Produktivitas Kedelai di Indonesia yang ditanam secara Monokultur

The yield of soybean planted by Monoculture

16,58 Ku/Ha



Produktivitas Jagung menurut varietas benih yang digunakan

Maize Seed Varieties Used

Hibridal/Hybrid 58,11 Ku/Ha

Komposit/Composite 48,67 Ku/Ha

Lokal/Local 33,17 Ku/Ha



Produktivitas Jagung yang pembudidayanya masuk keanggotaan kelompok tani

The yield of maize cultivators in farmer groups

55,75 Ku/Ha



Produktivitas Kedelai yang pembudidayanya masuk keanggotaan kelompok tani

The yield of soybean cultivators in farmer groups

15,73 Ku/Ha

57,28 Ku/Ha

Produktivitas Jagung yang pembudidayanya menerima bantuan pupuk

The yield of maize cultivators who received fertilizer assistance



Produktivitas Kedelai yang pembudidayanya menerima bantuan pupuk

The yield of soybean cultivators who received fertilizer assistance

15,56 Ku/Ha



SEBARAN RATA-RATA PRODUKTIVITAS
DISTRIBUTION OF YIELD PER HECTARE

Produktivitas yang disajikan dalam laporan ini dihitung berdasarkan jumlah produksi komoditas jagung dalam Pipilan Kering (tanpa tongkol, kulit, dan tangkai) per satuan lahan, yaitu kuintal per hektar (ku/ha) dan komoditas kedelai dalam polong kering per satuan lahan, yaitu kuintal per hektar. Produktivitas tingkat provinsi merupakan rata-rata produktivitas seluruh sampel yang diamati di suatu provinsi.

The yield per hectare presented in this report is calculated based on the amount of maize production in dry shell (without cobs, skins and stalks) per unit area of land, namely quintals per hectare (qu/ha) and soybean commodity in dry shelled per unit area of land, namely quintals per hectare. The yield per hectare at the provincial level is the average yield per hectare of all samples observed in a province.

Tabel 3.1 Perbandingan Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Pulau di Indonesia (ku/ha), 2024
Table Comparison of Maize and Soybean Yield per Hectare by Island in Indonesia (qu/ha), 2024

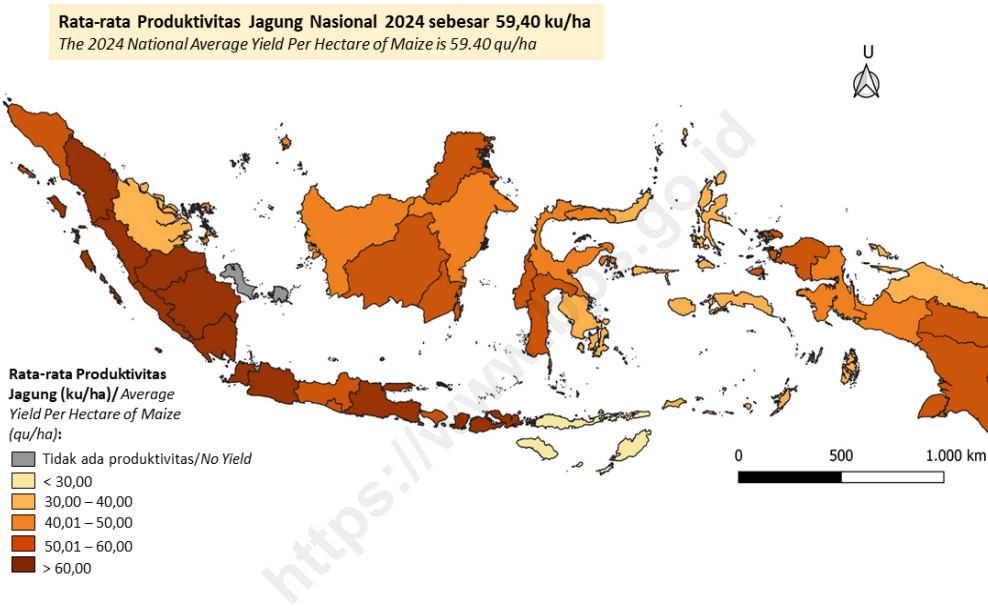
Jenis Tanaman/ Type of Crop	Pulau Jawa/ Java Island	Pulau di Luar Jawa/Outer Java Island					Jumlah/ Total
		Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Bali & Nusra	Maluku & Papua	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jagung/Maize	61,23	60,75	47,06	47,56	38,96	37,63	48,88
Kedelai/Soybean	16,71	28,19	15,46	11,01	12,54	21,38	15,71

Hasil Survei Ubinan 2024 menunjukkan perbandingan rata-rata produktivitas jagung dan kedelai menurut pulau di Indonesia. Secara umum, rata-rata produktivitas jagung dan kedelai di Pulau Jawa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan total di Pulau Luar Jawa. Tingginya produktivitas yang dihasilkan dapat disebabkan karena ketersediaan input produksi yang relatif mudah diperoleh sehingga dapat lebih intensif dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jagung dan kedelai.

The 2024 Crop-Cutting Survey shows a comparison of the average maize and soybean yield by island in Indonesia. In general, the average yield of maize and soybean on Java Island is greater than the total on Outer Java Island. The high productivity produced (yield) can be caused by the availability of production inputs which are relatively easy to obtain so that they can be more intensive in increasing the yield of maize and soybean farming.

Meskipun demikian, jika dilihat dari masing-masing pulau, Pulau Sumatera memiliki rata-rata produktivitas jagung yang tidak jauh berbeda dari Pulau Jawa. Pulau Sumatera dan Kalimantan memiliki rata-rata produktivitas kedelai lebih tinggi dibandingkan dengan Pulau Jawa. Faktor iklim (kondisi agroklimat) dan perbedaan tingkat kesuburan tanah nampaknya juga memberi pengaruh terhadap variasi produktivitas antarpulau.

However, when viewed from each island, Sumatra Island has an average maize yield that wasn't much different from Java Island. Sumatra and Kalimantan Islands have higher average soybean yield compared to Java Island. Climate factors (agroclimatic conditions) and differences in soil fertility levels also seem to influence variations in yield per hectare between islands.



Gambar 3.1 Peta Sebaran Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia (ku/ha), 2024
Figure 3.1 Map of Maize Yield per Hectare Distribution in Indonesia (qu/ha), 2024

Secara nasional, rata-rata produktivitas jagung tahun 2024 adalah 59,40 ku/ha. Untuk sebaran rata-rata produktivitas jagung di seluruh provinsi di Indonesia dapat terlihat jelas pada Gambar 3.1. Terdapat 10 provinsi yang memiliki rata-rata produktivitas jagung tertinggi, yaitu di atas 60,00 ku/ha, antara lain Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur,

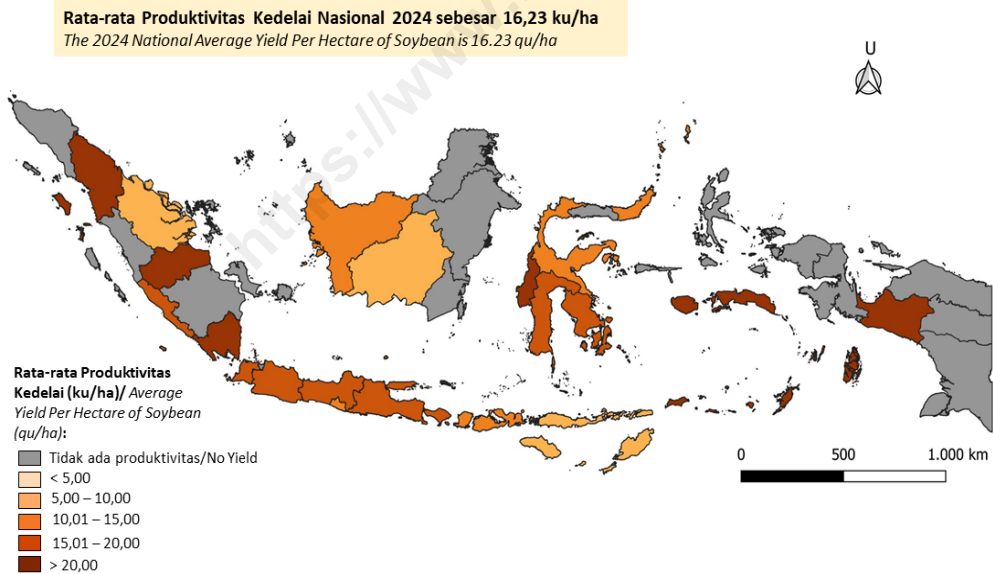
Nationally, the average maize yield in 2024 was 51.80 qu/ha. The distribution of average maize yield across provinces in Indonesia can be clearly seen in Figure 3.1. There were 10 provinces that have highest average maize yield, above 60.00 qu/ha, including Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur,

Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, dan Nusa Tenggara Barat.

Rata-rata produktivitas jagung sekitar 50,00 ku/ha sampai dengan 60,00 ku/ha adalah paling banyak dihasilkan oleh provinsi, terdapat 12 provinsi. Kemudian, rata-rata produktivitas 35,00 ku/ha sampai dengan 50,00 ku/ha terdiri dari 10 provinsi. Sedangkan rata-rata produktivitas jagung terendah, atau kurang dari 35,00 ku/ha, terdiri dari 4 provinsi, antara lain Riau, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara. Penyebab rendahnya produktivitas jagung yang dihasilkan, perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan tanaman jagung di sana.

Banten, dan Nusa Tenggara Barat.

The average of maize yield of around 50.00 qu/ha to 60.00 qu/ha was the highest in 12 provinces. Ten provinces have an average yield of 35.00 qu/ha to 50.00 qu/ha. Four provinces have the lowest average maize yield, or less than 35.00 qu/ha, in Riau, Nusa Tenggara Timur, Maluku, and Maluku Utara. Further analysis is needed to determine the factors influencing maize growth there.



Gambar 3.2
Figure

Peta Sebaran Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia (ku/ha), 2024
Map Soybean Yield per Hectare Distribution in Indonesia (qu/ha), 2024

Secara nasional, rata-rata produktivitas kedelai tahun 2024 adalah 16,23 ku/ha. Untuk sebaran rata-rata produktivitas kedelai di seluruh provinsi di Indonesia dapat terlihat jelas pada Gambar 3.2. Rata-rata produktivitas kedelai tertinggi, yaitu di atas 20,00 ku/ha terdapat 6 provinsi, antara lain Sumatera Utara, Jambi, Lampung, Sulawesi Barat, Maluku, dan Papua Tengah.

Rata-rata produktivitas kedelai 15,00 ku/ha sampai dengan 20,00 ku/ha adalah paling banyak dihasilkan oleh provinsi, terdapat 9 provinsi. Kemudian, rata-rata produktivitas kedelai terendah, terdapat pada 3 provinsi, antara lain Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Tengah.

Nationally, the average soybean yield in 2024 was 16.23 qu/ha. The distribution of average soybean yield across provinces in Indonesia can be clearly seen in Figure 3.2. The highest average soybean yield, which is above 20.00 qu/ha, was found in 6 provinces, namely Sumatera Utara, Jambi, Lampung, Sulawesi Barat, Maluku, dan Papua Tengah.

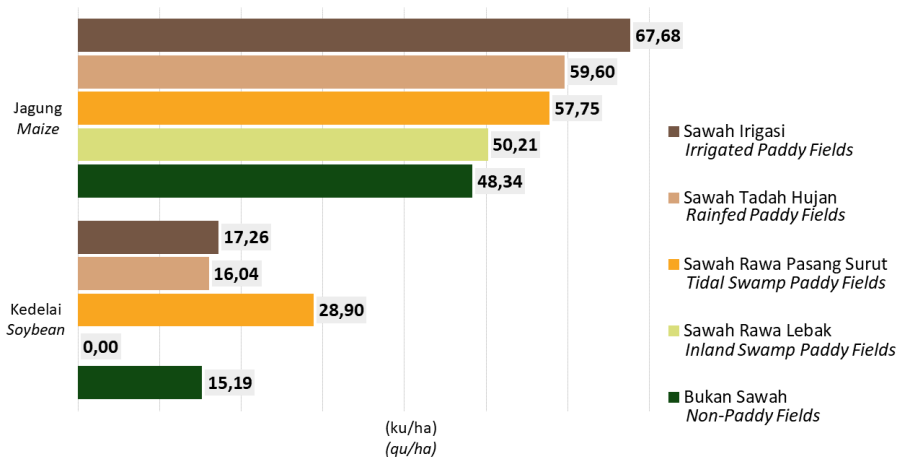
The average soybean yield of 15.00 qu/ha to 20.00 qu/ha was the highest in 9 provinces. Then, the lowest average soybean yield is found in 3 provinces, including Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Tengah.

PRODUKTIVITAS MENURUT JENIS LAHAN

YIELD PER HECTARE BY TYPE OF LAND

Presentase rumah tangga jagung menanam tanaman jagung di lahan bukan sawah memiliki proporsi yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis lahan lainnya, sebesar 75,76 persen (Gambar 2.1). Tetapi jika dilihat dari rata-rata produktivitasnya, tanaman jagung yang ditanam di lahan bukan sawah hanya mencapai 48,34 ku/ha, justru terendah dari nilai produktivitas yang ditanam di lahan lainnya. Hal ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil panen jagung yang ditanam di lahan bukan sawah tetapi mayoritas rumah tangga menanam di lahan tersebut.

The percentage of maize households growing maize on non-paddy fields has the highest proportion compared to other land types, at 75.76 percent (Figure 2.1). However, the average yield of maize grown on non-paddy fields is only 48.34 qu/ha, which is the lowest yield of maize grown on other land types. It is interesting to further analyze the factors that lead to the low yield of maize grown on non-paddy fields but which the majority of households plant on these lands.



Gambar 3.3 Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Jenis Lahan di Indonesia (ku/ha), 2024

Maize and Soybean Yield per Hectare by Type of Land in Indonesia (qu/ha), 2024

Rata-rata produktivitas jagung tertinggi ditanam di lahan sawah irigasi, yaitu sebesar 67,68 ku/ha. Disusul oleh rata-rata produktivitas jagung yang ditanam di lahan sawah tadah hujan, sebesar 59,60 ku/ha. Sejalan dengan presentase rumah tangga jagung, kedua jenis lahan tersebut memiliki proporsi yang cukup besar.

The highest average yield of maize grown in irrigated paddy fields was 67.68 qu/ha. This is followed by the average yield of maize grown on rainfed paddy fields, at 59.60 qu/ha. In line with the percentage of maize households, both land types have a sizable proportion.

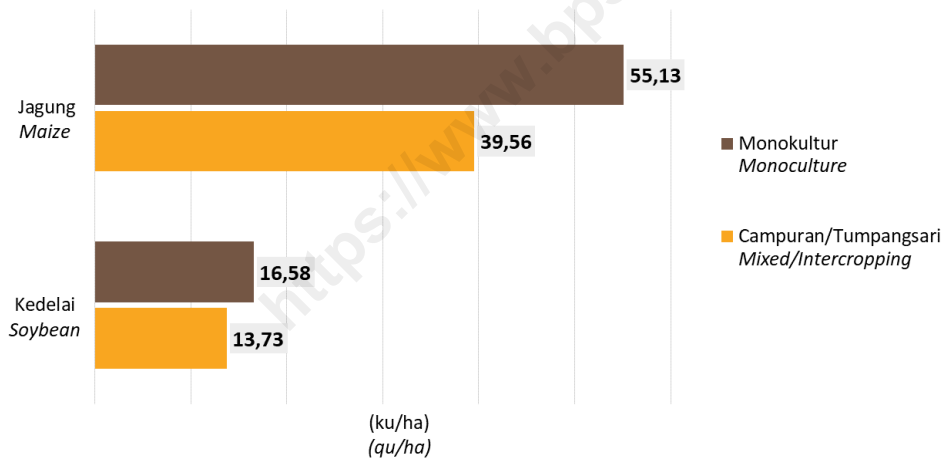
Presentase rumah tangga kedelai menanam tanaman kedelai di lahan sawah rawa pasang surut memiliki proporsi yang paling rendah, sebesar 0,35 persen (Gambar 2.2), tetapi memiliki rata-rata produktivitas tertinggi dibandingkan dengan produktivitas kedelai di jenis lahan lainnya, yaitu sebesar 28,90 ku/ha. Sedangkan rata-rata produktivitas kedelai di lahan sawah irigasi sebesar 17,26 ku/ha, yang mana di lahan tersebut rumah tangga kedelai memiliki proporsi paling besar dibandingkan jenis lahan lain.

The percentage of soybean households planting soybean crops in tidal swamp paddy fields is the lowest, at 0.35 percent (Figure 2.2), but has the highest average yield compared to soybean yield in other land types, at 28.90 qu/ha. Meanwhile, the average yield of soybean in irrigated paddy fields is 17.26 qu/ha, in which soybean households have the largest proportion compared to other land types.

PRODUKTIVITAS MENURUT CARA PENANAMAN
YIELD PER HECTARE BY PLANTING METHOD

Cara penanaman secara monokultur banyak diterapkan oleh rumah tangga jagung dan kedelai di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Hasil Survei Ubinan 2024, rumah tangga jagung dan kedelai memiliki presentase tertinggi untuk monokultur sebagai cara penanamannya, masing-masing sebesar 79,93 persen dan 87,47 persen (Gambar 2.3). Sejalan dengan presentase, rata-rata produktivitas jagung dan kedelai yang menanam secara monokultur juga memiliki nilai yang paling tinggi, masing-masing sebesar 55,13 ku/ha dan 16,58 ku/ha (Gambar 3.4).

Monoculture planting is widely applied by maize and soybean households in Indonesia. This is in line with the 2024 Crop-Cutting Survey results, where maize and soybean households have the highest percentage of monoculture as their planting method, at 79.93 percent and 87.47 percent respectively (Figure 2.3). In line with the percentage, the average yield of maize and soybean planted in monoculture is also the highest, at 55.13 qu/ha and 16.58 qu/ha respectively (Figure 3.4).



Gambar 3.4 Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Cara Penanaman di Indonesia (ku/ha), 2024
Figure 3.4 Maize and Soybean Yield per Hectare by Planting Method in Indonesia (qu/ha), 2024

Cara penanaman secara campuran/tumpangsari memiliki rata-rata produktivitas yang rendah, sebesar 39,56 ku/ha untuk tanaman jagung, dan 13,73 ku/ha untuk tanaman kedelai. Padahal menanam

The mixed/intercropping method has a low average yield of 39.56 qu/ha for maize and 13.73 qu/ha for soybean. Whereas mixed/intercropping planting has many advantages and benefits for plants. Therefore, the low average

secara campuran/tumpangsari ini mempunyai keunggulan dan manfaat yang banyak untuk tanaman. Maka dari itu, rata-rata produktivitas jagung dan kedelai yang rendah untuk cara penanaman secara campuran/tumpangsari, bisa menjadi perhatian mengingat semakin berkurangnya lahan pertanian.

yield of maize and soybean for mixed/intercropping planting methods can be a concern considering the decreasing agricultural land.

PRODUKTIVITAS MENURUT VARIETAS BENIH

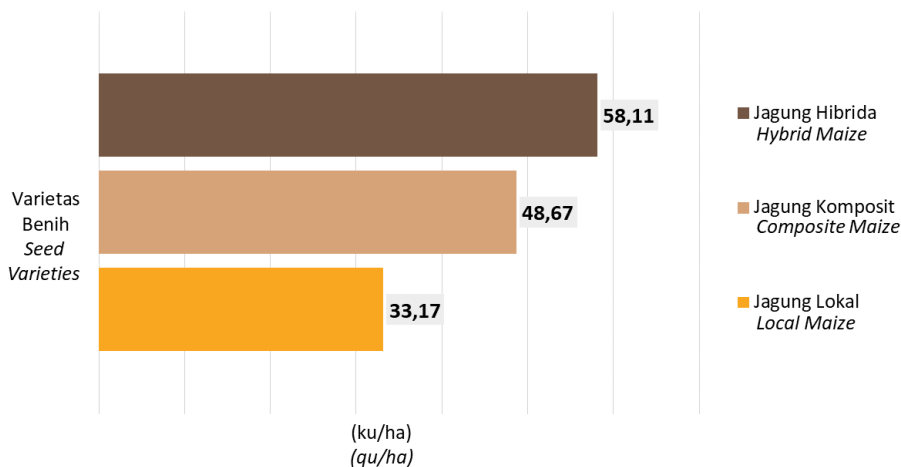
YIELD PER HECTARE BY VARIETIES OF SEED

Varietas benih jagung pada Survei Ubinan mencakup hibrida, komposit, dan lokal. Jagung hibrida adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan 2 (dua) atau lebih tetua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot. Jagung Komposit adalah jagung yang benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri dan terjadi secara alami. Jagung Lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.

Maize seed varieties in the Crop-Cutting Survey include hybrid, composite, and local. Hybrid maize is the first offspring (F1) resulting from the crossing of 2 (two) or more parents and/or homozygous strains/inbreds. Composite Maize is maize whose seeds are self-pollinated and naturally occurring. Local Maize is a variety that has existed and been cultivated for generations by farmers, and belongs to the community and is controlled by the state.

Jagung hibrida memiliki presentase terbesar sebagai varietas yang dibudidayakan rumah tangga jagung, yaitu 72,21 persen (Gambar 2.4). Sejalan dengan presentase, rata-rata produktivitas jagung hibrida juga memiliki nilai yang paling tinggi, sebesar 58,11 ku/ha. Selanjutnya, jagung komposit memiliki rata-rata produktivitas yang cukup besar setelah jagung hibrida, yaitu sebesar 48,67 ku/ha. Walaupun secara presentase, rumah tangga jagung yang menanam jagung menggunakan komposit adalah yang terendah. Berbanding

Hybrid maize has the largest percentage of varieties cultivated by maize households, at 72.21 percent (Figure 2.4). In line with the percentage, the average yield of hybrid maize is also the highest, at 58.11 qu/ha. Furthermore, composite maize has a fairly large average yield after hybrid maize, at 48.67 qu/ha. Although in percentage terms, maize households growing maize using composites are the lowest. In contrast to local maize, the percentage of maize households cultivating maize using local seeds is second highest after hybrid maize, but



Gambar 3.5 Rata-Rata Produktivitas Jagung Menurut Varietas Benih di Indonesia (ku/ha), 2024
Maize Yield per Hectare by Varieties of Seed in Indonesia (qu/ha), 2024

terbalik dengan jagung lokal, secara presentase, rumah tangga jagung yang membudidayakan tanaman jagung menggunakan benih lokal kedua tertinggi setelah jagung hibrida, tetapi rata-rata produktivitas jagung lokal hanya mencapai 33,17 ku/ha, atau terendah dari semua jenis benih.

the average yield of local maize only reaches 33.17 qu/ha, the lowest of all seed types.

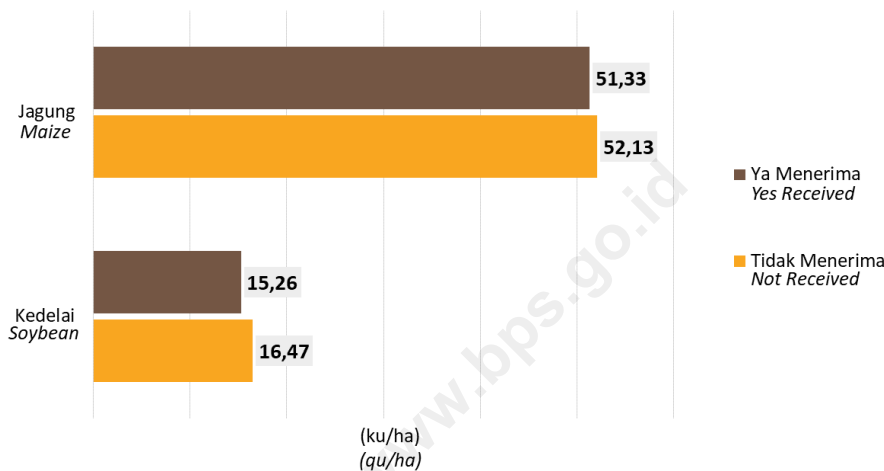
PRODUKTIVITAS MENURUT BANTUAN USAHA TANI
YIELD PER HECTARE BY FARMING ASSISTANCE

Bantuan usaha yang diberikan kepada petani secara langsung maupun melalui kelompok tani diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas. Jenis bantuan yang sangat diperlukan oleh kelompok tani, antara lain adalah bantuan benih dan pupuk. Bantuan berupa input produksi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi.

It is expected that any assistance given to farmers directly or through farmer groups will have an impact on increasing yield per hectare. The types of assistance that farmer groups need, among others are seeds and fertilizers. Assistance in the form of production inputs is expected to provide significant benefits to increasing rice yield per hectare.

Bantuan berupa input produksi salah satunya adalah bantuan benih. Pemberian bantuan benih sangat diperlukan karena ketersediaan benih unggul yang sulit didapatkan dan harga relatif mahal. Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2024, rumah tangga jagung menerima bantuan benih hanya mencapai 15,22 persen, sedangkan 84,78 persen menyatakan tidak menerima bantuan (Gambar 2.7).

One form of production input assistance is seed assistance. Seed assistance is needed because the availability of superior seeds is difficult to obtain and the price is relatively expensive. Based on the 2024 Cropping Survey results, only 15.22 percent of maize households received seed assistance, while 84.78 percent said they did not (Figure 2.7).



Gambar 3.6 Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Penerimaan Bantuan Benih di Indonesia (ku/ha), 2024
Figure 3.6 Maize and Soybean Yield per Hectare by Seed Assistance Receipt in Indonesia (qu/ha), 2024

Walau demikian, baik yang menerima maupun yang tidak menerima bantuan benih, rata-rata produktivitas jagung tidak berbeda secara signifikan. Rata-rata produktivitas jagung yang menerima bantuan benih sebesar 51,33 ku/ha, sedangkan yang tidak menerima bantuan benih sebesar 52,13 ku/ha.

However, for those who received or did not receive seed assistance, the average maize yield did not differ significantly. The average yield of maize that received seed assistance was 51.33 qu/ha, while for those that did not receive seed assistance it was 52.13 qu/ha.

Hal yang sama terjadi pada kedelai, dimana persentase rumah tangga kedelai yang menerima bantuan benih hanya mencapai 19,86 persen dan yang tidak menerima bantuan benih

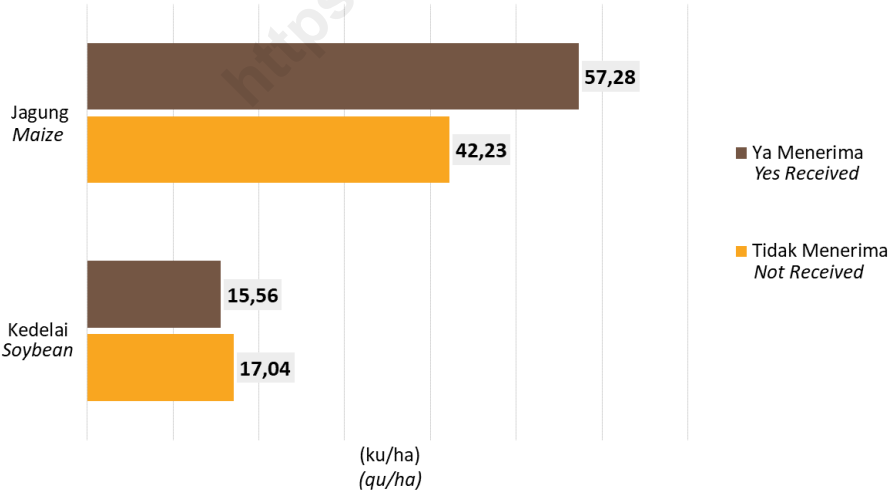
The same thing happened to soybeans, where the percentage of soybean households that received seed assistance only reached 19.86 percent and those that did not received seed assistance

mencapai 80,14 persen, namun rata-rata produktivitas kedelai lebih tinggi untuk yang tidak menerima bantuan benih. Rata-rata produktivitas kedelai yang menerima bantuan benih sebesar 15,26 ku/ha, sedangkan untuk yang tidak menerima bantuan benih rata-rata produktivitasnya sebesar 16,47 ku/ha. Baik jagung maupun kedelai, perlu ada kajian lebih lanjut terkait rata-rata produktivitas yang tidak menerima bantuan lebih tinggi.

Bantuan pupuk juga turut memberikan andil pada hasil tanaman jagung dan kedelai. Jika dikategorikan berdasarkan penerimaan bantuan pupuk, jagung dan kedelai yang dibudidayakan oleh rumah tangga yang menerima bantuan pupuk ternyata menghasilkan rata-rata produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima bantuan pupuk. Potret tersebut berbanding lurus dengan budidaya kedelai, hanya saja perbedaan hasil produktivitas tidak terlalu signifikan.

reached 80.14 percent, but the average soybean yield was not much different, even slightly higher for those who did not receive seed assistance. The average yield of soybeans that received seed assistance was 15.26 qu/ha, while for those that did not receive seed assistance the average yield was 16.47 qu/ha. For both maize and soybean, further studies are needed regarding the average yield of those that do not receive higher assistance.

Fertilizer assistance also contributes to maize and soybean yields. If categorized based on receipt of fertilizer assistance, maize and soybeans are cultivated by the receiving household. Fertilizer assistance apparently resulted in higher average yield per hectare compared to groups that did not receive fertilizer assistance. This portrait is directly proportional to soybean cultivation, only the difference in yield results is not too significant.



Gambar 3.7 Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Penerimaan Bantuan Pupuk di Indonesia (ku/ha), 2024
Maize and Soybean Yield per Hectare by Fertilizer Assistance Receipt in Indonesia (qu/ha), 2024

Bantuan pupuk yang dimaksud dapat berupa subsidi harga atau bantuan pupuk secara gratis. Tanaman jagung yang dibudidayakan oleh rumah tangga yang menerima bantuan pupuk memiliki rata-rata produktivitas yang cukup tinggi, sebesar 57,28 ku/ha, sedangkan rata-rata produktivitas jagung yang tidak menerima bantuan pupuk mencapai 42,23 ku/ha.

Fertilizer assistance can be in the form of price subsidies or free fertilizer assistance. Maize crops cultivated by households receiving fertilizer assistance has a high average yield of 57.28 qu/ha, while the average yield of maize that does not receive fertilizer assistance reaches 42.23 qu/ha.

Berbeda dengan tanaman jagung, tanaman kedelai yang dibudidayakan oleh rumah tangga yang menerima bantuan pupuk memiliki rata-rata produktivitas yang lebih rendah, sebesar 15,56 ku/ha, dan rumah tangga kedelai yang tidak menerima bantuan pupuk mencapai 17,04 ku/ha. Perlu ada kajian lebih lanjut terkait rata-rata produktivitas kedelai yang tidak menerima bantuan pupuk lebih tinggi.

In line with maize, soybeans cultivated by households receiving fertilizer assistance have a lower average yield of 15.56 qu/ha, and soybean households that did not receive fertilizer assistance, reaching 17.04 qu/ha. Further studies are needed regarding the average soybean yield of those that do not receive fertilizer assistance that higher.

PRODUKTIVITAS MENURUT KEANGGOTAAN KELOMPOK TANI YIELD PER HECTARE BY FARMER GROUP MEMBERSHIP

Hubungan produktivitas dengan keanggotaan kelompok tani terletak pada pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan oleh anggota dari kelompok tentang usaha tanaman jagung dan kedelai sehingga menghasilkan produksi yang optimal. Hasil produksi yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

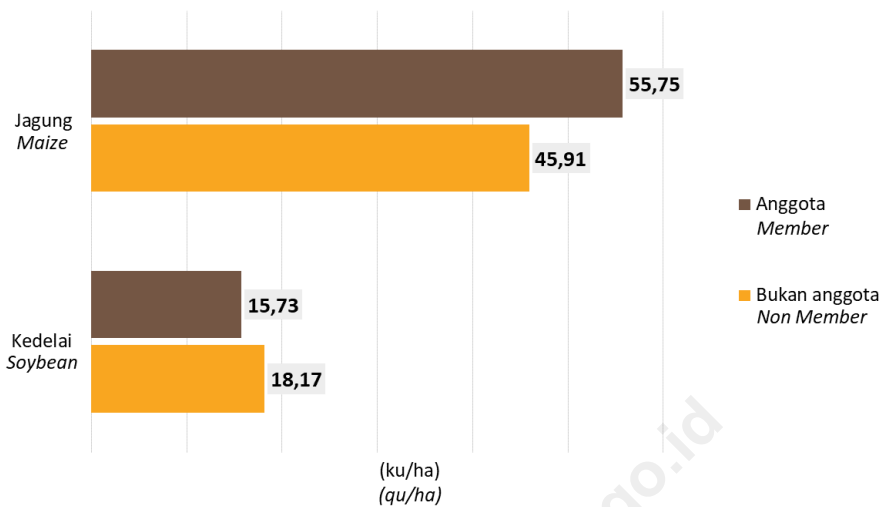
The relationship between yield per hectare and farmer group membership lies in the knowledge and skills obtained by members of the group regarding maize and soybean cultivation to gain an optimal yield per hectare. Optimal production results can improve the welfare of farmer group members.

Secara presentase, rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menjadi anggota kelompok tani memiliki presentase yang cukup besar, 61,95 persen rumah tangga

In terms of percentage, maize households and soybean households that are members of farmer groups have quite a large percentage, 61.95 percent of maize households are

jagung menjadi anggota kelompok tani, dan 78,89 persen rumah tangga kedelai menjadi anggota kelompok tani (Gambar 2.15 dan Gambar 2.16).

members of farmer groups, and 78.89 percent of soybean households are members of farmer groups (Figure 2.15 and Figure 2.16).



Gambar 3.8 Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Kelompok Tani di Indonesia (ku/ha), 2024
Figure Maize and Soybean Yield per Hectare by Farmers Group Membership in Indonesia (qu/ha), 2024

Rata-rata produktivitas jagung yang dihasilkan oleh rumah tangga yang menjadi anggota kelompok tani lebih besar dibandingkan dengan yang dihasilkan rumah tangga jagung yang bukan anggota kelompok tani, masing-masing sebesar 55,75 ku/ha dan 45,91 ku/ha. Berbeda dengan tanaman kedelai, untuk produktivitas tanaman kedelai yang dihasilkan oleh rumah tangga yang menjadi anggota kelompok tani lebih rendah dibandingkan bukan anggota kelompok tani. Produktivitas kedelai dari rumah tangga yang menjadi kelompok tani sebesar 15,73 ku/ha, sedangkan yang bukan anggota kelompok tani sebesar 18,17 ku/ha. Hal ini dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui perbedaan dari hasil produktivitas kedelai tersebut.

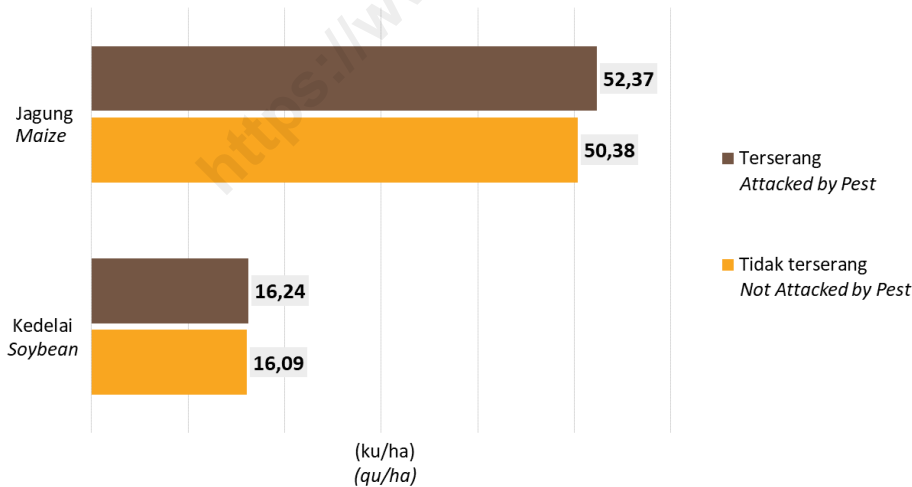
The average maize yield per hectare produced by households that are members of farmer groups is greater than that produced by maize households that are not members of farmer groups, amounting to 55.75 qu/ha and 45.91 qu/ha respectively. In contrast to soybeans, the yield per hectare of soybeans produced by households that are members of farmer groups is lower than that of non-members of farmer groups. Soybean yield per hectare from households that are part of farmer groups is 15.73 qu/ha, while for those who are not members of farmer groups it is 18.17 qu/ha. This can be carried out further analysis to determine the differences in soybean yield results.

PRODUKTIVITAS MENURUT SERANGAN OPT

YIELD PER HECTARE BY PESTS ATTACK CONDITION

Serangan OPT dapat menimbulkan kerugian secara ekonomis dari segi kualitas maupun kuantitas. Maka dari itu, perlu adanya pengendalian OPT agar kerusakan tidak semakin luas dan kerugian tidak semakin besar. Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2024, 92,55 persen rumah tangga jagung melakukan pengendalian OPT secara agronomis, mekanis, hayati, dan kimiawi (Gambar 2.13). Sedangkan untuk tanaman kedelai, sebesar 95,78 persen rumah tangga kedelai melakukan pengendalian OPT (Gambar 2.14). Besarnya upaya rumah tangga jagung dan kedelai yang dilakukan untuk mengendalikan hama atau OPT, maka bisa diasumsikan bahwa banyak juga tanaman yang terkena serangan OPT.

Pest attacks can cause economic losses in terms of quality and quantity. Therefore, it is necessary to control pests to prevent further damage and losses. Based on the results of the 2024 Crop-Cutting Survey, 92.55 percent of maize households control pests agronomically, mechanically, biologically, and chemically (Figure 2.13). As for soybean crops, 95.78 percent of soybean households control pests (Figure 2.14). The amount of effort made by maize and soybean households to control pests or pests, it can be assumed that many crops are also affected by pest attacks.



Gambar 3.9
Figure

Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Serangan OPT di Indonesia (ku/ha), 2024

Maize and Soybean Yield per Hectare by Pest Attack in Indonesia (qu/ha), 2024

Gambar 3.9 menunjukkan tingkat produktivitas jagung dan kedelai yang dihasilkan berdasarkan kategori serangan OPT. Tanaman jagung dan kedelai yang tidak terkena serangan OPT pada 2024 menghasilkan produktivitas yang lebih rendah jika dibandingkan dengan yang terkena serangan OPT.

Rata-rata produktivitas kedelai yang terserang OPT mencapai 16,24 ku/ha, sementara yang tidak terserang OPT sedikit lebih rendah, mencapai 16,09 ku/ha. Sama dengan kedelai, rata-rata produktivitas jagung yang terserang OPT mencapai 52,37 ku/ha, sementara rata-rata produktivitas yang tidak terserang OPT lebih rendah, mencapai 50,38 ku/ha.

Idealnya produktivitas jagung dan kedelai yang tidak terserang OPT akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Namun dari Hasil Survei Ubinan 2024 menunjukkan hal yang berlawanan. Maka dari itu, perlu dikaji lebih lanjut dan dianalisis kembali budidaya tanaman jagung dan kedelai yang terkena serangan OPT menurut tingkatan serangannya, apakah ringan, sedang, atau berat.

Figure 3.9 shows maize and soybean yield per hectare levels produced based on pest attack categories. Maize and soybean crops that are not affected by OPT attacks in 2024 will produce lower yield compared to those that are affected by OPT attacks.

The average yield per hectare of soybeans attacked by pests reached 16.24 qu/ha, while those not attacked by pests was slightly lower, reaching 16.09 qu/ha. Same to soybeans, the average yield per hectare of maize that is attacked by pests reaches 52.37 qu/ha, while the average yield per hectare that is not attacked by pests is lower, reaching 50.38 qu/ha.

The yield per hectare of maize and soybean that are not attacked by pests should result in higher yield per hectare. However, the results of the 2024 Crop-Cutting Survey show the opposite. Therefore, it is necessary to conduct a further study and reanalyze the cultivation of maize and soybean crops affected by the pest attack according to the level of the attack, whether mild, moderate, or severe.

PRODUKTIVITAS MENURUT DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

YIELD PER HECTARE BY IMPACTS OF CLIMATE CHANGE

Perubahan iklim merupakan tantangan besar bagi para petani di Indonesia. Salah satu fenomena perubahan iklim di Indonesia adalah *El Nino Southern Oscillation* (ENSO) yang terdiri dari tiga fase yaitu fase El Nino, Normal, dan La Nina. Fenomena tersebut biasanya diikuti dengan

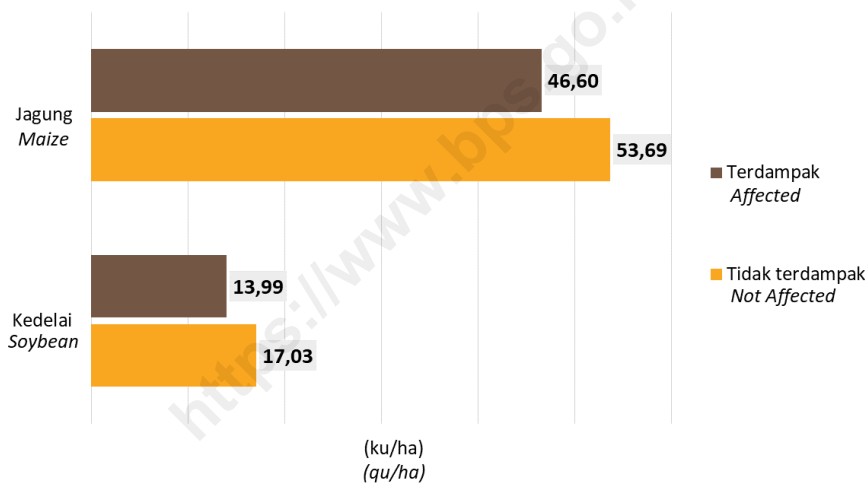
Climate change is a big challenge for farmers in Indonesia. One of the climate change phenomena in Indonesia is the El Nino Southern Oscillation (ENSO) which consists of three phases, namely the El Nino, Normal and La Nina phases. This phenomenon is usually accompanied by a decrease

penurunan dan peningkatan curah hujan di atas curah hujan normal yang tidak menguntungkan untuk sektor pertanian khususnya tanaman jagung dan kedelai.

and increase in rainfall above normal rainfall which is unfavorable for the agricultural sector, especially maize and soybean crops.

Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2024, 76,21 persen rumah tangga jagung (Gambar 2.19) dan 73,88 persen rumah tangga kedelai (Gambar 2.20) menyatakan bahwa tidak terdampak dengan perubahan iklim. Sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa rumah tangga jagung dan kedelai dapat tetap menanam jagung dan kedelai tanpa mengkhawatirkan dengan perubahan iklim yang terjadi.

Based on the results of the 2024 Crop-Cutting Survey, 76.21 percent of maize households (Figure 2.19) and 73.88 percent of soybean households (Figure 2.20) stated that they were not affected by climate change. So it can be concluded temporarily that maize and soybean households can continue to plant maize and soybeans without worrying about climate change.



Gambar 3.10 Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim di Indonesia (ku/ha), 2024

Figure

Maize and Soybean Yield per Hectare by Impacts of Climate Change in Indonesia (qu/ha), 2024

Sejalan dengan presentase, rata-rata produktivitas jagung dan kedelai yang tidak dampak perubahan iklim memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman jagung dan kedelai yang terkena perubahan iklim. Rata-rata produktivitas jagung yang tidak terdampak perubahan iklim mencapai 53,69 ku/ha, dan

In line with the percentase, the average yield per hectare of maize and soybeans that are not affected by climate change has higher yield per hectare compared to maize and soybean crops that are affected by climate change. The average yield per hectare of maize that is not affected by climate change reaches 53.69 qu/ha, and the average

yang terdampak perubahan iklim rata-rata produktivitasnya hanya mencapai 46,60 ku/ha. Selanjutnya, untuk tanaman kedelai yang tidak terdampak perubahan iklim memiliki rata-rata produktivitas sebesar 17,03 ku/ha, dan tanaman kedelai yang terdampak perubahan iklim, produktivitas sebesar 13,99 ku/ha. Cepat atau lambat, perubahan iklim tentunya akan berpengaruh juga kepada pertumbuhan tanaman jagung dan kedelai, walaupun saat ini masih banyak rumah tangga jagung dan kedelai yang merasa tidak terdampak.

yield per hectare of those affected by climate change only reaches 46.60 qu/ha. Furthermore, soybean crops that are not affected by climate change have an average yield per hectare of 17.03 qu/ha, and for soybean crops that are affected by climate change, yield per hectare was 13.99 qu/ha. Sooner or later, climate change will certainly also affect the growth of maize and soybean crops, although currently there are still many maize and soybean households that feel they are not affected.

PRODUKTIVITAS MENURUT KECUKUPAN AIR

YIELD PER HECTARE BY WATER SUFFICIENCY

Peran air sangat penting bagi kesuburan lahan dan pertumbuhan tanaman. Kondisi geografis Indonesia yang beragam membuat ketersediaan air untuk lahan pertanian di setiap wilayah di Indonesia berbeda-beda.

The role of water is very important for land fertility and plant growth. Indonesia's diverse geographical conditions make the availability of water for agricultural land in each region in Indonesia different.

Air adalah unsur utama penyusun sel (protoplasma) tanaman. Air berperan dalam menjaga suhu tanaman, proses fotosintesis, respirasi, media untuk reaksi-reaksi biokimia dan penyerapan mineral dari dalam tanah. Kekurangan air akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman, sehingga dapat dipastikan kondisi tersebut dapat berpengaruh pada variasi produktivitas.

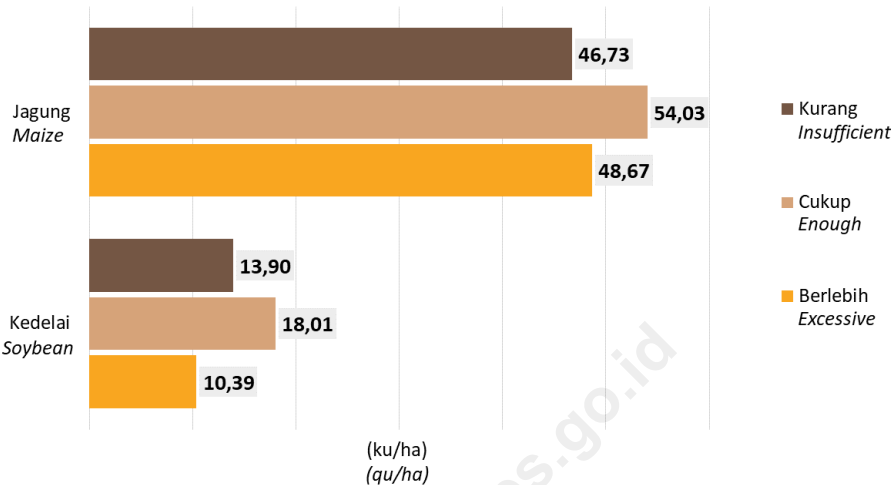
Water is the main element that makes up plant cells (protoplasm). Water plays a role in maintaining plant temperature, photosynthesis, respiration, as a medium for biochemical reactions and the absorption of minerals from the soil. Lack of water will affect plant growth and production, so it is certain that these conditions will affect variations in productivity.

Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2024, tingkat kecukupan air dengan kapasitas cukup menurut rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai, masing-masing sebesar 70,91 persen (Gambar 2.21) dan 62,74

Based on the results of the 2024 Crop-Cutting Survey, the level of water adequacy with sufficient capacity according to maize households and soybean households was 70.91 percent (Figure 2.21) and 62.74 percent (Figure

persen (Gambar 2.22). Besarnya presentase tingkat kecukupan air dengan kapasitas cukup yang dirasakan oleh rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai sejalan dengan hasil produksinya.

2.22), respectively. The percentage of water adequacy level with sufficient capacity felt by maize households and soybean households was in line with their production results. In line with the percentage, maize crops



Gambar 3.11 Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai Menurut Kekurangan Air di Indonesia (ku/ha), 2024
Figure 3.11 Maize and Soybean Yield per Hectare by Water Sufficiency in Indonesia (qu/ha), 2024

Sejalan dengan presentase, tanaman jagung yang memiliki tingkat kecukupan airnya adalah cukup, rata-rata produktivitasnya yang paling tinggi, sebesar 54,03 ku/ha. Sedangkan yang kecukupan airnya adalah berlebih, rata-rata produktivitas jagung sebesar 48,67 ku/ha dan yang paling rendah produktivitasnya adalah yang kecukupan airnya kurang, sebesar 46,73 ku/ha. Tanaman kedelai dengan tingkat kecukupan airnya adalah cukup juga memiliki rata-rata produktivitas paling tinggi, sebesar 18,01 ku/ha. Sedangkan, tanaman kedelai dengan tingkat kecukupan airnya adalah kurang dan berlebih, masing-masing sebesar 13,90 ku/ha dan 10,39 ku/ha.

that have sufficient water levels have the highest average yield per hectare, amounting to 54.03 qu/ha. Meanwhile, for those with excessive water, the average maize yield per hectare was 48.67 qu/ha and the lowest yield per hectare was for those with insufficient water adequacy, amounting to 46.73 qu/ha. Soybean crops with adequate levels of water also have the highest average yield per hectare, amounting to 18.01 qu/ha. Meanwhile, soybean crops with insufficient and excessive levels of water were 13.90 qu/ha and 10.39 qu/ha respectively.



DAFTAR PUSTAKA

REFERENCES





- Bappenas. (2014). *Studi Identifikasi Ketahanan Pangan dan Preferensi Konsumen terhadap Konsumsi Bahan Pangan Pokok Kedelai*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cahyaningtyas, A., Azizah, N., dan Herlina, N. (2019). *Evaluasi dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Padi (Oryza sativa L.) Di Kabupaten Gresik*. Jurnal Produksi Tanaman, 6(9).
- Hapsoh, Wardati, dan Hairunisa. (2019). *Pengaruh Pemberian Kompos dan Pupuk NPK terhadap Produktivitas Kedelai (Glycine max (L.) Merrill)*. J. Agron. Indonesia, 47(2):149-155.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2011. *Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah*. Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011.
- Sipayung, S. B. (2005). *Dampak variabilitas iklim terhadap produksi pangan di Sumatera*. Jurnal Sains Dirgantara, 2(2).
- Sutoro, (2015). *Determinan Agronomis Produktivitas Jagung*. IPTEK Tanaman Pangan, 10(1).



DAFTAR LAMPIRAN

APPENDIX





Lampiran
Appendix 1

Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, 2024
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Type of Land, 2024

Provinsi Province	Jenis Lahan Type of Land		
	Sawah Irigasi Irrigated Paddy Fields	Sawah Tadah Hujan Rainfed Paddy Fields	Sawah Rawa Pasang Surut Tidal Swamp Paddy Fields
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,65	5,01	0,40
Sumatera Utara	6,47	7,91	0,48
Sumatera Barat	16,01	12,09	0,20
Riau	–	0,85	0,85
Jambi	–	11,11	3,57
Sumatera Selatan	19,61	18,10	0,09
Bengkulu	36,04	10,92	–
Lampung	13,81	2,29	0,18
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	6,07	16,20	0,74
Jawa Tengah	19,48	36,81	0,47
DI Yogyakarta	58,08	14,42	0,19
Jawa Timur	35,66	24,30	0,23
Banten	2,00	30,67	–
Bali	46,21	2,01	–
Nusa Tenggara Barat	27,28	21,81	0,41
Nusa Tenggara Timur	1,03	1,55	0,10
Kalimantan Barat	0,28	3,37	3,51
Kalimantan Tengah	0,42	36,13	0,42
Kalimantan Selatan	–	4,86	–
Kalimantan Timur	0,22	5,10	–
Kalimantan Utara	0,52	–	–
Sulawesi Utara	0,90	0,16	0,37
Sulawesi Tengah	4,99	0,79	0,40
Sulawesi Selatan	2,91	10,02	0,21
Sulawesi Tenggara	0,19	1,62	–
Gorontalo	0,16	–	0,32
Sulawesi Barat	–	3,46	0,12
Maluku	–	1,49	0,21
Maluku Utara	–	–	0,88
Papua Barat	–	–	–
Papua Barat Daya	28,57	–	–
Papua	–	–	1,33
Papua Selatan	–	–	–
Papua Tengah	48,64	6,82	–
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	11,99	11,77	0,36

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 1

Provinsi Province	Jenis Lahan Type of Land		Jumlah Total
	Sawah Rawa Lebak Inland Swamp Paddy Fields	Bukan Sawah Nonpaddy Fields	
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	–	81,95	100,00
Sumatera Utara	0,22	84,92	100,00
Sumatera Barat	0,27	71,42	100,00
Riau	–	98,29	100,00
Jambi	–	85,32	100,00
Sumatera Selatan	0,18	62,02	100,00
Bengkulu	0,16	52,89	100,00
Lampung	0,09	83,64	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	100,00	100,00
Kepulauan Riau	–	100,00	100,00
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	0,07	76,92	100,00
Jawa Tengah	0,17	43,07	100,00
DI Yogyakarta	–	27,31	100,00
Jawa Timur	0,17	39,64	100,00
Banten	–	67,33	100,00
Bali	–	51,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,17	50,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,05	97,27	100,00
Kalimantan Barat	0,14	92,70	100,00
Kalimantan Tengah	–	63,03	100,00
Kalimantan Selatan	–	95,14	100,00
Kalimantan Timur	–	94,68	100,00
Kalimantan Utara	–	99,48	100,00
Sulawesi Utara	0,43	98,14	100,00
Sulawesi Tengah	0,17	93,65	100,00
Sulawesi Selatan	0,06	86,80	100,00
Sulawesi Tenggara	–	98,18	100,00
Gorontalo	–	99,51	100,00
Sulawesi Barat	–	96,43	100,00
Maluku	0,21	98,08	100,00
Maluku Utara	–	99,12	100,00
Papua Barat	–	100,00	100,00
Papua Barat Daya	–	71,43	100,00
Papua	–	98,67	100,00
Papua Selatan	–	100,00	100,00
Papua Tengah	–	44,55	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	0,12	75,76	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran 2 **Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan, 2024**
Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Type of Land, 2024

Provinsi Province	Jenis Lahan Type of Land		
	Sawah Irigasi Irrigated Paddy Fields	Sawah Tadah Hujan Rainfed Paddy Fields	Sawah Rawa Pasang Surut Tidal Swamp Paddy Fields
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	–	–	–
Sumatera Utara	40,00	–	–
Sumatera Barat	–	–	–
Riau ¹⁾	–	–	–
Jambi	–	11,76	5,88
Sumatera Selatan	–	–	–
Bengkulu	–	–	–
Lampung	11,11	22,22	–
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	7,35	57,35	–
Jawa Tengah	26,79	41,96	0,45
DI Yogyakarta	73,97	4,11	–
Jawa Timur	62,39	20,64	0,46
Banten	9,09	63,64	–
Bali	99,05	0,95	–
Nusa Tenggara Barat	37,50	56,94	–
Nusa Tenggara Timur	12,73	1,82	–
Kalimantan Barat	–	50,00	–
Kalimantan Tengah	–	–	–
Kalimantan Selatan	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	–	–
Sulawesi Tengah	–	–	–
Sulawesi Selatan	26,53	69,39	–
Sulawesi Tenggara	–	–	–
Gorontalo	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	100,00	–	–
Maluku	–	–	–
Maluku Utara	–	–	–
Papua Barat	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–
Papua	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–
Papua Tengah	92,00	8,00	–
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	38,14	24,25	0,35

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 2

Provinsi Province	Jenis Lahan Type of Land		Jumlah Total
	Sawah Rawa Lebak Inland Swamp Paddy Fields	Bukan Sawah Nonpaddy Fields	
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	—	—	—
Sumatera Utara	—	60,00	100,00
Sumatera Barat	—	—	—
Riau ¹⁾	—	100,00	100,00
Jambi	—	82,35	100,00
Sumatera Selatan	—	—	—
Bengkulu	—	100,00	100,00
Lampung	—	66,67	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—
Kepulauan Riau	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—
Jawa Barat	—	35,29	100,00
Jawa Tengah	—	30,80	100,00
DI Yogyakarta	—	21,92	100,00
Jawa Timur	—	16,51	100,00
Banten	—	27,27	100,00
Bali	—	—	100,00
Nusa Tenggara Barat	—	5,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	—	85,45	100,00
Kalimantan Barat	—	50,00	100,00
Kalimantan Tengah	—	100,00	100,00
Kalimantan Selatan	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—
Kalimantan Utara	—	—	—
Sulawesi Utara ¹⁾	—	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	—	100,00	100,00
Sulawesi Selatan	—	4,08	100,00
Sulawesi Tenggara	—	100,00	100,00
Gorontalo	—	—	—
Sulawesi Barat ¹⁾	—	—	100,00
Maluku	—	100,00	100,00
Maluku Utara	—	—	—
Papua Barat	—	—	—
Papua Barat Daya	—	—	—
Papua	—	—	—
Papua Selatan	—	—	—
Papua Tengah	—	—	100,00
Papua Pegunungan	—	—	—
Indonesia	—	37,26	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix 3

Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Penanaman, 2024
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Planting Method, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Cara Penanaman <i>Planting Method</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Monokultur <i>Monoculture</i>	Campuran/Tumpang Sari <i>Mixed/Intercropping</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	90,09	9,91	100,00
Sumatera Utara	90,73	9,27	100,00
Sumatera Barat	90,45	9,55	100,00
Riau	92,24	7,76	100,00
Jambi	64,68	35,32	100,00
Sumatera Selatan	90,19	9,81	100,00
Bengkulu	93,58	6,42	100,00
Lampung	93,29	6,71	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	100,00	–	100,00
Kepulauan Riau	100,00	–	100,00
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	72,05	27,95	100,00
Jawa Tengah	87,10	12,90	100,00
DI Yogyakarta	82,85	17,15	100,00
Jawa Timur	86,62	13,38	100,00
Banten	32,00	68,00	100,00
Bali	65,48	34,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,59	2,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,51	52,49	100,00
Kalimantan Barat	75,92	24,08	100,00
Kalimantan Tengah	91,53	8,47	100,00
Kalimantan Selatan	94,82	5,18	100,00
Kalimantan Timur	98,67	1,33	100,00
Kalimantan Utara	94,79	5,21	100,00
Sulawesi Utara	72,51	27,49	100,00
Sulawesi Tengah	79,98	20,02	100,00
Sulawesi Selatan	85,30	14,70	100,00
Sulawesi Tenggara	65,11	34,89	100,00
Gorontalo	87,68	12,32	100,00
Sulawesi Barat	84,10	15,90	100,00
Maluku	54,58	45,42	100,00
Maluku Utara	69,37	30,63	100,00
Papua Barat	96,55	3,45	100,00
Papua Barat Daya	57,14	42,86	100,00
Papua	93,67	6,33	100,00
Papua Selatan	96,00	4,00	100,00
Papua Tengah	96,36	3,64	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	79,93	20,07	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran **Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara**
Appendix **4 Penanaman, 2024**
Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Planting Method, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Cara Penanaman <i>Planting Method</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Monokultur <i>Monoculture</i>	Campuran/Tumpang Sari <i>Mixed/Intercropping</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	—	—	—
Sumatera Utara	100,00	—	100,00
Sumatera Barat	—	—	—
Riau ¹⁾	100,00	—	100,00
Jambi	52,94	47,06	100,00
Sumatera Selatan	—	—	—
Bengkulu	100,00	—	100,00
Lampung	88,89	11,11	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—
Kepulauan Riau	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—
Jawa Barat	57,35	42,65	100,00
Jawa Tengah	91,96	8,04	100,00
DI Yogyakarta	81,94	18,06	100,00
Jawa Timur	92,09	7,91	100,00
Banten	100,00	—	100,00
Bali	98,10	1,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,22	2,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	50,91	49,09	100,00
Kalimantan Barat	100,00	—	100,00
Kalimantan Tengah	87,50	12,50	100,00
Kalimantan Selatan	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—
Kalimantan Utara	—	—	—
Sulawesi Utara ¹⁾	—	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	79,17	20,83	100,00
Sulawesi Selatan	100,00	—	100,00
Sulawesi Tenggara	95,45	4,55	100,00
Gorontalo	—	—	—
Sulawesi Barat ¹⁾	100,00	—	100,00
Maluku	100,00	—	100,00
Maluku Utara	—	—	—
Papua Barat	—	—	—
Papua Barat Daya	—	—	—
Papua	—	—	—
Papua Selatan	—	—	—
Papua Tengah	100,00	—	100,00
Papua Pegunungan	—	—	—
Indonesia	87,47	12,53	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran
Appendix

5

Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Varietas Benih yang Digunakan, 2024
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Seed Varieties Used, 2024

Provinsi Province	Varietas Benih yang Digunakan Seed Varieties Used			Jumlah Total
	Hibrida Hybrid	Komposit Composite	Lokal Local	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	98,42	1,45	0,13	100,00
Sumatera Utara	84,03	3,93	12,04	100,00
Sumatera Barat	93,53	1,96	4,52	100,00
Riau	81,20	0,85	17,95	100,00
Jambi	53,82	7,23	38,96	100,00
Sumatera Selatan	92,50	4,06	3,44	100,00
Bengkulu	88,59	3,13	8,28	100,00
Lampung	90,85	1,58	7,56	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	100,00	–	100,00
Kepulauan Riau	66,67	33,33	–	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	78,88	7,96	13,16	100,00
Jawa Tengah	79,37	4,19	16,44	100,00
DI Yogyakarta	90,52	6,58	2,90	100,00
Jawa Timur	71,64	5,93	22,43	100,00
Banten	69,33	9,33	21,33	100,00
Bali	63,21	10,82	25,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,76	1,00	1,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,06	4,40	68,54	100,00
Kalimantan Barat	62,36	7,87	29,78	100,00
Kalimantan Tengah	55,70	32,91	11,39	100,00
Kalimantan Selatan	88,64	2,05	9,31	100,00
Kalimantan Timur	86,86	9,80	3,34	100,00
Kalimantan Utara	82,90	1,55	15,54	100,00
Sulawesi Utara	64,71	7,95	27,34	100,00
Sulawesi Tengah	76,88	11,73	11,39	100,00
Sulawesi Selatan	88,32	3,21	8,47	100,00
Sulawesi Tenggara	40,52	9,35	50,13	100,00
Gorontalo	96,26	3,25	0,49	100,00
Sulawesi Barat	86,31	4,14	9,55	100,00
Maluku	7,25	5,33	87,42	100,00
Maluku Utara	23,01	3,54	73,45	100,00
Papua Barat	44,83	22,41	32,76	100,00
Papua Barat Daya	100,00	–	–	100,00
Papua	41,07	14,73	44,20	100,00
Papua Selatan	70,59	7,84	21,57	100,00
Papua Tengah	42,27	0,91	56,82	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–
Indonesia	72,21	5,35	22,44	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran 6 **Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan Benih yang Diterima, 2024**
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Source of Seed Assistance, 2024

Provinsi Province	Sumber Bantuan Benih Source of Seed Assistance		
	Pemerintah Pusat Central Government	Pemerintah Daerah Local Government	BUMN/Swasta BUMN/Private
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,08	4,08	–
Sumatera Utara	8,08	9,60	–
Sumatera Barat	1,35	2,76	–
Riau	7,69	15,38	–
Jambi	16,73	27,49	–
Sumatera Selatan	7,86	9,27	0,09
Bengkulu	7,80	2,96	0,16
Lampung	5,19	–	–
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–	–
Kepulauan Riau	66,67	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	16,06	1,18	–
Jawa Tengah	4,15	2,23	0,05
DI Yogyakarta	9,63	1,54	3,08
Jawa Timur	3,91	1,54	1,91
Banten	10,67	2,00	–
Bali	22,41	2,94	–
Nusa Tenggara Barat	6,80	1,41	–
Nusa Tenggara Timur	2,11	12,56	0,02
Kalimantan Barat	5,06	6,32	0,56
Kalimantan Tengah	32,77	1,68	–
Kalimantan Selatan	5,16	13,62	2,35
Kalimantan Timur	2,00	54,77	–
Kalimantan Utara	–	77,84	–
Sulawesi Utara	2,80	8,94	0,11
Sulawesi Tengah	1,80	10,71	0,06
Sulawesi Selatan	11,01	9,56	0,06
Sulawesi Tenggara	1,88	19,33	–
Gorontalo	10,70	10,86	–
Sulawesi Barat	11,97	10,13	0,23
Maluku	–	–	–
Maluku Utara	2,65	–	–
Papua Barat	–	6,90	–
Papua Barat Daya	–	–	–
Papua	1,34	14,29	–
Papua Selatan	7,84	58,82	–
Papua Tengah	–	3,18	–
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	6,02	8,13	0,29

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 6*

Provinsi <i>Province</i>	Sumber Bantuan Benih <i>Source of Seed Assistance</i>		Tidak Menerima Bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Perorangan <i>Individual</i>	Lainnya <i>Others</i>		
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	–	–	91,83	100,00
Sumatera Utara	0,09	0,17	82,06	100,00
Sumatera Barat	0,13	0,07	95,68	100,00
Riau	–	0,85	76,07	100,00
Jambi	–	–	55,78	100,00
Sumatera Selatan	–	0,09	82,70	100,00
Bengkulu	–	0,16	88,92	100,00
Lampung	–	–	94,81	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–	100,00	100,00
Kepulauan Riau	–	–	33,33	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	–	0,07	82,68	100,00
Jawa Tengah	0,09	0,26	93,21	100,00
DI Yogyakarta	0,19	0,77	84,78	100,00
Jawa Timur	0,07	0,70	91,88	100,00
Banten	–	–	87,33	100,00
Bali	–	–	74,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	–	0,58	91,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,17	2,40	82,72	100,00
Kalimantan Barat	–	0,14	87,92	100,00
Kalimantan Tengah	–	–	65,55	100,00
Kalimantan Selatan	–	–	78,87	100,00
Kalimantan Timur	0,22	0,67	42,35	100,00
Kalimantan Utara	–	–	22,16	100,00
Sulawesi Utara	1,43	0,16	86,57	100,00
Sulawesi Tengah	0,11	1,52	85,79	100,00
Sulawesi Selatan	0,15	0,36	78,85	100,00
Sulawesi Tenggara	0,32	0,84	77,63	100,00
Gorontalo	1,13	0,49	76,82	100,00
Sulawesi Barat	0,12	0,58	76,99	100,00
Maluku	0,85	–	99,15	100,00
Maluku Utara	–	–	97,35	100,00
Papua Barat	–	–	93,10	100,00
Papua Barat Daya	–	–	100,00	100,00
Papua	–	–	84,38	100,00
Papua Selatan	–	–	33,33	100,00
Papua Tengah	–	–	96,82	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–
Indonesia	0,19	0,59	84,78	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran 7 **Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan Benih yang Diterima, 2024**
Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Source of Seed Assistance, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Sumber Bantuan Benih <i>Source of Seed Assistance</i>		
	Pemerintah Pusat <i>Central Government</i>	Pemerintah Daerah <i>Local Government</i>	BUMN/Swasta <i>BUMN/Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	—	—	—
Sumatera Utara	—	—	—
Sumatera Barat	—	—	—
Riau ¹⁾	—	—	—
Jambi	32,35	—	—
Sumatera Selatan	—	—	—
Bengkulu	—	100,00	—
Lampung	66,67	33,33	—
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—
Kepulauan Riau	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—
Jawa Barat	4,41	16,18	—
Jawa Tengah	13,84	10,71	0,89
DI Yogyakarta	—	—	—
Jawa Timur	8,72	—	—
Banten	—	45,45	—
Bali	2,86	—	—
Nusa Tenggara Barat	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	9,09	61,82	—
Kalimantan Barat	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—
Kalimantan Utara	—	—	—
Sulawesi Utara ¹⁾	—	—	—
Sulawesi Tengah	12,50	12,50	—
Sulawesi Selatan	—	—	—
Sulawesi Tenggara	30,63	15,32	—
Gorontalo	—	—	—
Sulawesi Barat ¹⁾	—	—	—
Maluku	—	—	—
Maluku Utara	—	—	—
Papua Barat	—	—	—
Papua Barat Daya	—	—	—
Papua	—	—	—
Papua Selatan	—	—	—
Papua Tengah	—	—	—
Papua Pegunungan	—	—	—
Indonesia	10,37	9,05	0,18

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 7

Provinsi Province	Sumber Bantuan Benih Source of Seed Assistance		Tidak Menerima Bantuan Not Receiving Assistance	Jumlah Total
	Perorangan Individual	Lainnya Others		
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	—	—	—	—
Sumatera Utara	—	—	100,00	100,00
Sumatera Barat	—	—	—	—
Riau ¹⁾	—	—	100,00	100,00
Jambi	—	—	67,65	100,00
Sumatera Selatan	—	—	—	—
Bengkulu	—	—	—	100,00
Lampung	—	—	—	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—
Kepulauan Riau	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	—	—	79,41	100,00
Jawa Tengah	—	—	74,55	100,00
DI Yogyakarta	—	—	100,00	100,00
Jawa Timur	—	—	91,28	100,00
Banten	—	—	54,55	100,00
Bali	—	—	97,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	—	—	100,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,45	—	23,64	100,00
Kalimantan Barat	—	—	100,00	100,00
Kalimantan Tengah	—	—	100,00	100,00
Kalimantan Selatan	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—	—
Kalimantan Utara	—	—	—	—
Sulawesi Utara ¹⁾	—	—	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	—	—	75,00	100,00
Sulawesi Selatan	—	—	100,00	100,00
Sulawesi Tenggara	—	—	54,05	100,00
Gorontalo	—	—	—	—
Sulawesi Barat ¹⁾	—	—	100,00	100,00
Maluku	—	—	100,00	100,00
Maluku Utara	—	—	—	—
Papua Barat	—	—	—	—
Papua Barat Daya	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—
Papua Selatan	—	—	—	—
Papua Tengah	—	—	100,00	100,00
Papua Pegunungan	—	—	—	—
Indonesia	0,26	—	80,14	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran 8 **Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan Pupuk yang Diterima, 2024**
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Source of Fertilizer Assistance, 2024

Provinsi Province	Sumber Bantuan Pupuk Source of Fertilizer Assistance		
	Pemerintah Pusat Central Government	Pemerintah Daerah Local Government	BUMN/Swasta BUMN/Private
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,06	21,00	0,79
Sumatera Utara	62,16	13,53	–
Sumatera Barat	62,46	12,63	0,07
Riau	2,56	10,26	–
Jambi	19,52	7,97	–
Sumatera Selatan	53,05	16,53	–
Bengkulu	55,31	2,81	0,16
Lampung	84,22	3,35	–
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–	–
Kepulauan Riau	33,33	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	80,36	2,74	–
Jawa Tengah	72,29	7,56	0,24
DI Yogyakarta	80,27	3,87	–
Jawa Timur	78,23	4,39	0,40
Banten	60,67	2,00	–
Bali	71,10	1,55	–
Nusa Tenggara Barat	78,72	8,56	–
Nusa Tenggara Timur	13,45	7,78	–
Kalimantan Barat	38,20	19,38	2,11
Kalimantan Tengah	40,76	1,68	–
Kalimantan Selatan	57,70	8,81	–
Kalimantan Timur	17,52	53,22	–
Kalimantan Utara	11,34	72,16	0,52
Sulawesi Utara	18,06	8,16	–
Sulawesi Tengah	24,24	11,61	0,17
Sulawesi Selatan	86,84	4,12	–
Sulawesi Tenggara	24,81	8,25	–
Gorontalo	72,77	14,75	0,16
Sulawesi Barat	74,22	3,80	–
Maluku	–	1,28	–
Maluku Utara	15,04	1,77	–
Papua Barat	10,53	21,05	–
Papua Barat Daya	14,29	28,57	–
Papua	23,85	11,93	–
Papua Selatan	41,18	19,61	–
Papua Tengah	0,45	83,64	–
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	54,02	9,47	0,14

Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 8*

Provinsi <i>Province</i>	Sumber Bantuan Pupuk <i>Source of Fertilizer Assistance</i>		Tidak Menerima Bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Perorangan <i>Individual</i>	Lainnya <i>Others</i>		
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,66	–	34,48	100,00
Sumatera Utara	0,18	0,13	24,00	100,00
Sumatera Barat	0,81	0,20	23,84	100,00
Riau	–	–	87,18	100,00
Jambi	–	–	72,51	100,00
Sumatera Selatan	–	0,09	30,33	100,00
Bengkulu	0,31	0,31	41,09	100,00
Lampung	–	0,26	12,17	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–	100,00	100,00
Kepulauan Riau	–	–	66,67	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	–	–	16,90	100,00
Jawa Tengah	0,33	0,95	18,62	100,00
DI Yogyakarta	0,19	0,58	15,09	100,00
Jawa Timur	0,10	–	16,88	100,00
Banten	–	–	37,33	100,00
Bali	–	–	27,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,33	–	11,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,32	2,09	76,36	100,00
Kalimantan Barat	–	2,39	37,92	100,00
Kalimantan Tengah	–	–	57,56	100,00
Kalimantan Selatan	–	–	33,49	100,00
Kalimantan Timur	–	–	29,27	100,00
Kalimantan Utara	–	–	15,98	100,00
Sulawesi Utara	1,22	0,11	72,46	100,00
Sulawesi Tengah	5,83	1,25	56,91	100,00
Sulawesi Selatan	–	–	9,04	100,00
Sulawesi Tenggara	3,12	1,10	62,73	100,00
Gorontalo	1,78	0,16	10,37	100,00
Sulawesi Barat	0,12	0,23	21,63	100,00
Maluku	–	–	98,72	100,00
Maluku Utara	–	–	83,19	100,00
Papua Barat	–	–	68,42	100,00
Papua Barat Daya	–	–	57,14	100,00
Papua	2,29	–	61,93	100,00
Papua Selatan	–	–	39,22	100,00
Papua Tengah	–	–	15,91	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–
Indonesia	0,72	0,55	35,10	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran 9 **Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan Pupuk yang Diterima, 2024**
Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Source of Fertilizer Assistance, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Sumber Bantuan Pupuk <i>Source of Fertilizer Assistance</i>		
	Pemerintah Pusat <i>Central Government</i>	Pemerintah Daerah <i>Local Government</i>	BUMN/Swasta <i>BUMN/Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	—	—	—
Sumatera Utara	—	—	—
Sumatera Barat	—	—	—
Riau ¹⁾	—	—	—
Jambi	35,29	—	—
Sumatera Selatan	—	—	—
Bengkulu	—	33,33	—
Lampung	77,78	22,22	—
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—
Kepulauan Riau	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—
Jawa Barat	79,41	2,94	—
Jawa Tengah	48,88	4,48	—
DI Yogyakarta	51,39	8,33	—
Jawa Timur	58,99	4,61	—
Banten	—	45,45	—
Bali	37,14	—	—
Nusa Tenggara Barat	40,28	2,78	—
Nusa Tenggara Timur	7,27	25,45	3,64
Kalimantan Barat	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—
Kalimantan Utara	—	—	—
Sulawesi Utara ¹⁾	—	—	—
Sulawesi Tengah	12,50	8,33	—
Sulawesi Selatan	61,22	—	—
Sulawesi Tenggara	52,25	18,02	—
Gorontalo	—	—	—
Sulawesi Barat ¹⁾	100,00	—	—
Maluku	—	—	—
Maluku Utara	—	—	—
Papua Barat	—	—	—
Papua Barat Daya	—	—	—
Papua	—	—	—
Papua Selatan	—	—	—
Papua Tengah	—	100,00	—
Papua Pegunungan	—	—	—
Indonesia	45,29	8,90	0,17

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 9

Provinsi Province	Sumber Bantuan Pupuk Source of Fertilizer Assistance		Tidak Menerima Bantuan Not Receiving Assistance	Jumlah Total
	Perorangan Individual	Lainnya Others		
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	–	–	–	–
Sumatera Utara	–	–	100,00	100,00
Sumatera Barat	–	–	–	–
Riau ¹⁾	–	–	100,00	100,00
Jambi	–	–	64,71	100,00
Sumatera Selatan	–	–	–	–
Bengkulu	–	–	66,67	100,00
Lampung	–	–	–	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	–	–	17,65	100,00
Jawa Tengah	–	–	46,64	100,00
DI Yogyakarta	–	–	40,28	100,00
Jawa Timur	–	–	36,41	100,00
Banten	–	–	54,55	100,00
Bali	–	–	62,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	–	–	56,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	–	–	63,64	100,00
Kalimantan Barat	–	–	100,00	100,00
Kalimantan Tengah	–	–	100,00	100,00
Kalimantan Selatan	–	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	–	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	–	–	79,17	100,00
Sulawesi Selatan	–	–	38,78	100,00
Sulawesi Tenggara	–	–	29,73	100,00
Gorontalo	–	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	–	–	100,00
Maluku	–	–	100,00	100,00
Maluku Utara	–	–	–	–
Papua Barat	–	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–	–
Papua	–	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–	–
Papua Tengah	–	–	–	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–
Indonesia	–	–	45,64	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran **10** **Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Serangan OPT, 2024**
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Pest Attack, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Serangan OPT <i>Pest Attack</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Terkena Terserang OPT <i>Experienced Pest Attack</i>	Tidak Terkena Terserang OPT <i>Not Experienced Pest Attack</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	89,21	10,79	100,00
Sumatera Utara	77,31	22,69	100,00
Sumatera Barat	81,78	18,22	100,00
Riau	64,96	35,04	100,00
Jambi	91,63	8,37	100,00
Sumatera Selatan	87,13	12,87	100,00
Bengkulu	95,16	4,84	100,00
Lampung	84,04	15,96	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	100,00	—	100,00
Kepulauan Riau	100,00	—	100,00
DKI Jakarta	—	—	—
Jawa Barat	75,54	24,46	100,00
Jawa Tengah	88,91	11,09	100,00
DI Yogyakarta	76,83	23,17	100,00
Jawa Timur	74,59	25,41	100,00
Banten	81,33	18,67	100,00
Bali	53,48	46,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	84,72	15,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	71,98	28,02	100,00
Kalimantan Barat	94,94	5,06	100,00
Kalimantan Tengah	91,98	8,02	100,00
Kalimantan Selatan	91,69	8,31	100,00
Kalimantan Timur	79,82	20,18	100,00
Kalimantan Utara	92,78	7,22	100,00
Sulawesi Utara	74,39	25,61	100,00
Sulawesi Tengah	87,14	12,86	100,00
Sulawesi Selatan	90,06	9,94	100,00
Sulawesi Tenggara	83,85	16,15	100,00
Gorontalo	85,09	14,91	100,00
Sulawesi Barat	94,71	5,29	100,00
Maluku	41,36	58,64	100,00
Maluku Utara	90,27	9,73	100,00
Papua Barat	96,55	3,45	100,00
Papua Barat Daya	100,00	—	100,00
Papua	68,75	31,25	100,00
Papua Selatan	29,41	70,59	100,00
Papua Tengah	99,09	0,91	100,00
Papua Pegunungan	—	—	—
Indonesia	81,67	18,33	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran
Appendix

11

Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Serangan OPT, 2024

Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Pest Attack, 2024

Provinsi Province	Serangan OPT Pest Attack		Jumlah Total
	Terkena Terserang OPT Experienced Pest Attack	Tidak Terkena Terserang OPT Not Experienced Pest Attack	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	–	–	–
Sumatera Utara	80,00	20,00	100,00
Sumatera Barat	–	–	–
Riau ¹⁾	100,00	–	100,00
Jambi	79,41	20,59	100,00
Sumatera Selatan	–	–	–
Bengkulu	100,00	–	100,00
Lampung	100,00	–	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	89,55	10,45	100,00
Jawa Tengah	92,41	7,59	100,00
DI Yogyakarta	38,36	61,64	100,00
Jawa Timur	79,36	20,64	100,00
Banten	100,00	–	100,00
Bali	65,71	34,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	77,78	22,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	80,00	20,00	100,00
Kalimantan Barat	100,00	–	100,00
Kalimantan Tengah	87,50	12,50	100,00
Kalimantan Selatan	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	100,00	–	100,00
Sulawesi Tengah	95,83	4,17	100,00
Sulawesi Selatan	91,84	8,16	100,00
Sulawesi Tenggara	96,40	3,60	100,00
Gorontalo	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	100,00	–	100,00
Maluku	72,73	27,27	100,00
Maluku Utara	–	–	–
Papua Barat	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–
Papua	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–
Papua Tengah	100,00	–	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	82,50	17,50	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran 12 **Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Pengendalian OPT, 2024**
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Pest Attack Control Method, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Cara Pengendalian OPT <i>Method of Pest Attack</i>				Tidak Dikendalikan <i>Uncontrolled</i>	Jumlah Total
	Agronomis <i>Agronomic</i>	Mekanis <i>Mechanical</i>	Hayati <i>Biological</i>	Kimiawi <i>Chemical</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	11,18	11,58	1,71	71,97	3,55	100,00
Sumatera Utara	22,82	5,40	1,35	67,94	2,48	100,00
Sumatera Barat	20,85	2,29	0,13	74,16	2,56	100,00
Riau	9,40	7,69	7,69	64,96	10,26	100,00
Jambi	12,70	23,41	2,38	61,51	–	100,00
Sumatera Selatan	7,24	5,74	–	84,98	2,03	100,00
Bengkulu	14,04	0,78	0,16	84,40	0,62	100,00
Lampung	2,38	0,26	1,32	91,99	4,05	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–	–	100,00	–	100,00
Kepulauan Riau	–	33,33	–	66,67	–	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	13,08	7,46	2,14	60,01	17,29	100,00
Jawa Tengah	15,74	0,85	2,56	76,90	3,94	100,00
DI Yogyakarta	36,35	0,58	0,19	47,31	15,58	100,00
Jawa Timur	14,61	2,41	0,84	77,10	5,05	100,00
Banten	2,00	0,67	0,67	93,33	3,33	100,00
Bali	36,63	0,31	0,62	30,29	32,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,01	7,87	0,75	77,71	0,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,98	21,99	14,06	28,87	19,10	100,00
Kalimantan Barat	11,92	2,81	5,05	72,37	7,85	100,00
Kalimantan Tengah	6,72	2,10	6,30	82,35	2,52	100,00
Kalimantan Selatan	6,26	0,94	0,47	89,67	2,66	100,00
Kalimantan Timur	11,31	0,67	1,55	78,71	7,76	100,00
Kalimantan Utara	0,52	5,67	–	90,21	3,61	100,00
Sulawesi Utara	15,33	10,89	2,27	65,06	6,45	100,00
Sulawesi Tengah	14,43	5,92	2,48	70,74	6,43	100,00
Sulawesi Selatan	3,78	10,47	1,24	81,06	3,45	100,00
Sulawesi Tenggara	2,01	51,85	2,79	38,94	4,41	100,00
Gorontalo	12,66	1,14	0,81	84,74	0,65	100,00
Sulawesi Barat	2,30	10,23	2,76	82,30	2,41	100,00
Maluku	–	13,65	5,97	21,54	58,85	100,00
Maluku Utara	2,65	3,54	53,10	30,09	10,62	100,00
Papua Barat	20,69	10,34	1,72	67,24	–	100,00
Papua Barat Daya	14,29	14,29	–	71,43	–	100,00
Papua	18,22	4,00	8,00	64,89	4,89	100,00
Papua Selatan	–	–	–	88,24	11,76	100,00
Papua Tengah	–	0,91	–	99,09	–	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–	–	–
Indonesia	13,00	9,01	3,29	67,25	7,45	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/
Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran 13 **Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Pengendalian OPT, 2024**
Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Pest Attack Control Method, 2024

Provinsi Province	Cara Pengendalian OPT Method of Pest Attack				Tidak Dikendalikan Uncontrolled	Jumlah Total
	Agronomis Agronomic	Mekanis Mechanical	Hayati Biological	Kimiawi Chemical		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	–	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	20,00	20,00	–	60,00	–	100,00
Sumatera Barat	–	–	–	–	–	–
Riau ¹⁾	–	–	–	100,00	–	100,00
Jambi	14,71	5,88	–	79,41	–	100,00
Sumatera Selatan	–	–	–	–	–	–
Bengkulu	–	–	–	100,00	–	100,00
Lampung	–	–	–	100,00	–	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	10,29	11,76	8,82	66,18	2,94	100,00
Jawa Tengah	17,86	–	8,48	67,41	6,25	100,00
DI Yogyakarta	54,79	–	–	23,29	21,92	100,00
Jawa Timur	4,13	4,13	2,29	85,78	3,67	100,00
Banten	–	–	–	100,00	–	100,00
Bali	32,38	–	3,81	61,90	1,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,67	6,94	–	51,39	–	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,91	49,09	21,82	18,18	–	100,00
Kalimantan Barat	16,67	–	–	83,33	–	100,00
Kalimantan Tengah	25,00	–	–	75,00	–	100,00
Kalimantan Selatan	–	–	–	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	100,00	–	–	–	100,00
Sulawesi Tengah	–	6,25	–	91,67	2,08	100,00
Sulawesi Selatan	–	–	–	100,00	–	100,00
Sulawesi Tenggara	18,92	8,11	0,90	67,57	4,50	100,00
Gorontalo	–	–	–	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	–	–	100,00	–	100,00
Maluku	–	36,36	–	63,64	–	100,00
Maluku Utara	–	–	–	–	–	–
Papua Barat	–	–	–	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–	–	–	–
Papua	–	–	–	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–	–	–	–
Papua Tengah	–	–	–	100,00	–	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–	–	–
Indonesia	17,22	6,06	4,13	68,37	4,22	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran **14** **Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Keanggotaan Kelompok Tani, 2024**
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Farmers Group Membership, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Keanggotaan Kelompok Tani <i>Farmers Group Membership</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Anggota <i>Member</i>	Bukan Anggota <i>Non Member</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	53,62	46,38	100,00
Sumatera Utara	68,37	31,63	100,00
Sumatera Barat	58,73	41,27	100,00
Riau	23,93	76,07	100,00
Jambi	65,34	34,66	100,00
Sumatera Selatan	62,07	37,93	100,00
Bengkulu	50,78	49,22	100,00
Lampung	79,58	20,42	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	100,00	100,00
Kepulauan Riau	66,67	33,33	100,00
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	65,58	34,42	100,00
Jawa Tengah	64,39	35,61	100,00
DI Yogyakarta	75,34	24,66	100,00
Jawa Timur	71,25	28,75	100,00
Banten	44,67	55,33	100,00
Bali	75,27	24,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	81,91	18,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,35	61,65	100,00
Kalimantan Barat	67,42	32,58	100,00
Kalimantan Tengah	80,59	19,41	100,00
Kalimantan Selatan	81,48	18,52	100,00
Kalimantan Timur	84,70	15,30	100,00
Kalimantan Utara	93,81	6,19	100,00
Sulawesi Utara	34,98	65,02	100,00
Sulawesi Tengah	56,91	43,09	100,00
Sulawesi Selatan	81,27	18,73	100,00
Sulawesi Tenggara	41,83	58,17	100,00
Gorontalo	89,63	10,37	100,00
Sulawesi Barat	74,71	25,29	100,00
Maluku	5,76	94,24	100,00
Maluku Utara	18,58	81,42	100,00
Papua Barat	67,24	32,76	100,00
Papua Barat Daya	42,86	57,14	100,00
Papua	32,74	67,26	100,00
Papua Selatan	88,24	11,76	100,00
Papua Tengah	67,73	32,27	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	61,95	38,05	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran
Appendix

15

Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Keanggotaan Kelompok Tani, 2024
Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Farmers Group Membership, 2024

Provinsi Province	Keanggotaan Kelompok Tani Farmers Group Membership		Jumlah Total
	Anggota Member	Bukan Anggota Non Member	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	–	–	–
Sumatera Utara	–	100,00	100,00
Sumatera Barat	–	–	–
Riau ¹⁾	–	100,00	100,00
Jambi	64,71	35,29	100,00
Sumatera Selatan	–	–	–
Bengkulu	33,33	66,67	100,00
Lampung	100,00	–	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	72,06	27,94	100,00
Jawa Tengah	66,07	33,93	100,00
DI Yogyakarta	82,19	17,81	100,00
Jawa Timur	83,94	16,06	100,00
Banten	72,73	27,27	100,00
Bali	99,05	0,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	84,72	15,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	78,18	21,82	100,00
Kalimantan Barat	16,67	83,33	100,00
Kalimantan Tengah	–	100,00	100,00
Kalimantan Selatan	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	89,58	10,42	100,00
Sulawesi Selatan	93,88	6,12	100,00
Sulawesi Tenggara	90,91	9,09	100,00
Gorontalo	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	100,00	100,00
Maluku	–	100,00	100,00
Maluku Utara	–	–	–
Papua Barat	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–
Papua	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–
Papua Tengah	76,00	24,00	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	78,89	21,11	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran 16 **Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani, 2024**
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance Received by Farmers Group, 2024

Provinsi Province	Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance				Tidak Menerima Bantuan Not Receiving Assistance
	Pompa Air Water Pump	Traktor Tractor	Alat Pemanen/ Perontok Harvester/Thresher	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,25	0,25	–	–	99,50
Sumatera Utara	0,15	0,15	–	–	99,70
Sumatera Barat	0,34	0,51	0,34	–	98,81
Riau	–	–	–	–	100,00
Jambi	23,33	25,33	14,67	–	36,67
Sumatera Selatan	–	–	–	–	100,00
Bengkulu	–	4,66	4,66	–	90,68
Lampung	0,13	0,13	–	–	99,73
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–	–	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	–	0,92	0,92	–	98,17
Jawa Tengah	6,87	8,67	5,56	0,78	78,12
DI Yogyakarta	3,15	4,72	2,76	0,79	88,58
Jawa Timur	9,37	9,85	3,37	–	77,41
Banten	5,56	5,56	–	–	88,89
Bali	17,96	17,96	–	–	64,09
Nusa Tenggara Barat	2,26	2,47	0,75	–	94,52
Nusa Tenggara Timur	0,25	0,25	–	0,08	99,41
Kalimantan Barat	1,43	6,79	6,07	–	85,71
Kalimantan Tengah	11,54	20,19	19,23	–	49,04
Kalimantan Selatan	2,20	3,18	1,22	–	93,40
Kalimantan Timur	–	–	–	–	100,00
Kalimantan Utara	10,20	14,29	24,49	–	51,02
Sulawesi Utara	–	0,51	0,51	0,17	98,81
Sulawesi Tengah	0,13	–	0,13	0,13	99,61
Sulawesi Selatan	1,31	1,67	0,36	–	96,65
Sulawesi Tenggara	–	–	–	–	100,00
Gorontalo	–	–	–	–	100,00
Sulawesi Barat	0,16	0,16	–	–	99,67
Maluku	–	–	–	–	100,00
Maluku Utara	–	–	–	–	100,00
Papua Barat	–	–	–	–	100,00
Papua Barat Daya	–	–	–	–	100,00
Papua	7,58	7,58	7,58	–	77,27
Papua Selatan	–	–	–	–	100,00
Papua Tengah	–	–	–	–	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–	–
Indonesia	2,64	3,26	1,58	0,11	92,41

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding.
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix

17

Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani, 2024

Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance Received by Farmers Group, 2024

Provinsi Province	Jenis Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Type of Agricultural Equipment and Machinery Assistance				Tidak Menerima Bantuan Not Receiving Assistance
	Pompa Air Water Pump	Traktor Tractor	Alat Pemanen/ Perontok Harvester/Thresher	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	–	–	–	–	–
Sumatera Utara	–	–	–	–	–
Sumatera Barat	–	–	–	–	–
Riau ¹⁾	–	–	–	–	–
Jambi	26,32	39,47	28,95	–	5,26
Sumatera Selatan	–	–	–	–	–
Bengkulu	–	–	–	–	100,00
Lampung	–	–	–	–	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	–	–	–	–	100,00
Jawa Tengah	4,29	8,57	–	4,29	82,86
DI Yogyakarta	21,21	39,39	18,18	–	21,21
Jawa Timur	10,87	10,87	–	–	78,26
Banten	–	–	–	–	100,00
Bali	6,52	19,57	13,04	–	60,87
Nusa Tenggara Barat	–	–	–	–	100,00
Nusa Tenggara Timur	–	32,14	32,14	–	35,71
Kalimantan Barat	–	–	–	–	–
Kalimantan Tengah	–	–	–	–	–
Kalimantan Selatan	–	–	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	–	–	–	–
Sulawesi Tengah	–	–	–	–	100,00
Sulawesi Selatan	30,00	30,00	–	–	40,00
Sulawesi Tenggara	–	1,20	1,20	–	97,59
Gorontalo	–	–	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	–	–	–	–
Maluku	–	–	–	–	–
Maluku Utara	–	–	–	–	–
Papua Barat	–	–	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–	–	–
Papua	–	–	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–	–	–
Papua Tengah	–	–	–	–	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–	–
Indonesia	7,03	12,43	5,95	0,54	74,05

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding.

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran **18** **Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Dampak Perubahan Iklim, 2024**
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Perception on Impacts of Climate Change, 2024

Provinsi Province	Dampak Perubahan Iklim Impacts of Climate Change		Jumlah Total
	Terkena Dampak Experienced Impact	Tidak Terkena Dampak Not Experienced Impact	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,55	86,45	100,00
Sumatera Utara	17,10	82,90	100,00
Sumatera Barat	19,77	80,23	100,00
Riau	9,40	90,60	100,00
Jambi	26,40	73,60	100,00
Sumatera Selatan	35,85	64,15	100,00
Bengkulu	25,31	74,69	100,00
Lampung	35,10	64,90	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	100,00	100,00
Kepulauan Riau	–	100,00	100,00
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	28,98	71,02	100,00
Jawa Tengah	22,85	77,15	100,00
DI Yogyakarta	25,63	74,37	100,00
Jawa Timur	21,95	78,05	100,00
Banten	68,67	31,33	100,00
Bali	16,61	83,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,13	63,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,26	59,74	100,00
Kalimantan Barat	33,24	66,76	100,00
Kalimantan Tengah	13,98	86,02	100,00
Kalimantan Selatan	3,92	96,08	100,00
Kalimantan Timur	12,42	87,58	100,00
Kalimantan Utara	–	100,00	100,00
Sulawesi Utara	10,64	89,36	100,00
Sulawesi Tengah	18,22	81,78	100,00
Sulawesi Selatan	20,61	79,39	100,00
Sulawesi Tenggara	13,55	86,45	100,00
Gorontalo	19,94	80,06	100,00
Sulawesi Barat	26,32	73,68	100,00
Maluku	47,33	52,67	100,00
Maluku Utara	4,42	95,58	100,00
Papua Barat	24,14	75,86	100,00
Papua Barat Daya	42,86	57,14	100,00
Papua	8,04	91,96	100,00
Papua Selatan	–	100,00	100,00
Papua Tengah	1,82	98,18	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	23,79	76,21	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran
Appendix

19

Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Dampak Perubahan Iklim, 2024
Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Perception on Impacts of Climate Change, 2024

Provinsi Province	Dampak Perubahan Iklim Impacts of Climate Change		Jumlah Total
	Terkena Dampak Experienced Impact	Tidak Terkena Dampak Not Experienced Impact	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	–	–	–
Sumatera Utara	20,00	80,00	100,00
Sumatera Barat	–	–	–
Riau ¹⁾	–	100,00	100,00
Jambi	–	100,00	100,00
Sumatera Selatan	–	–	–
Bengkulu	–	100,00	100,00
Lampung	33,33	66,67	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	72,06	27,94	100,00
Jawa Tengah	26,34	73,66	100,00
DI Yogyakarta	9,59	90,41	100,00
Jawa Timur	25,69	74,31	100,00
Banten	72,73	27,27	100,00
Bali	22,86	77,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,89	61,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,37	79,63	100,00
Kalimantan Barat	16,67	83,33	100,00
Kalimantan Tengah	87,50	12,50	100,00
Kalimantan Selatan	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	8,33	91,67	100,00
Sulawesi Selatan	8,16	91,84	100,00
Sulawesi Tenggara	23,42	76,58	100,00
Gorontalo	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	100,00	100,00
Maluku	63,64	36,36	100,00
Maluku Utara	–	–	–
Papua Barat	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–
Papua	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–
Papua Tengah	8,00	92,00	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	26,12	73,88	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran **Persentase Rumah Tangga Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan**
Appendix **20** **Persepsi terhadap Kecukupan Air, 2024**
Percentage of Maize Households in Indonesia by Province and Perception on
Water Sufficiency, 2024

Provinsi Province	Kecukupan Air Sufficiency of Water			Jumlah Total
	Kurang Less	Cukup Enough	Berlebih Excessive	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	13,16	81,05	5,79	100,00
Sumatera Utara	12,17	79,54	8,29	100,00
Sumatera Barat	6,21	83,40	10,39	100,00
Riau	2,56	90,60	6,84	100,00
Jambi	17,93	78,88	3,19	100,00
Sumatera Selatan	29,96	62,68	7,36	100,00
Bengkulu	16,85	80,97	2,18	100,00
Lampung	39,65	57,53	2,82	100,00
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	100,00	–	100,00
Kepulauan Riau	–	100,00	–	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	32,91	65,60	1,48	100,00
Jawa Tengah	31,16	65,90	2,94	100,00
DI Yogyakarta	36,22	59,54	4,24	100,00
Jawa Timur	34,14	63,82	2,04	100,00
Banten	71,33	27,33	1,33	100,00
Bali	32,77	65,53	1,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	46,14	50,29	3,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,79	51,36	3,85	100,00
Kalimantan Barat	9,28	85,51	5,20	100,00
Kalimantan Tengah	3,80	91,56	4,64	100,00
Kalimantan Selatan	0,63	96,39	2,98	100,00
Kalimantan Timur	9,76	83,81	6,43	100,00
Kalimantan Utara	0,52	99,48	–	100,00
Sulawesi Utara	5,71	85,56	8,73	100,00
Sulawesi Tengah	8,80	84,15	7,05	100,00
Sulawesi Selatan	20,27	71,86	7,88	100,00
Sulawesi Tenggara	8,24	85,41	6,36	100,00
Gorontalo	12,97	81,85	5,19	100,00
Sulawesi Barat	19,66	76,90	3,45	100,00
Maluku	37,31	59,91	2,77	100,00
Maluku Utara	3,54	94,69	1,77	100,00
Papua Barat	1,72	82,76	15,52	100,00
Papua Barat Daya	–	42,86	57,14	100,00
Papua	3,57	73,21	23,21	100,00
Papua Selatan	–	100,00	–	100,00
Papua Tengah	1,82	98,18	–	100,00
Papua Pegunungan	–	–	–	–
Indonesia	23,97	70,91	5,12	100,00

Catatan/Notes: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/*The differ decimal numbers is caused by rounding*
¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran
Appendix

21

Persentase Rumah Tangga Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Persepsi terhadap Kecukupan Air, 2024

Percentage of Soybean Households in Indonesia by Province and Perception on Water Sufficiency, 2024

Provinsi Province	Kecukupan Air Sufficiency of Water			Jumlah Total
	Kurang Less	Cukup Enough	Berlebih Excessive	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	—	—	—	—
Sumatera Utara	20,00	80,00	—	100,00
Sumatera Barat	—	—	—	—
Riau ¹⁾	—	100,00	—	100,00
Jambi	—	100,00	—	100,00
Sumatera Selatan	—	—	—	—
Bengkulu	—	100,00	—	100,00
Lampung	22,22	33,33	44,44	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—
Kepulauan Riau	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	77,94	20,59	1,47	100,00
Jawa Tengah	33,04	61,61	5,36	100,00
DI Yogyakarta	68,49	31,51	—	100,00
Jawa Timur	36,24	63,76	—	100,00
Banten	54,55	45,45	—	100,00
Bali	8,57	80,95	10,48	100,00
Nusa Tenggara Barat	58,33	38,89	2,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,36	54,55	29,09	100,00
Kalimantan Barat	—	100,00	—	100,00
Kalimantan Tengah	12,50	75,00	12,50	100,00
Kalimantan Selatan	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—	—
Kalimantan Utara	—	—	—	—
Sulawesi Utara ¹⁾	—	100,00	—	100,00
Sulawesi Tengah	10,42	64,58	25,00	100,00
Sulawesi Selatan	14,29	85,71	—	100,00
Sulawesi Tenggara	2,70	78,38	18,92	100,00
Gorontalo	—	—	—	—
Sulawesi Barat ¹⁾	—	100,00	—	100,00
Maluku	18,18	81,82	—	100,00
Maluku Utara	—	—	—	—
Papua Barat	—	—	—	—
Papua Barat Daya	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—
Papua Selatan	—	—	—	—
Papua Tengah	4,00	96,00	—	100,00
Papua Pegunungan	—	—	—	—
Indonesia	30,23	62,74	7,03	100,00

Catatan/Notes:

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka/The differ decimal numbers is caused by rounding

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran **22** **Rata-Rata Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi**
Appendix **(ku/ha), 2024**
Maize and Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Produktivitas Yield per Hectare	
	Jagung Maize	Kedelai Soybean
(1)	(2)	(3)
Aceh	51,78	–
Sumatera Utara	65,24	36,59
Sumatera Barat	61,76	–
Riau ¹⁾	34,83	7,08
Jambi	69,56	30,46
Sumatera Selatan	63,76	–
Bengkulu	63,76	17,20
Lampung	65,15	20,96
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–
Kepulauan Riau	48,19	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	72,35	16,66
Jawa Tengah	58,85	17,24
DI Yogyakarta	50,44	12,61
Jawa Timur	62,18	17,48
Banten	60,02	18,24
Bali	50,92	16,45
Nusa Tenggara Barat	69,62	10,20
Nusa Tenggara Timur	26,93	8,12
Kalimantan Barat	46,49	12,67
Kalimantan Tengah	52,17	9,76
Kalimantan Selatan	58,32	–
Kalimantan Timur	43,02	–
Kalimantan Utara	50,40	–
Sulawesi Utara ¹⁾	37,35	13,58
Sulawesi Tengah	44,49	12,53
Sulawesi Selatan	59,24	15,18
Sulawesi Tenggara	39,46	16,75
Gorontalo	48,82	–
Sulawesi Barat ¹⁾	50,33	27,57
Maluku	33,86	23,32
Maluku Utara	34,41	–
Papua Barat	49,69	–
Papua Barat Daya	52,07	–
Papua	39,52	–
Papua Selatan	51,34	–
Papua Tengah	40,49	20,52
Papua Pegunungan	51,23	–
Indonesia	59,40	16,23

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix

23

Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan (ku/ha), 2024
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Type of Land (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Jenis Lahan Type of Land		
	Sawah Irigasi Irrigated Paddy Fields	Sawah Tadah Hujan Rainfed Paddy Fields	Sawah Rawa Pasang Surut Tidal Swamp Paddy Fields
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	54,83	50,04	44,84
Sumatera Utara	66,83	59,67	59,76
Sumatera Barat	64,42	68,01	67,13
Riau	–	67,40	47,79
Jambi	–	88,48	59,65
Sumatera Selatan	71,36	61,07	67,84
Bengkulu	65,21	69,91	–
Lampung	62,79	62,31	47,12
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	77,43	79,37	72,75
Jawa Tengah	71,64	59,63	58,70
DI Yogyakarta	71,52	66,65	45,20
Jawa Timur	73,05	49,45	39,94
Banten	48,03	69,25	–
Bali	63,26	50,83	–
Nusa Tenggara Barat	68,84	66,40	75,42
Nusa Tenggara Timur	33,49	32,92	33,23
Kalimantan Barat	44,30	54,89	60,91
Kalimantan Tengah	35,18	59,31	66,32
Kalimantan Selatan	–	48,23	–
Kalimantan Timur	23,99	73,58	–
Kalimantan Utara	35,80	–	–
Sulawesi Utara	37,40	36,97	43,29
Sulawesi Tengah	45,16	55,16	47,42
Sulawesi Selatan	72,61	61,46	87,00
Sulawesi Tenggara	47,41	44,73	–
Gorontalo	51,64	–	39,65
Sulawesi Barat	–	46,43	59,61
Maluku	–	31,42	32,22
Maluku Utara	–	–	26,85
Papua Barat	–	–	–
Papua Barat Daya	88,16	–	–
Papua	–	–	38,76
Papua Selatan	–	–	–
Papua Tengah	33,96	33,99	–
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	67,68	59,60	57,75

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

Provinsi Province	Jenis Lahan Type of Land	
	Sawah Rawa Lebak Inland Swamp Paddy Fields	Bukan Sawah Nonpaddy Fields
(1)	(5)	(6)
Aceh	–	55,79
Sumatera Utara	60,90	58,19
Sumatera Barat	56,45	61,14
Riau	–	52,69
Jambi	–	61,43
Sumatera Selatan	55,72	61,55
Bengkulu	61,76	62,55
Lampung	74,56	61,22
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	23,27
Kepulauan Riau	–	38,52
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	45,20	71,33
Jawa Tengah	59,30	53,13
DI Yogyakarta	–	47,04
Jawa Timur	33,55	51,02
Banten	–	53,55
Bali	–	42,13
Nusa Tenggara Barat	81,22	65,53
Nusa Tenggara Timur	25,24	28,57
Kalimantan Barat	34,91	44,65
Kalimantan Tengah	–	41,15
Kalimantan Selatan	–	50,24
Kalimantan Timur	–	45,80
Kalimantan Utara	–	47,35
Sulawesi Utara	32,18	39,00
Sulawesi Tengah	57,67	47,18
Sulawesi Selatan	73,26	55,17
Sulawesi Tenggara	–	33,64
Gorontalo	–	49,17
Sulawesi Barat	–	51,05
Maluku	28,73	34,79
Maluku Utara	–	29,16
Papua Barat	–	52,16
Papua Barat Daya	–	65,78
Papua	–	38,94
Papua Selatan	–	50,75
Papua Tengah	–	44,99
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	50,21	48,34

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix

24

Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Jenis Lahan (ku/ha), 2024
Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Type of Land (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Jenis Lahan Type of Land		
	Sawah Irigasi Irrigated Paddy Fields	Sawah Tadah Hujan Rainfed Paddy Fields	Sawah Rawa Pasang Surut Tidal Swamp Paddy Fields
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	–	–	–
Sumatera Utara	34,18	–	–
Sumatera Barat	–	–	–
Riau ¹⁾	–	–	–
Jambi	–	43,34	40,56
Sumatera Selatan	–	–	–
Bengkulu	–	–	–
Lampung	31,29	15,08	–
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	19,46	19,31	–
Jawa Tengah	18,79	17,56	16,18
DI Yogyakarta	12,17	21,79	–
Jawa Timur	19,35	16,54	18,30
Banten	25,39	19,64	–
Bali	16,39	23,14	–
Nusa Tenggara Barat	12,73	7,99	–
Nusa Tenggara Timur	11,16	4,61	–
Kalimantan Barat	–	5,71	–
Kalimantan Tengah	–	–	–
Kalimantan Selatan	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	–	–
Sulawesi Tengah	–	–	–
Sulawesi Selatan	17,48	13,42	–
Sulawesi Tenggara	–	–	–
Gorontalo	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	27,57	–	–
Maluku	–	–	–
Maluku Utara	–	–	–
Papua Barat	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–
Papua	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–
Papua Tengah	20,43	21,55	–
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	17,26	16,04	28,90

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 24

Provinsi Province	Jenis Lahan Type of Land	
	Sawah Rawa Lebak Inland Swamp Paddy Fields	Bukan Sawah Nonpaddy Fields
(1)	(5)	(6)
Aceh	—	—
Sumatera Utara	—	38,20
Sumatera Barat	—	—
Riau ¹⁾	—	7,08
Jambi	—	27,90
Sumatera Selatan	—	—
Bengkulu	—	17,20
Lampung	—	21,20
Kepulauan Bangka Belitung	—	—
Kepulauan Riau	—	—
DKI Jakarta	—	—
Jawa Barat	—	11,78
Jawa Tengah	—	15,48
DI Yogyakarta	—	12,40
Jawa Timur	—	11,59
Banten	—	12,61
Bali	—	—
Nusa Tenggara Barat	—	15,75
Nusa Tenggara Timur	—	7,74
Kalimantan Barat	—	19,64
Kalimantan Tengah	—	9,76
Kalimantan Selatan	—	—
Kalimantan Timur	—	—
Kalimantan Utara	—	—
Sulawesi Utara ¹⁾	—	13,58
Sulawesi Tengah	—	12,53
Sulawesi Selatan	—	30,32
Sulawesi Tenggara	—	16,75
Gorontalo	—	—
Sulawesi Barat ¹⁾	—	—
Maluku	—	23,32
Maluku Utara	—	—
Papua Barat	—	—
Papua Barat Daya	—	—
Papua	—	—
Papua Selatan	—	—
Papua Tengah	—	—
Papua Pegunungan	—	—
Indonesia	—	15,19

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran 25 **Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Penanaman (ku/ha), 2024**
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Planting Method (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Cara Penanaman Planting Method	
	Monokultur Monoculture	Campuran/Tumpangsari Mixed/Intercropping
(1)	(2)	(3)
Aceh	54,89	59,03
Sumatera Utara	59,89	48,10
Sumatera Barat	63,64	51,66
Riau	52,80	51,48
Jambi	68,44	56,91
Sumatera Selatan	63,87	59,22
Bengkulu	64,20	65,82
Lampung	62,03	53,22
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	23,27	–
Kepulauan Riau	38,52	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	75,50	66,75
Jawa Tengah	60,36	51,00
DI Yogyakarta	68,42	43,22
Jawa Timur	59,70	50,56
Banten	57,97	58,39
Bali	60,72	35,66
Nusa Tenggara Barat	66,48	74,61
Nusa Tenggara Timur	30,74	26,79
Kalimantan Barat	50,18	30,87
Kalimantan Tengah	48,48	41,30
Kalimantan Selatan	49,70	57,64
Kalimantan Timur	47,19	45,38
Kalimantan Utara	47,71	41,69
Sulawesi Utara	40,69	34,64
Sulawesi Tengah	47,55	45,46
Sulawesi Selatan	58,20	45,56
Sulawesi Tenggara	39,20	23,84
Gorontalo	48,79	51,76
Sulawesi Barat	51,09	49,98
Maluku	37,48	31,41
Maluku Utara	32,17	20,11
Papua Barat	52,18	51,46
Papua Barat Daya	86,33	53,31
Papua	38,86	38,83
Papua Selatan	51,53	30,83
Papua Tengah	39,19	30,41
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	55,13	39,56

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran Appendix 26 **Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Cara Penanaman (ku/ha), 2024**
Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Planting Method (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Cara Penanaman Planting Method	
	Monokultur Monoculture	Campuran/Tumpangsari Mixed/Intercropping
(1)	(2)	(3)
Aceh	–	–
Sumatera Utara	36,59	–
Sumatera Barat	–	–
Riau ¹⁾	7,08	–
Jambi	36,14	24,07
Sumatera Selatan	–	–
Bengkulu	17,20	–
Lampung	21,65	15,47
Kepulauan Bangka Belitung	–	–
Kepulauan Riau	–	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	19,24	13,19
Jawa Tengah	17,48	14,48
DI Yogyakarta	12,44	13,42
Jawa Timur	17,85	12,36
Banten	18,24	–
Bali	16,47	15,82
Nusa Tenggara Barat	10,24	8,62
Nusa Tenggara Timur	6,80	9,49
Kalimantan Barat	12,67	–
Kalimantan Tengah	9,56	11,22
Kalimantan Selatan	–	–
Kalimantan Timur	–	–
Kalimantan Utara	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	13,58
Sulawesi Tengah	13,06	10,52
Sulawesi Selatan	15,18	–
Sulawesi Tenggara	16,72	17,23
Gorontalo	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	27,57	–
Maluku	23,32	–
Maluku Utara	–	–
Papua Barat	–	–
Papua Barat Daya	–	–
Papua	–	–
Papua Selatan	–	–
Papua Tengah	20,52	–
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	16,58	13,73

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix

27

Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Varietas Benih (ku/ha), 2024
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Varieties of Seed (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Varietas Benih Varieties of Seed		
	Hibrida Hybrid	Komposit Composite	Lokal Local
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55,43	52,06	44,13
Sumatera Utara	62,22	43,19	40,02
Sumatera Barat	62,07	58,64	72,58
Riau	57,22	11,19	34,63
Jambi	72,22	86,73	48,17
Sumatera Selatan	63,25	62,37	69,64
Bengkulu	65,72	59,66	50,92
Lampung	61,31	66,23	62,13
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	23,27	–
Kepulauan Riau	47,93	19,69	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	76,70	76,65	49,81
Jawa Tengah	62,87	55,68	41,94
DI Yogyakarta	64,95	62,74	40,00
Jawa Timur	66,81	44,74	35,44
Banten	62,50	42,07	51,53
Bali	59,61	55,63	32,21
Nusa Tenggara Barat	66,47	64,80	80,35
Nusa Tenggara Timur	33,13	27,87	26,97
Kalimantan Barat	52,86	39,12	31,96
Kalimantan Tengah	44,37	57,84	34,03
Kalimantan Selatan	52,18	31,22	35,51
Kalimantan Timur	45,83	62,56	37,08
Kalimantan Utara	48,96	39,29	39,30
Sulawesi Utara	38,35	38,90	40,82
Sulawesi Tengah	48,74	46,27	37,23
Sulawesi Selatan	59,71	46,04	25,41
Sulawesi Tenggara	47,37	43,98	20,94
Gorontalo	49,53	40,18	36,46
Sulawesi Barat	50,96	66,66	43,95
Maluku	37,86	39,69	34,16
Maluku Utara	35,16	38,06	26,83
Papua Barat	43,72	64,19	55,47
Papua Barat Daya	72,18	–	–
Papua	43,19	33,39	36,80
Papua Selatan	54,51	58,74	35,55
Papua Tengah	48,70	30,43	31,70
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	58,11	48,67	33,17

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran **28** **Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan**
Appendix **Penerimaan Bantuan Benih (ku/ha), 2024**
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Seed Assistance Receipt
(qu/ha), 2024

Provinsi Province	Bantuan Benih Seed Assistance	
	Ya Menerima Yes Received	Tidak Menerima Not Received
(1)	(2)	(3)
Aceh	56,10	55,28
Sumatera Utara	60,53	58,39
Sumatera Barat	56,29	62,76
Riau	29,50	60,09
Jambi	75,71	55,54
Sumatera Selatan	61,07	63,93
Bengkulu	61,63	64,65
Lampung	58,73	61,60
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	23,27
Kepulauan Riau	23,41	68,74
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	71,66	73,24
Jawa Tengah	60,10	59,09
DI Yogyakarta	55,64	65,53
Jawa Timur	55,85	58,70
Banten	54,51	58,80
Bali	52,61	51,89
Nusa Tenggara Barat	64,83	66,87
Nusa Tenggara Timur	30,08	28,39
Kalimantan Barat	42,28	45,92
Kalimantan Tengah	38,40	52,73
Kalimantan Selatan	49,78	50,19
Kalimantan Timur	46,00	48,75
Kalimantan Utara	48,32	43,64
Sulawesi Utara	37,85	39,23
Sulawesi Tengah	51,16	46,46
Sulawesi Selatan	58,42	55,81
Sulawesi Tenggara	48,02	29,76
Gorontalo	45,94	50,13
Sulawesi Barat	50,62	51,02
Maluku	29,47	34,77
Maluku Utara	26,43	29,22
Papua Barat	88,63	49,46
Papua Barat Daya	–	72,18
Papua	41,74	38,41
Papua Selatan	47,37	57,51
Papua Tengah	44,37	38,69
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	51,33	52,13

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix

29

Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan
Penerimaan Bantuan Benih (ku/ha), 2024Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Seed Assistance Receipt
(qu/ha), 2024

Provinsi Province	Bantuan Benih Seed Assistance	
	Ya Menerima Yes Received	Tidak Menerima Not Received
(1)	(2)	(3)
Aceh	—	—
Sumatera Utara	—	36,59
Sumatera Barat	—	—
Riau ¹⁾	—	7,08
Jambi	21,21	34,89
Sumatera Selatan	—	—
Bengkulu	17,20	—
Lampung	20,96	—
Kepulauan Bangka Belitung	—	—
Kepulauan Riau	—	—
DKI Jakarta	—	—
Jawa Barat	12,04	17,86
Jawa Tengah	19,17	16,58
DI Yogyakarta	—	12,61
Jawa Timur	13,56	17,86
Banten	17,15	19,16
Bali	16,26	16,46
Nusa Tenggara Barat	—	10,20
Nusa Tenggara Timur	7,22	11,04
Kalimantan Barat	—	12,67
Kalimantan Tengah	—	9,76
Kalimantan Selatan	—	—
Kalimantan Timur	—	—
Kalimantan Utara	—	—
Sulawesi Utara ¹⁾	—	13,58
Sulawesi Tengah	8,87	13,75
Sulawesi Selatan	—	15,18
Sulawesi Tenggara	17,88	15,78
Gorontalo	—	—
Sulawesi Barat ¹⁾	—	27,57
Maluku	—	23,32
Maluku Utara	—	—
Papua Barat	—	—
Papua Barat Daya	—	—
Papua	—	—
Papua Selatan	—	—
Papua Tengah	—	20,52
Papua Pegunungan	—	—
Indonesia	15,26	16,47

Catatan/Notes:

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk
analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran Appendix 30 **Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Penerimaan Bantuan Pupuk (ku/ha), 2024**
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Fertilizer Assistance Receipt (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Bantuan Pupuk Fertilizer Assistance	
	Ya Menerima Yes Received	Tidak Menerima Not Received
(1)	(2)	(3)
Aceh	53,86	58,19
Sumatera Utara	60,28	54,01
Sumatera Barat	62,98	60,88
Riau	34,32	55,49
Jambi	84,61	56,82
Sumatera Selatan	65,47	58,75
Bengkulu	64,48	64,07
Lampung	61,10	63,98
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	23,27
Kepulauan Riau	19,69	47,93
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	73,46	70,52
Jawa Tengah	60,06	55,22
DI Yogyakarta	64,30	62,44
Jawa Timur	58,93	56,19
Banten	63,97	48,66
Bali	55,71	42,41
Nusa Tenggara Barat	67,59	59,61
Nusa Tenggara Timur	28,57	28,71
Kalimantan Barat	49,22	39,37
Kalimantan Tengah	58,74	39,72
Kalimantan Selatan	53,81	42,71
Kalimantan Timur	43,89	55,09
Kalimantan Utara	48,48	41,03
Sulawesi Utara	38,46	39,27
Sulawesi Tengah	49,03	45,73
Sulawesi Selatan	58,88	31,00
Sulawesi Tenggara	45,00	27,19
Gorontalo	49,67	44,69
Sulawesi Barat	50,61	52,06
Maluku	36,80	34,69
Maluku Utara	39,86	26,97
Papua Barat	70,36	43,29
Papua Barat Daya	66,50	76,44
Papua	43,91	35,65
Papua Selatan	47,92	55,14
Papua Tengah	40,55	30,02
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	57,28	42,23

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran 31 **Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan**
Appendix **Penerimaan Bantuan Pupuk (ku/ha), 2024**
Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Fertilizer Assistance Receipt (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Bantuan Pupuk Fertilizer Assistance	
	Ya Menerima Yes Received	Tidak Menerima Not Received
(1)	(2)	(3)
Aceh	–	–
Sumatera Utara	–	36,59
Sumatera Barat	–	–
Riau ¹⁾	–	7,08
Jambi	24,61	33,65
Sumatera Selatan	–	–
Bengkulu	18,30	16,65
Lampung	20,96	–
Kepulauan Bangka Belitung	–	–
Kepulauan Riau	–	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	16,15	19,03
Jawa Tengah	16,67	17,94
DI Yogyakarta	11,64	14,09
Jawa Timur	16,17	19,80
Banten	17,15	19,16
Bali	16,92	16,18
Nusa Tenggara Barat	11,98	8,85
Nusa Tenggara Timur	7,55	8,45
Kalimantan Barat	–	12,67
Kalimantan Tengah	–	9,76
Kalimantan Selatan	–	–
Kalimantan Timur	–	–
Kalimantan Utara	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	13,58
Sulawesi Tengah	9,71	13,28
Sulawesi Selatan	10,68	22,30
Sulawesi Tenggara	16,13	18,21
Gorontalo	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	27,57	–
Maluku	–	23,32
Maluku Utara	–	–
Papua Barat	–	–
Papua Barat Daya	–	–
Papua	–	–
Papua Selatan	–	–
Papua Tengah	20,52	–
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	15,56	17,04

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran Appendix 32 **Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Keanggotaan Kelompok Tani (ku/ha), 2024**
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Farmers Group Membership (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Keanggotaan Kelompok Tani Farmers Group Membership	
	Anggota Member	Bukan Anggota Non Member
(1)	(2)	(3)
Aceh	53,00	58,08
Sumatera Utara	60,74	54,63
Sumatera Barat	63,38	61,20
Riau	32,31	59,21
Jambi	71,02	52,09
Sumatera Selatan	65,28	60,42
Bengkulu	64,20	64,40
Lampung	60,76	64,18
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	23,27
Kepulauan Riau	23,41	68,74
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	71,94	74,90
Jawa Tengah	61,09	55,73
DI Yogyakarta	64,55	62,41
Jawa Timur	61,24	51,57
Banten	63,87	53,72
Bali	55,68	41,07
Nusa Tenggara Barat	65,94	70,07
Nusa Tenggara Timur	29,62	28,09
Kalimantan Barat	47,08	42,18
Kalimantan Tengah	49,03	42,86
Kalimantan Selatan	51,70	43,12
Kalimantan Timur	46,92	48,53
Kalimantan Utara	47,94	37,42
Sulawesi Utara	40,45	38,29
Sulawesi Tengah	49,20	44,41
Sulawesi Selatan	58,54	46,83
Sulawesi Tenggara	39,49	29,78
Gorontalo	48,93	51,12
Sulawesi Barat	51,80	48,34
Maluku	31,28	34,93
Maluku Utara	41,99	26,21
Papua Barat	54,84	46,65
Papua Barat Daya	66,50	76,44
Papua	42,95	37,02
Papua Selatan	49,20	62,43
Papua Tengah	41,65	33,04
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	55,75	45,91

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran **Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan**
Appendix **33** **Keanggotaan Kelompok Tani (ku/ha), 2024**
Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Farmers Group Membership (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Keanggotaan Kelompok Tani Farmers Group Membership	
	Anggota Member	Bukan Anggota Non Member
(1)	(2)	(3)
Aceh	–	–
Sumatera Utara	–	36,59
Sumatera Barat	–	–
Riau ¹⁾	–	7,08
Jambi	28,02	34,94
Sumatera Selatan	–	–
Bengkulu	18,30	16,65
Lampung	20,96	–
Kepulauan Bangka Belitung	–	–
Kepulauan Riau	–	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	16,82	16,25
Jawa Tengah	16,71	18,27
DI Yogyakarta	12,13	14,84
Jawa Timur	17,11	19,46
Banten	17,14	21,20
Bali	16,45	16,53
Nusa Tenggara Barat	10,64	7,77
Nusa Tenggara Timur	7,18	11,47
Kalimantan Barat	13,46	12,52
Kalimantan Tengah	–	9,76
Kalimantan Selatan	–	–
Kalimantan Timur	–	–
Kalimantan Utara	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	13,58
Sulawesi Tengah	12,20	15,42
Sulawesi Selatan	15,08	16,81
Sulawesi Tenggara	16,96	15,87
Gorontalo	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	27,57
Maluku	–	23,32
Maluku Utara	–	–
Papua Barat	–	–
Papua Barat Daya	–	–
Papua	–	–
Papua Selatan	–	–
Papua Tengah	20,73	19,88
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	15,73	18,17

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran Appendix 34 Rata-Rata Produktivitas Jagung Menurut Provinsi dan Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani (ku/ha), 2024
Maize Yield Per Hectare by Province and Agricultural Machinery and Equipment Assistance Received by Farmer Group (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Agricultural Machinery and Equipment Assistance	
	Ya Menerima Yes Received	Tidak Menerima Not Received
(1)	(2)	(3)
Aceh	57,58	52,94
Sumatera Utara	58,32	61,12
Sumatera Barat	65,27	62,44
Riau	34,44	30,72
Jambi	75,35	62,44
Sumatera Selatan	65,00	65,37
Bengkulu	64,43	64,14
Lampung	57,09	61,58
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	–
Kepulauan Riau	–	23,41
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	75,51	70,59
Jawa Tengah	62,60	59,52
DI Yogyakarta	57,85	69,30
Jawa Timur	62,83	59,82
Banten	62,66	64,35
Bali	62,91	45,90
Nusa Tenggara Barat	68,93	65,59
Nusa Tenggara Timur	31,51	29,02
Kalimantan Barat	44,10	50,06
Kalimantan Tengah	45,29	59,29
Kalimantan Selatan	50,04	52,29
Kalimantan Timur	41,53	52,36
Kalimantan Utara	49,21	39,95
Sulawesi Utara	45,18	39,89
Sulawesi Tengah	49,95	48,92
Sulawesi Selatan	57,69	58,76
Sulawesi Tenggara	48,94	37,46
Gorontalo	46,23	49,36
Sulawesi Barat	44,90	52,19
Maluku	20,59	31,84
Maluku Utara	53,86	36,05
Papua Barat	74,31	43,94
Papua Barat Daya	62,83	73,84
Papua	45,88	41,69
Papua Selatan	54,76	46,42
Papua Tengah	33,39	52,62
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	57,21	55,14

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix

35

Rata-Rata Produktivitas Kedelai Menurut Provinsi dan Bantuan Alat dan Mesin Pertanian yang Diterima Kelompok Tani (ku/ha), 2024

Soybean Yield Per Hectare by Province and Agricultural Machinery and Equipment Assistance Received by Farmer Group (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Agricultural Machinery and Equipment Assistance	
	Ya Menerima Yes Received	Tidak Menerima Not Received
(1)	(2)	(3)
Aceh	–	–
Sumatera Utara	–	–
Sumatera Barat	–	–
Riau ¹⁾	–	–
Jambi	26,67	41,56
Sumatera Selatan	–	–
Bengkulu	–	18,30
Lampung	20,49	20,97
Kepulauan Bangka Belitung	–	–
Kepulauan Riau	–	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	18,89	16,69
Jawa Tengah	17,64	15,44
DI Yogyakarta	11,78	14,81
Jawa Timur	17,31	16,80
Banten	–	17,14
Bali	16,61	16,02
Nusa Tenggara Barat	9,95	11,00
Nusa Tenggara Timur	7,11	7,43
Kalimantan Barat	13,46	–
Kalimantan Tengah	–	–
Kalimantan Selatan	–	–
Kalimantan Timur	–	–
Kalimantan Utara	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	–
Sulawesi Tengah	–	12,20
Sulawesi Selatan	14,68	16,97
Sulawesi Tenggara	16,81	17,00
Gorontalo	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	–
Maluku	–	–
Maluku Utara	–	–
Papua Barat	–	–
Papua Barat Daya	–	–
Papua	–	–
Papua Selatan	–	–
Papua Tengah	20,94	18,89
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	15,95	15,47

Catatan/Notes:

¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran Appendix 36 Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Serangan OPT (ku/ha), 2024
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Pest Attack (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Serangan OPT Pest Attack	
	Terseang OPT Attacked	Tidak Terseang OPT Not Attacked
(1)	(2)	(3)
Aceh	56,12	48,95
Sumatera Utara	57,72	62,40
Sumatera Barat	61,16	68,36
Riau	62,84	34,11
Jambi	65,11	57,31
Sumatera Selatan	63,33	63,72
Bengkulu	64,70	56,62
Lampung	61,52	61,21
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	23,27	–
Kepulauan Riau	38,52	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	72,93	73,03
Jawa Tengah	59,08	59,94
DI Yogyakarta	61,13	73,69
Jawa Timur	60,56	52,35
Banten	61,91	42,35
Bali	59,80	43,18
Nusa Tenggara Barat	66,38	68,55
Nusa Tenggara Timur	27,76	31,02
Kalimantan Barat	45,03	53,74
Kalimantan Tengah	48,64	38,54
Kalimantan Selatan	51,21	37,82
Kalimantan Timur	48,53	41,78
Kalimantan Utara	47,69	42,13
Sulawesi Utara	37,43	43,63
Sulawesi Tengah	46,70	49,87
Sulawesi Selatan	55,40	65,15
Sulawesi Tenggara	34,82	28,78
Gorontalo	48,29	54,08
Sulawesi Barat	50,78	53,60
Maluku	28,62	39,03
Maluku Utara	29,07	29,80
Papua Barat	51,70	64,89
Papua Barat Daya	72,18	–
Papua	41,14	34,06
Papua Selatan	56,48	48,37
Papua Tengah	38,83	43,05
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	52,37	50,38

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix

37

Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Serangan OPT (ku/ha), 2024
Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Pest Attack (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Serangan OPT Pest Attack	
	Terserang OPT Attacked	Tidak Terserang OPT Not Attacked
(1)	(2)	(3)
Aceh	–	–
Sumatera Utara	33,93	47,23
Sumatera Barat	–	–
Riau ¹⁾	7,08	–
Jambi	29,99	32,28
Sumatera Selatan	–	–
Bengkulu	17,20	–
Lampung	20,96	–
Kepulauan Bangka Belitung	–	–
Kepulauan Riau	–	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	16,13	18,75
Jawa Tengah	17,38	15,54
DI Yogyakarta	12,70	12,56
Jawa Timur	17,59	17,07
Banten	18,24	–
Bali	15,48	18,32
Nusa Tenggara Barat	10,25	10,04
Nusa Tenggara Timur	7,40	11,01
Kalimantan Barat	12,67	–
Kalimantan Tengah	9,56	11,22
Kalimantan Selatan	–	–
Kalimantan Timur	–	–
Kalimantan Utara	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	13,58	–
Sulawesi Tengah	12,54	12,28
Sulawesi Selatan	14,88	18,55
Sulawesi Tenggara	16,69	18,33
Gorontalo	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	27,57	–
Maluku	22,73	24,90
Maluku Utara	–	–
Papua Barat	–	–
Papua Barat Daya	–	–
Papua	–	–
Papua Selatan	–	–
Papua Tengah	20,52	–
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	16,24	16,09

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran Appendix 38 **Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan Dampak Perubahan Iklim (ku/ha), 2024**
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Impacts of Climate Change (qu/ha), 2024

Provinsi <i>Province</i>	Dampak Perubahan Iklim <i>Impacts of Climate Change</i>	
	Terkena Dampak <i>Experienced</i>	Tidak Terkena Dampak <i>Not Experienced</i>
(1)	(2)	(3)
Aceh	50,96	56,04
Sumatera Utara	54,55	59,64
Sumatera Barat	60,20	63,03
Riau	46,16	53,46
Jambi	66,13	63,61
Sumatera Selatan	57,07	66,96
Bengkulu	63,79	64,53
Lampung	53,20	65,89
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	23,27
Kepulauan Riau	–	38,52
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	67,48	75,19
Jawa Tengah	54,75	60,48
DI Yogyakarta	49,27	69,11
Jawa Timur	52,16	60,23
Banten	58,93	56,79
Bali	45,06	53,49
Nusa Tenggara Barat	59,57	70,73
Nusa Tenggara Timur	25,30	30,96
Kalimantan Barat	42,09	47,23
Kalimantan Tengah	46,91	48,02
Kalimantan Selatan	35,09	50,71
Kalimantan Timur	46,11	47,32
Kalimantan Utara	–	47,29
Sulawesi Utara	34,01	39,63
Sulawesi Tengah	44,87	47,61
Sulawesi Selatan	47,36	58,69
Sulawesi Tenggara	38,15	33,17
Gorontalo	44,07	50,42
Sulawesi Barat	47,55	52,13
Maluku	28,81	40,03
Maluku Utara	23,06	29,42
Papua Barat	35,81	57,36
Papua Barat Daya	53,31	86,33
Papua	33,14	39,44
Papua Selatan	–	50,75
Papua Tengah	26,18	39,11
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	46,60	53,69

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/*Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.*

Lampiran
Appendix

39

Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan Dampak Perubahan Iklim (ku/ha), 2024
Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Impacts of Climate Change (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Dampak Perubahan Iklim Impacts of Climate Change	
	Terkena Dampak Experienced	Tidak Terkena Dampak Not Experienced
(1)	(2)	(3)
Aceh	–	–
Sumatera Utara	25,74	39,31
Sumatera Barat	–	–
Riau ¹⁾	–	7,08
Jambi	–	30,46
Sumatera Selatan	–	–
Bengkulu	–	17,20
Lampung	20,49	21,20
Kepulauan Bangka Belitung	–	–
Kepulauan Riau	–	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	15,40	19,93
Jawa Tengah	16,04	17,67
DI Yogyakarta	11,96	12,68
Jawa Timur	14,32	18,58
Banten	18,66	17,12
Bali	12,37	17,66
Nusa Tenggara Barat	10,54	9,98
Nusa Tenggara Timur	9,20	7,86
Kalimantan Barat	13,46	12,52
Kalimantan Tengah	9,56	11,22
Kalimantan Selatan	–	–
Kalimantan Timur	–	–
Kalimantan Utara	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	13,58
Sulawesi Tengah	5,25	13,20
Sulawesi Selatan	16,28	15,09
Sulawesi Tenggara	10,15	18,77
Gorontalo	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	27,57
Maluku	24,12	21,92
Maluku Utara	–	–
Papua Barat	–	–
Papua Barat Daya	–	–
Papua	–	–
Papua Selatan	–	–
Papua Tengah	20,07	20,56
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	13,99	17,03

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran **Rata-Rata Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Provinsi dan**
Appendix **40** **Kecukupan Air (ku/ha), 2024**
Maize Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Water Sufficiency (qu/ha), 2024

Provinsi Province	Kecukupan Air Water Sufficiency		
	Kurang Less	Cukup Enough	Berlebih Excessive
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	50,15	56,22	54,97
Sumatera Utara	55,79	59,73	54,13
Sumatera Barat	59,60	62,95	60,39
Riau	35,86	52,91	57,26
Jambi	62,79	65,27	53,88
Sumatera Selatan	57,61	67,52	52,02
Bengkulu	58,89	65,39	66,14
Lampung	53,38	66,86	64,43
Kepulauan Bangka Belitung ¹⁾	–	23,27	–
Kepulauan Riau	–	38,52	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	65,69	76,41	81,30
Jawa Tengah	54,23	61,73	54,18
DI Yogyakarta	50,50	72,82	56,01
Jawa Timur	52,27	61,63	62,94
Banten	59,28	56,69	35,53
Bali	41,40	57,06	65,04
Nusa Tenggara Barat	61,90	70,87	69,93
Nusa Tenggara Timur	25,17	31,72	28,85
Kalimantan Barat	45,11	44,80	57,22
Kalimantan Tengah	34,84	48,72	40,83
Kalimantan Selatan	24,73	50,74	34,71
Kalimantan Timur	56,47	46,30	44,32
Kalimantan Utara	41,62	47,32	–
Sulawesi Utara	31,74	40,03	33,90
Sulawesi Tengah	43,65	47,58	45,85
Sulawesi Selatan	46,83	59,70	50,52
Sulawesi Tenggara	35,62	33,28	39,10
Gorontalo	43,50	50,41	43,52
Sulawesi Barat	46,28	52,33	46,21
Maluku	30,87	37,12	34,58
Maluku Utara	21,66	29,25	38,53
Papua Barat	38,49	55,73	34,65
Papua Barat Daya	–	92,61	56,86
Papua	35,41	39,92	36,35
Papua Selatan	–	50,75	–
Papua Tengah	36,92	38,91	–
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	46,73	54,03	48,67

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran
Appendix

41

Rata-Rata Produktivitas Kedelai di Indonesia Menurut Provinsi dan
Kecukupan Air (ku/ha), 2024
*Soybean Yield Per Hectare in Indonesia by Province and Water Sufficiency (qu/
ha), 2024*

Provinsi Province	Kecukupan Air Water Sufficiency		
	Kurang Less	Cukup Enough	Berlebih Excessive
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	–	–	–
Sumatera Utara	25,74	39,31	–
Sumatera Barat	–	–	–
Riau ¹⁾	–	7,08	–
Jambi	–	30,46	–
Sumatera Selatan	–	–	–
Bengkulu	–	17,20	–
Lampung	25,71	21,22	18,39
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	15,09	22,01	25,27
Jawa Tengah	15,73	18,11	16,55
DI Yogyakarta	11,65	14,70	–
Jawa Timur	14,90	18,95	–
Banten	16,94	19,80	–
Bali	16,71	17,34	9,39
Nusa Tenggara Barat	8,69	12,42	10,75
Nusa Tenggara Timur	10,86	8,13	6,55
Kalimantan Barat	–	12,67	–
Kalimantan Tengah	4,61	10,19	12,34
Kalimantan Selatan	–	–	–
Kalimantan Timur	–	–	–
Kalimantan Utara	–	–	–
Sulawesi Utara ¹⁾	–	13,58	–
Sulawesi Tengah	5,05	15,33	8,43
Sulawesi Selatan	17,80	14,75	–
Sulawesi Tenggara	14,78	18,67	9,08
Gorontalo	–	–	–
Sulawesi Barat ¹⁾	–	27,57	–
Maluku	20,37	23,98	–
Maluku Utara	–	–	–
Papua Barat	–	–	–
Papua Barat Daya	–	–	–
Papua	–	–	–
Papua Selatan	–	–	–
Papua Tengah	25,98	20,30	–
Papua Pegunungan	–	–	–
Indonesia	13,90	18,01	10,39

Catatan/Notes: ¹⁾ Angka diperoleh hanya dari 1 sampel. Harap berhati-hati dalam penggunaan untuk analisis/Figures are obtained from 1 sample. Please be careful when using it for analysis.

Lampiran **Jumlah Sampel Rumah Tangga Survei Ubinan 2024 Menurut Provinsi dan**
Appendix **42 Jenis Tanaman di Indonesia (rumah tangga)**
Total Household Samples for the 2024 Crop-Cutting Survey by Province and
Type of Crops in Indonesia (households)

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	
	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>
(1)	(2)	(3)
Aceh	760	–
Sumatera Utara	2.296	5
Sumatera Barat	1.483	–
Riau	117	1
Jambi	252	34
Sumatera Selatan	1.133	–
Bengkulu	641	3
Lampung	1.137	9
Kepulauan Bangka Belitung	1	–
Kepulauan Riau	3	–
DKI Jakarta	–	–
Jawa Barat	1.353	68
Jawa Tengah	4.214	224
DI Yogyakarta	520	73
Jawa Timur	2.992	218
Banten	150	11
Bali	647	105
Nusa Tenggara Barat	1.207	72
Nusa Tenggara Timur	4.076	55
Kalimantan Barat	713	6
Kalimantan Tengah	238	8
Kalimantan Selatan	639	–
Kalimantan Timur	451	–
Kalimantan Utara	194	–
Sulawesi Utara	1.892	1
Sulawesi Tengah	1.774	48
Sulawesi Selatan	3.308	49
Sulawesi Tenggara	1.542	111
Gorontalo	617	–
Sulawesi Barat	870	1
Maluku	469	11
Maluku Utara	113	–
Papua Barat	58	–
Papua Barat Daya	7	–
Papua	225	–
Papua Selatan	51	–
Papua Tengah	220	25
Papua Pegunungan	–	–
Indonesia	36.363	1.138

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

ISSN 3063-1807

